

When Love & Hate Collide



Kisah ini menceritakan tentang lika-liku kehidupan Mahasiswa KKN Kelompok 1 di Desa Besuki yang penuh perjuangan. Beragam cerita pengabdian telah tertulis, baik kebahagiaan, kebersamaan, bahkan tangisan. Dua puluh sembilan mahasiswa datang dari berbagai daerah yang berbeda mengunjungi tempat yang sama dengan tujuan pengabdian selama 40 hari lamanya. Jauh dari keluarga dan keramaian kota tercinta. Demi sebuah pengabdian, kami membaur dan beradaptasi dengan lingkungan serta bersosialisasi dengan masyarakat yang ada. Pahit manis kehidupan dalam pengabdian yang telah kami alami menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan sampai jiwa raga terpisahkan. Di Desa Besuki inilah semua perjalanan pengabdian telah kami lukiskan. Terima kasih Besuki, Kisah Kasih Nyata dalam bingkai Kuliah Kerja Nyata telah berhasil kami lakukan.

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi, Kūdusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur



When Love & Hate Collide

Kisah ini menceritakan tentang lika-liku kehidupan Mahasiswa KKN Kelompok 1 di Desa Besuki yang penuh perjuangan. Beragam cerita pengabdian telah tertulis, baik kebahagiaan, kebersamaan, bahkan tangisan. Pahit manis kehidupan dalam pengabdian yang telah kami alami menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan sepanjang masa. Terima kasih Besuki, Kisah Kasih Nyata dalam bingkai Kuliah Kerja Nyata telah berhasil kami lakukan.

When Love and Hate Collide



***WHEN LOVE
&
HATE COLLIDE***

Naufal Irfaana Hafidz, dkk.

Antologi Esai Mahasiswa KKN Reguler
Multisektoral Kelompok 1 Desa Besuki
2024

WHEN LOVE & HATE COLLIDE

Antologi Esai Mahasiswa KKN Reguler
Multisektoral Kelompok 1 Desa Besuki 2024

Penulis: Naufal Irfaana Hafidz, Muhammad Mirza Aizzal Hakim, Mahesa Meta Putri Yusriani, Wakhidatul Fitri Fadila, Nova Efiana, Silvia Putri Damayanti, Kinanthika Khaula Dina, Velda Ayu Aprissila, Ebriem Nissa Alhaqiqi, Putri Wahyuni Ayu Siwi, Amelia Riska Mahmuda, Ahmad Novan, Amalia Palupi, Zulfa Ulinuha, Finani Kholifatun Nafisyah, Kharis Hadiyanto, Erlika Nur Azizah Herlambang, Khoirotun Nisa', Nila Khoirun Naila, Nur Rochmawati, Zabina Nurul Fadila Assabil, Marshanda Fadia Fedorava, Breszhilia Gita Alifania, Miftahkhul Aziz, Violeta Jesyika Ananda, Selly Triamanda, Fina Damayanti, Tida Ristiya, Muhammad Kelvin Putra Perdana.

WHEN LOVE & HATE COLLIDE

Antologi Esai Mahasiswa KKN Reguler
Multisektoral Kelompok 1 Desa Besuki 2024

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang, 2024

Editor : Alfa Mardiyana, M.Ud.

Design Cover : Divisi Komunikasi & Publikasi

KKN Besuki 1

Layout : BPH KKN Besuki 1

xii + 154 hlm; 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Februari 2024

QRCCBN:62-1187-7506-835

Diterbitkan Oleh:



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur, RT 02
RW 03, Kel. Plosokandang, Kec.
Kedungwaru, Kab. Tulungagung

KATA PENGANTAR DPL

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji Syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah menurunkan Al Qur'an sebagai petunjuk dan pembimbing manusia untuk mencapai keselamatan dan kemuliaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat sekaligus sebagai karunia dan nikmat yang besar bagi kita semua.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan sunnah-sunnah dalam kehidupan kepada umatnya serta menghantarkan kita semua dari masa kegelapan menuju zaman ad-Dinul Islam sebagai pencerahan.

Selanjutnya saya sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) KKN kelompok 1 Besuki menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selama ini telah membantu proses kegiatan KKN di desa Besuki. Dan apabila di dalam menjalankan tugas pendampingan selama KKN

ini masih banyak kekurangan, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Juga ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua mahasiswa yang selama ini mengikuti program KKN kelompok 1 Besuki secara aktif. Semoga apa yang saudara pelajari dan dapatkan selama kegiatan KKN bisa menjadi ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan kedepannya.

Dalam keadaan yang serba modern ini semoga KKN yang terfokus pada keluarga maslahat bisa mendapatkan ilmu-ilmu dan pengalaman dalam bermasyarakat serta dalam kehidupannya nanti. Semoga kedepannya ilmu-ilmu yang didapatkan membawa akhlak kita semakin bertambah sehingga lebih bermartabat lagi dalam perjalanan kedepannya. Terus semangat selalu dan positif *thinking* dalam prosesnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DPL KKN Besuki 1

Alfa Mardiyana, M.Ud.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini kami dapat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral Gelombang 1 Tahun 2024 sebagaimana yang telah dianjurkan oleh pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau kita dapat keluar dari jalan gelap menuju jalan terang yakni ajaran agama islam yang membuat hati kita selalu sejuk, damai, dan aman sebagai pedoman hidup yang akan kita bawa kemanapun dan kapanpun.

Terima kasih kami sampaikan kepada Desa Besuki, kepala Desa Besuki dan jajarannya, masyarakat Desa Besuki, serta semua teman-teman KKN Kelompok 1 Desa Besuki yang telah memberikan kami wadah untuk belajar dan mengabdikan bersama-sama.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mengabdikan di masyarakat. Banyak sekali manfaat yang kami peroleh dari KKN di Desa Besuki yang berlangsung selama 40 hari. Semua cerita, pengalaman, dan juga kenangan yang telah kami alami selama KKN di Desa Besuki telah kami tulis dalam sebuah karya dengan semaksimal dan sebaik mungkin serta kami jadikan satu dalam bentuk buku antologi esai KKN Kelompok 1 Desa Besuki dengan judul "*WHEN LOVE & HATE COLLIDE*". Hal ini bertujuan agar ketika merindukan suasana KKN, teman-teman bisa membaca buku ini, menyelami cerita demi cerita yang dituliskan dengan penuh makna di dalamnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan buku ini. Buku ini hanyalah sekedar kumpulan esai biasa, namun menurut kami buku ini adalah sebuah kenangan tentang cerita yang telah kami alami dan lakukan bersama selama 40 hari mengabdikan di Desa Besuki.

Demikian buku yang dapat kami buat, semoga dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, serta dapat mengingatkan kepada teman-teman tentang semua kenangan dan pengalaman yang telah dilalui bersama-sama. Mohon maaf jika terdapat tutur kata dalam penulisan buku ini. Sekian dan terima kasih.

Tulungagung, 1 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	ix
<i>Suara Keseruan KKN</i>	
Naufal Irfaana Hafidz	1
<i>Pengabdian yang Singkat</i>	
Muhammad Mirza Aizzal Hakim	6
<i>3.456.000 Detik yang Sangat Berkesan</i>	
Mahesa Meta Putri Yusriani	10
<i>Melukis Kebersamaan dalam Porselen KKN</i>	
Wakhidatul Fitri Fadila	17
<i>Rentetan Kisah Kasih Nyata Pengabdianku</i>	
Nova Efiana	22
<i>Tentang Desa, Rumah, dan Hari-Hariku di KKN</i>	
Silvia Putri Damayanti	30
<i>40 Hari, 1 Cerita</i>	
Khinantika Khaula Dina	35
<i>Cerita Sederhana Tentang Rumah Kedua</i>	
Velda Ayu Aprissila	40

Keluarga 40 Hari

Ebriem Nissa Alhaqiqi45

Nawasena: Me and My Feeling 22

Putri Wahyuni Ayu Siwi.....52

Kisah Berharga dalam 40 Hari

Amelia Riska Mahmuda58

Harmoni Kehidupan Selama KKN di Desa Besuki

Ahmad Novan62

KKN di Desa Besuki

Amalia Palupi.....67

Ujug-Ujug KKN

Zulfa Ulinuha72

Aku dan Setitik Sendu

Finani Kholifatun Nafisyah76

*Mencoba Satu Wajah Demi Satu untuk Menemukan
Wajahnya Sendiri*

Kharis Hadiyanto.....82

Lentera Sore

Erika Nur Azizah Herlambang87

<i>Sepenggal Kisah Beribu Kenangan</i>	
Khoirotun Nisa'	94
<i>Pengalaman dan Kontribusi Positif dalam KKN</i>	
Nilu Khoirun Naila	99
<i>Satu Kata Satu Cerita di Akhir Semester Lima</i>	
Nur Rochmawati	104
<i>Aku, Kamu dan KKN</i>	
Zabina Nurul Fadila Assabil	109
<i>Lika Liku Kehidupan 40 Hari Jauh dari Rumah</i>	
Marshanda Fadia Fedorava	115
<i>Keluarga Baru Ku dan Segala Pengalaman Baru Ku</i>	
Breszhilia Gita Alifania	120
<i>Membuang Kemalasan untuk Sebuah Pengabdian</i>	
Miftahkhul Aziz	125
<i>Mengeluh di Hari-Hari KKN</i>	
Violeta Jesyika Ananda	130
<i>Secercah Kisah Masa Pengabdian di Desa Sebelah</i>	
Selly Triamanda	134

Belajar, Bersyukur, dan Bersahabat di Desa Besuki

Fina Damayanti 139

Pemalas

Tida Ristiya 142

Memories From 2 Different Months

Muhammad Kelvin Putra Perdana 147

**Biodata DPL dan Mahasiswa KKN Kelompok 1 Desa
Besuki 152**

SUARA KESERUAN KKN

Oleh: Naufal Irfaana Hafidz (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)



Pada tanggal 19 Desember 2023, awal pertama kita melaksanakan kuliah kerja nyata atau KKN gelombang pertama, yang dilaksanakan pada liburan semester kali ini sungguh sangat menjengkelkan bagi saya, karna tidak dapat menikmati malam terlentang bebas di atas kasur yang empuk, akan tetapi pemikiran saya berubah semenjak negara api menyerang, bukan maksud saya kenyataan yang harus saya lewati untuk liburan semester kali ini, teman-teman baru dengan perbedaan jurusan dan karakter masing-masing, dan disinilah kami saling mengenali kepribadian satu sama lain.

Seiring berjalannya waktu, satu persatu karakter dari teman-teman posko Besuki 1 sudah mulai terlihat, dan kami harus saling memahami satu sama lain, terdapat banyak sekali keunikan, dan pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan dari setiap karakter atau kepribadian teman-teman saya, dari sini saya sangat semangat sekali untuk melaksanakan progam KKN ini apa lagi dengan jabatan saya yaitu sebagai ketua kelompok yang sangat berperan aktif dalam memberikan contoh dan bimbingan bagi divisi-divisi saya dalam jalannya setiap proker yang mereka buat.



Karena disini saya berperan aktif untuk kelangsungan KKN kelompok saya, saya sungguh merasa kelelahan dan kewalahan, meskipun diawal KKN saya gunakan jam kosong itu dengan memancing di Sungai Niyama bertepatan di desa Tumpuk, sangat seru sekali sampai-sampai ada sebuah kapal yang dengan santainya melewati kita dengan menggunakan alat setrum untuk mencari ikan, dalam hati saya dan teman-teman sangat merasa jengkel sekali saat itu dan tidak lama setelah pancing teman saya nyangkut di pikat jarring besar yang terdapat di sungai tersebut, akhirnya kami memutuskan untuk bergegas pulang dilanjut mandi dan sholat magrib berjamaah.

Hampir setiap malam kita melakukan evaluasi bersama untuk berdiskusi dan menanyakan kendala atau kesulitan apa yang mungkin terjadi pada setiap divisi, dan disitu kami saling memberi masukan berupa saran dan pendapat untuk memberi solusi dan memudahkan proker setiap divisi yang mungkin ada kendala, terkadang ada kejadian yang sedikit memalukan disaat kita melakukan eval tersebut, saya kelepasan kentut sampai membuat teman-teman saya kocak kacir dan tertawa terbahak bahak mungkin karna aroma kasturi yang sangat menyengat tersebut.

Terkadang juga saya sebagai ketua kelompok sangat kurang kondusif untuk memperhatikan atau mengikuti proker setiap divisi yang sedang berlangsung, ada banyak sekali kekurangan saya sebagai ketua, salah satunya saya kurang gercep dalam menanggapi sesuatu

dan saya pun mengakui belum bisa memberi keputusan yang tegas untuk teman- teman saya.

Akan tetapi ketegasan saya dalam menertibkan aturan khususnya saat izin mulai diperketat dikarenakan saat itu 2 anggota kelompok kami mengalami musibah kecelakaan disaat melakukan proker mangajar di TPQ, saya sebagai ketua sangat panik, pikiran saya campur aduk membuat situasi menjadi sangat tidak kondusif salah satu dari teman saya ada yang sangat syok karna mendengar kabar itu dan majadikan keadaan tersebut lebih tidak kondusif lagi, dari kejadian itu, saya lebih menegaskan dan memperketat peraturan demi kelangsungan keselamatan kita semua.

Tidak hanya itu, di posko saya juga memperhatikan kualitas dan gizi makanan teman-teman agar bajunya yang di bawa tidak lodo atau kebesaran tau sediri artinya apa, kita sangat menjaga itu, akan tetapi sama saja mau tidak mau saat memasak dengan teman-teman saya memberi bumbu resep andalan yaitu micin yang lezat sebagai pelengkap bumbu yang mengefeksampingkan makanan itu enak dan juga menjadikan otak kita *slow respon*.

Maka dari itu saya dan teman-teman sering sekali mengasah otak dengan bermain uno setiap malam, permainan tersebut sudah sebagai tradisi bagi posko kelompok kami, sampai siapa yang kalah akan dikenakan sanksi berupa coret tepung atau bedak tapi disamping itu juga ada julukan king of uno yaitu saya sendiri

meskipun gelar tersebut terpecahkan di saat akhir-akhir KKN saya.

Dibalik itu semua pastinya ada *support system* untuk saya, meskipun dihadap oleh *Long Distance Relationship* atau LDR ini, ia juga amat berperan bagi saya selama KKN berlangsung. Meskipun disetiap harinya terdapat pertikaian yang disebabkan oleh kurangnya waktu saya untuk dia, sampai pernah di suatu hari ia memblokir saya, ya saya sangat memaklumi hal itu, karna memang saya kurang bisa membagi waktu dengan dia. Pernah di suatu hari ia menjenguk saya ke posko dan saat itu bertepatan dengan program unggulan yaitu sosialisasi di kantor desa, yang dimana seharusnya saya hadir di acara tersebut, dan saat itu pacar saya juga mengizinkan untuk menghadiri acara tersebut akan tetapi saya menolak, dan ketepatan juga saya ada jam mengajar voli di SDN Besuki 1 dan akhirnya saya memutuskan untuk tetap mengajar karna juga dijemput oleh anak-anak desa yang juga murid di SD Besuki 1 untuk mengikuti voli, meskipun sesudah itu tetap banyak sekali pertikaian kecil, tapi itulah kosukuwensi yang harus saya dapatkan.

Saya merasa bersalah karna tidak mengikuti sosialisasi di kantor desa saat itu, akan tetapi saya akan bertanggung jawab, minimal mengganti apa yang telah saya perbuat yaitu dengan mengoptimalkan sebaik mungkin presentasi saat laporan di kantor desa, tidak tahu penyebabnya, saat itu saya agak marah, sehingga saya melampiaskan amarah saya dengan hoby saya yaitu volly.



Sebenarnya masih banyak sekali rangkaian demi rangkaian cerita yang ingin saya ceritakan, namun karna ada keterbatasan maka saya sudah terlebih dahulu dan pesan untuk teman-teman semua bila membaca cerita ini, saya mohon maaf atas segala tingkah laku, perbuatan maupun perkataan saya semasa menjabat menjadi ketua kelompok KKN desa Besuki 1 ini, dan saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kalian yang sudah mau berjuang bersama sampai KKN ini berakhir, semoga sukses terus kedepannya untuk kita semua. Aamiin.



PENGABDIAN YANG SINGKAT

Oleh: Muhammad Mirza Aizzal Hakim (Hukum Tata Negara)



Kuliah kerja nyata sebuah istilah yang tak asing bagi kalangan mahasiswa yang hampir menyelesaikan kuliahnya. Tentu setiap mahasiswa pasti merasakan keluh kesah mengabdikan dan bermasyarakat di sebuah desa sebagai sarana peningkatan dan pengembangan potensi desa dalam pengembangan kualitas dan kesejahteraan masyarakat melalui pengabdian tersebut.

Kuliah Kerja Nyata atau bisa disingkat dengan sebutan KKN merupakan suatu kegiatan yang seolah-olah hanya tersirat sebuah “keriwahan” yang mana akan banyak kegiatan bersama dan berujung drama dengan beragam problem. Namun setelah menjalaninya, aku menjadi sadar bahwa kebersamaan kami selama sebulan rupanya banyak hal yang dapat aku pelajari, mulai dari harus bisa lebih sabar menghadapi perbedaan pendapat masing-masing, sabar menghadapi sikap yang berbeda pula satu sama lain, hingga belajar sabar bertahan di desa orang hingga kegiatan KKN usai. Tak hanya bertahan saja, disini lain aku harus mampu menyesuaikan dengan lingkungan di desa tersebut.

Kami hidup dalam satu atap yang sama selama 40 hari dengan 29 kepala dan karakter yang berbeda pada setiap manusia membuat aku belajar banyak hal baru. Hari demi hari rasa kekeluargaan semakin



bertumbuh, rasa yang tak bisa dibeli dengan uang. Karena kebahagiaan saat merasa menjadi manusia yang berguna merupakan sebuah kebahagiaan yang telah kita bangun sendiri dengan alami dan terjadi begitu saja. Meski memberikan edukasi yang tidak seberapa tetapi dengan reaksi dan kontribusi dari warga yang ada membuat aku semakin semangat untuk menyalurkan beberapa ilmu yang aku dapatkan di masa perkuliahan agar bisa aku terapkan. Jika ditanya tentang pembelajaran, sangat banyak hal yang bisa diperoleh. Pertama, kami belum mengenal tapi harus tinggal bersama di lingkungan baru, serta harus mengabdikan selama satu bulan lebih. Kedua, kami berbeda jurusan dan fakultas, tentu terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Ketiga, kami harus mampu bekerjasama dengan baik. Inti dari hal ini adalah, kami harus mampu menyesuaikan diri satu sama lain.

Ini sebuah cerita yang sangat amat sulit dilupakan, ada sebuah ikatan yang terikat oleh sebuah emosional yang amat rumit, bahkan kadang terkontaminasi oleh egoisme masing-masing. Namun, berselang waktu mereka menjadi teman yang sangat menyenangkan. Keluarga, sahabat, teman, ah rasanya aku tak cukup untuk mengungkapkannya dengan kata-kata seperti itu. Berbagai *background* kehidupan menyatu dalam satu kata. Persaudaraan begitu terasa di kelompok KKN Besuki 1. Konflik hanyalah sebuah warna-warni kebersamaan. Tak jarang kami lebih banyak bahagia dan tertawa bersama. Namun tidak lupa juga kami mengeluarkan keringat dan air mata bersama.



Sehingga aku sangat bangga atas kerjasama tim yang mampu menjalankan semua program kelompok secara bersama-sama. Karena kekompakan tim adalah hal paling fundamental dalam mencapai keberhasilan KKN. Banyak harapan yang kugantungkan kepada mereka, semoga *sense of belonging* ini bisa terus terjaga.

Banyak kesan yang aku dapatkan di sini, selain keramahan masyarakat disini sangat menghormati tamu. Mungkin istilah “tamu adalah raja” sangat terasa di desa ini, aku merasa kelompok kamu dilayani dengan baik, bahkan masyarakat sangat senang berbagi berbagai hal yang mereka miliki kepada kami. Karena melihat keadaan mereka yang terbatas, namun sangat ikhlas dalam hal berbagi. Seperti memberikan kayu bakar untuk kelompok kami memasak nasi dan masih banyak hal lain lagi, mungkin kelompok KKN kami bisa di katakan sangat beruntung karena warga menerima kami dengan sangat baik.

Aku merasa diriku sangat beruntung mendapatkan tempat di desa Besuki karena ramahnya masyarakat dan perangkat desa. Dan banyak juga anak-anak yang membuat aku merasa gemas karena tingkah mereka yang lucu. Aku sangat berterima kasih kepada perangkat desa yang telah membantu kegiatan KKN kami dan tuan rumah yang telah dengan tangan terbuka bersedia menerima kedatangan kami di rumah mereka dan warga-warga yang telah dengan suka rela memberi kami banyak bantuan. Tidak hanya kegiatan formal, kisah-kisah menarik juga muncul dari KKN yang aku alami. Lebih khusus keseharian bersama teman-teman



seposko. Konflik, canda tawa, suka duka, persahabatan, kisah asmara menyelingi kegiatan formal kami. Tidak terhitung berapa umpatan yang saya keluarkan dari mulut saya, yang berbanding lurus dengan gombalan saya.

Pastinya banyak sekali dari sekian cerita selama 40 hari di desa ini yang aku alami baik susah, senang ataupun cerita lucu yang tidak mungkin aku ceritakan satu persatu. Hanya sekilas cerita pendek yang bisa aku tuangkan dalam cerita 40 hariku ini. Namun, poin terpenting dari KKN menurutku adalah bagaimana kita bisa berguna bagi orang lain. Lebih-lebih apa yang kita berikan pada masyarakat bisa berdampak besar. Waktu satu bulan sepuluh hari untuk KKN adalah waktu yang cepat. Beberapa hal diatas adalah beberapa cerita mengenai kegiatan ku yang sangat berpengaruh bagi kehidupan pribadiku. Aku berharap apa yang telah aku lakukan dan apa yang aku tulis ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

“KKN bukan hanya tentang tugas, tapi juga tentang ikatan batin yang kita bangun bersama” – Mirza Aizzal.

3.456.000 DETIK YANG SANGAT BERKESAN

Oleh: Mahesa Meta Putri Yusriani (Manajemen Dakwah)



Kuliah Kerja Nyata, sebuah istilah yang tak asing bagi kalangan mahasiswa semester tua. Tentunya setiap mahasiswa pasti merasakan keluh kesah mengabdikan dan bermasyarakat di sebuah desa sebagai sarana peningkatan dan pengembangan potensi desa dalam mengembangkan kualitas kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan keilmuan dan sektoral.

Perkenalkan namaku Mahesa Meta Putri Yusriani, mahasiswa semester akhir program studi Manajemen Dakwah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kampus kebanggaan masyarakat Tulungagung yang diharapkan sebagai pusat dakwah dan peradaban agama Islam di pesisir selatan Provinsi Jawa Timur. Aku senang dapat merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebagai mahasiswa semester akhir, tentunya sebuah kewajibanku untuk turut andil dalam membangun masyarakat yang dikemas secara akademis dalam bentuk KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman satu kelompok KKN untuk membahas mengenai kegiatan selama KKN, struktur kelompok KKN, dan lain sebagainya. Kisah ini dimulai



dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama dengan menawarkan wajah-wajah baru. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama, hahaha.

Pada KKN kali ini aku termasuk ke dalam kelompok KKN Besuki 1, dimana anggota kelompoknya terdiri dari 29 orang yang didalamnya terdapat 6 laki-laki dan 23 perempuan. Disini aku diberikan amanah untuk menjadi wakil ketua kelompokku. Suatu kebanggaan tersendiri bagiku untuk dapat menjalankan amanah dan tanggungjawab yang sudah diberikan.

Besuki, adalah sebuah kecamatan yang terletak di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung. Daerah ini menjadi daya tarikku untuk memijakkan kaki menikmati udara khas pedesaan yang sejuk dan lingkungan serta pemandangan yang memanjakan mata. Aku juga akan menjadi saksi akan kekayaan destinasi wisata yang terdapat di daerah ini.

Desa Besuki lebih tepatnya di Dusun Besuki merupakan tempat yang ku pilih untuk mengukir cerita KKN selama 40 hari ini. Sebuah kebanggaan bisa diterima di desa ini yang sebagian mata pencahariannya adalah petani. Di desa ini juga terdapat banyak UMKM seperti tempat penggorengan kacang tanah, pengrajin batok kelapa, pengrajin tas rajut, dan masih banyak lagi.

Selasa, 19 Desember 2023 untuk pertama kalinya aku memijakkan kaki di desa Besuki. Sungguh suasana yang amat canggung untuk pertama kalinya menghirup udara desa ini. Posko KKN kelompokku



bercampur antara laki-laki dan Perempuan. Masih banyak teman satu posko yang belum aku kenal dan juga berbagi posko dengan laki-laki kelompok KKN-ku merupakan suatu penderitaan yang amat lengkap karena masih terasa canggung satu sama lainnya. Hahahahaha. Untung saja teman-teman kelompokku sangat *welcome*, sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk menyesuaikan satu sama lainnya. Sebuah kesenangan dapat menjalin ikatan keluarga dengan teman satu posko ku ini. Semua dapat menerima dengan baik kelebihan maupun kekurangan satu sama lainnya.

Pada minggu pertama KKN kami disibukkan dengan pemetaan potensi desa Besuki sebagai dasar acuan pengagasan program kerja yang akan kami persembahkan untuk masyarakat desa ini. Rumah demi rumah kami kunjungi untuk saling mengenal dengan masyarakat sekitar sekaligus mencari tahu kondisi lingkungan dan kegiatan sehari-hari masyarakat desa Besuki ini. Kami juga mendekati beberapa lembaga pendidikan sekitar untuk sarana belajar serta berbagi kebahagiaan dan pengalaman selama kami kuliah. Terdapat satu SD dan satu TPQ yang menjadi sasaran kami dalam mengabdikan diri. Tak luput juga membuka kursus bimbingan belajar sebagai tambahan berbagi ilmu kepada generasi muda desa ini.

Pada minggu-minggu setelahnya, kami fokus pada pelaksanaan program kerja yang sudah dirancang setiap divisi di kelompokku. Di SD, kami mengadakan berbagai macam kegiatan untuk menunjang kreatifitas siswa seperti mengajarkan cara pembuatan briket, dan



mengajarkan cara pembuatan layangan. Kami juga mengadakan pelatihan tari di posko untuk menggali potensi bakat minat anak-anak sekitar posko. Sedangkan di TPQ, kami membantu proses mengajar mengaji seperti pada umumnya. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan lainnya seperti membantu kegiatan posyandu lansia dan balita yang ada di desa, ikut serta dalam kegiatan senam ibu-ibu PKK, membantu UMKM penggorengan kacang tanah untuk melihat proses penggorengan kacang tanah, membantu UMKM *handy craft* dalam pembuatan tas rajut, melihat proses pembuatan kerajinan dari batok kelapa, kerja bakti setiap Jum'at pagi untuk membersihkan masjid sekitar posko, membantu masyarakat sekitar dalam pembuatan jalan stapak di desa, mengadakan lomba di SD dan TPQ untuk meningkatkan kreatifitas anak-anak, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Masyarakat pun sangat antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan. Dan juga setiap malam harinya kami secara rutin pula mengadakan evaluasi kegiatan untuk mempererat komunikasi kami.

Oh iya, disini kami juga memiliki program kerja unggulan yaitu sosialisasi parenting pendidikan berbasis keagamaan dan kewirausahaan yang kami persembahkan untuk Ibu-ibu PKK, dengan tujuan agar para orang tua sadar akan pentingnya sebuah pendidikan bagi anak-anak dan nantinya dapat merubah karakter anak menjadi lebih baik serta menumbuhkan rasa empati terhadap anak-anak. Keren bukan? Hahaha.



Itu tadi sepenggal cerita tentang kegiatan-kegiatan KKN-ku, lantas bagaimana dengan teman-teman seposkoku? “Keluarga Kedua”. Ya, dua kata itu yang bisa aku berikan untuk mendeskripsikan tentang teman-teman seposkoku. Ketika langkah-langkah perjalanan KKN membuka pintu kolaborasi, tak terduga pula pintu hati untuk menerima keluarga baru. Teman-teman KKN yang awalnya hanyalah rekan seperjuangan dalam proyek kemanusiaan, tumbuh menjadi keluarga kedua yang begitu mendalam. Seiring waktu, bersama mereka, kami mengecap getirnya perjuangan dan kehangatan kerja sama. Dalam setiap senyuman yang menguatkan dan tawa yang mengobati lelah, tercipta hubungan yang tak ternilai. Mereka, bukan hanya sekedar teman sebaya, melainkan saudara-saudara yang terpilih di jalan KKN ini. Tidak jarang, malam-malam berbagi cerita dibawah langit yang sama, menjadikan kami saling merangkul kerinduan akan keluarga di rumah. Tanpa disadari, setiap detik bersama teman-teman KKN ini mengukir kenangan yang tak tergantikan, seperti halnya keluarga sejati. Kebersamaan kami bukan hanya mencakup kesuksesan proyek KKN, tetapi juga perjalanan pribadi masing-masing. Dalam kepedulian dan keikhlasan mereka, aku menemukan tempat untuk berbagi beban dan suka cita. Setiap cerita hidup menjadi tautan yang semakin mempererat hubungan, membentuk ikatan yang tak terlihat namun begitu kuat.

Mungkin tak terhitung banyaknya malam yang kami habiskan bersama, mengobrol hingga larut malam tentang mimpi, kekhawatiran, dan harapan. Dalam



momen-momen sederhana itu, terasa kehadiran keluarga kedua seperti pelipur lara yang menyegarkan hati yang sempat letih. Tidak hanya saat sukses dan bahagia, tetapi juga ketika kami menghadapi kegagalan dan kekecewaan, keluarga KKN selalu ada untuk memberikan dukungan tanpa syarat. Mereka adalah pilar Ketika semuanya terasa runtuh, dan sinar terang ketika malam begitu kelam. Melalui KKN, kami bukan hanya belajar tentang masyarakat dan tanggung jawab, tetapi juga tentang arti sejati dari persahabatan dan keluarga. Mungkin terpisah oleh destinasi setelah perjalanan ini berakhir, namun hubungan ini telah menanamkan akar yang tak akan pernah pudar. Dalam lintasan perjalanan KKN yang penuh makna, aku menemukan keluarga kedua yang tak tergantikan. Mereka adalah bukti bahwa ditengah kerasnya dunia, kehangatan keluarga bisa ditemukan dalam bentuk teman-teman setia yang bersama-sama mengarungi lika-liku kehidupan. Untuk teman-teman seposkoku, *anyway* semoga sukses selalu untuk kalian semua. Selanjutnya kita akan sedikit melipir ke jalan yang berbeda untuk menggapai mimpi masing-masing di depan. *See you on the top friends!* Selamat meneruskan perjalanan kalian.

Masih banyak cerita yang ingin ku tulis disini namun karena keterbatasan aku harus berhenti sampai disini. Sungguh pengalaman yang tidak akan terlupakan karena bagiku pengalaman KKN ini *the best part of my life*. Semoga tidak hanya lembaran cerita yang bisa kusampaikan. Namun lembaran-lembaran yang tercover



menjadi buku. Cukup sampai disini ceritaku, sampai bertemu dibait-bait selanjutnya.



MELUKIS KEBERSAMAAN DALAM PORSELEN KKN

Oleh: Wakhidatul Fitri Fadila (Manajemen Keuangan Syariah)



Di semester akhir perjalanan akademis, mahasiswa sering menjalani pengalaman yang tak terlupakan yang dikenal sebagai Kuliah Kerja Nyata. Suatu istilah yang merangkum perjalanan pengabdian mereka di desa, di mana setiap detiknya diisi dengan cerita dan pengalaman mendalam. Dengan landasan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, mereka tidak hanya menciptakan pengembangan berbasis keilmuan, tetapi juga menyumbangkan usaha nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengalaman ini menjadi persembahan dalam perjalanan akademis mereka, di mana kesulitan dan kebahagiaan merajut kisah yang tak terlupakan, menciptakan kanvas kehidupan yang penuh makna.

Perkenalkan namaku Wakhidatul Fitri Fadila, mahasiswa akhir jurusan Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kampus yang diharapkan sebagai pusat dakwah dan peradaban agama islam di pesisir selatan Provinsi Jawa Timur. Sebagai mahasiswa semester akhir, tentunya sebuah kewajibanku untuk turut andil dalam membangun masyarakat yang dikemas secara akademis dalam bentuk KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dengan tema Keluarga



Maslahat, KKN kali ini resmi dilepas pada Senin, 18 Desember 2023.

Aku memilih Desa Besuki. Yang mana Desa Besuki adalah sebuah daerah yang sudah tidak asing bagiku. Sebuah kecamatan yang terletak di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Sebagai daerah yang memang berbatasan langsung dengan lautan, maka Besuki merupakan saksi akan kekayaan destinasi wisata pantai yang terdapat di daerah ini, terutama Jalan Lintas Selatan yang sekarang sedang di kembangkan oleh pemerintah untuk lebih meningkatkan pariwisata Indonesia.

Tepat di Desa Besuki aku memilih tempat untuk KKN dan mengukir cerita selama 40 hari ini. Sebuah kebanggaan dan kehormatan bisa diterima di desa yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 4000 jiwa yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani di ladang bukit. Dikelilingi oleh masyarakat yang begitu baik dan menghargai pendatang, mejadi sebuah kenangan tersendiri dalam benakku. Di berikan perhatian oleh masyarakat sekitar layaknya anaknya sendiri.

Dirumah yang sederhana dengan pemilik yang begitu baik dan ramah saat kita izin tempati setelah di konfirmasi oleh bapak Kepala Dusun Besuki, menjadikan KKN ini sangatlah menyenangkan. Dengan tema KKN yaitu keluarga maslahat yang merupakan tema yang dirilis oleh GKMNU sebagai gerakan untuk membangun



keluarga yang baik dan membawa kebaikan. Salah satunya, kita bisa upayakan melalui gerakan meningkatkan kualitas pendidikan, gerakan hidup sehat, gerakan cinta alam, maupun gerakan keluarga moderat, dan masih banyak lagi.

Selasa, 19 Desember 2023 untuk pertama kalinya aku berkumpul dengan teman-teman untuk menempati posko. Meskipun sebelumnya sudah pernah bertemu dengan beberapa orang ketika di luar kampus, namun sungguh suasana yang canggung untuk menghirup udara yang sama di hari pertama kita bertemu. Lucu karena kita saling memperkenalkan diri satu sama lain dan aku mencoba untuk mengingat nama-nama mereka sesegera mungkin karena begitu buruknya ingatanku untuk mengeja nama teman-temanku satu persatu.

Teman-teman yang begitu *welcome*, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk ku menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lainnya. Kebetulan posko laki-laki dan perempuan dijadikan satu, yang mana di lantai satu depan untuk perempuan dan yang atas yaitu untuk laki-laki. Sebuah kesengan karena aku dapat menjalin ikatan keluarga dengan teman-teman yang berbeda-beda perilaku dan kebiasaan ini. Semua dapat menerima baik kelebihan maupun kekurangan satu dengan yang lainnya. Sungguh tempat yang sangat hangat untuk menjalani kegiatan KKN.

Sebagai sekertaris untuk pertama kalinya di minggu pertama aku disibukkan dengan pemetaan desa dan juga beberapa administrasi desa yang menjadi acuan



untuk membuat program kerja yang akan kami lakukan selama mengabdikan di desa ini, selain itu juga mengikuti kegiatan beberapa divisi untuk lebih mengenal kegiatan masing-masing divisi. Di minggu ini juga kami melakukan anjingsana dari rumah ke rumah agar saling mengenal tetangga posko dengan sisipan pertanyaan secara tersirat untuk mencari masalah yang tengah dirasakan masyarakat Desa Besuki khususnya Dusun Besuki.

Selain itu, kami juga mendekati beberapa lembaga baik formal maupun non formal untuk sarana belajar serta berbagi pengalaman dan senyuman yang kami dapatkan selama kuliah. Tak lupa juga kami mengajak berkegiatan bibit-bibit muda desa ini, baik di TK, SD, TPQ maupun membuka kursus belajar di posko yang menjadi sasaran kami dalam mengabdikan. Di minggu selanjutnya, kami juga terus melakukan anjingsana yang menjadi aktivitas rutin yang kami lakukan untuk lebih mengenal juga keragaman keluarga dan aktivitas masyarakat desa. Dan setiap 3 hari sekali kami secara rutin pula mengadakan evaluasi kegiatan untuk memperbaiki komunikasi kami.

Dengan sinar senja yang meluluhkan hati, pengalaman kebersamaan selama KKN di Desa Besuki tidak hanya meninggalkan jejak fisik, tetapi juga menyulut bara semangat persaudaraan yang abadi. Di lereng bukit yang menghijau dan sorot matahari yang perlahan meredup, setiap detik terasa sebagai kanvas memori yang dipenuhi tawa, kerja keras, dan kepedulian bersama. Desa Besuki bukan sekadar lokasi KKN, melainkan panggung di mana solidaritas mengukir kisah



kehidupan yang tak terlupakan. Sebagai penutup halaman ini, mengalirkan terima kasih kepada Desa Besuki dan masyarakat yang telah menjadi bagian dari ikatan kebersamaan ini, mewarnai perjalanan dengan makna kehidupan yang lebih dalam dan bermakna.



RENTETAN KISAH KASIH NYATA PENGABDIANKU

Oleh: Nova Efiana (Tadris Bahasa Indonesia)



Halo perkenalkan namaku Nova Efiana. Mahasiswa *program studi* Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kampus yang dijuluki sebagai pusat dakwah dan peradaban kebanggaan masyarakat di pesisir selatan Jawa Timur. Waktuku telah tiba untuk melaksanakan kewajiban dengan turut andil dalam pengabdian kepada masyarakat yang dikemas secara akademis dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata. Tentunya setiap mahasiswa pasti merasakan dan mempunyai keluh kesah dan kisah kasih secara nyata ketika mengabdikan dalam masyarakat di sebuah desa sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi desa yang ada agar kualitas kesejahteraan masyarakat dapat terjamin dengan baik. Sebenarnya bukan perkara yang mudah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat di sebuah desa dengan kurun waktu yang sangat singkat yaitu 40 hari.

Menurutku, menceritakan sebuah pengalaman pribadi yang nyata terjadi dan dilakukan merupakan sebuah hal yang tidak mudah untuk ku ungkapkan dalam bentuk tulisan. Karena, terdapat banyak kisah yang telah terjadi dalam pengabdianku selama 40 hari ini. Semua



hal yang telah terjadi selama Kuliah Kerja Nyata yang ku lakukan meninggalkan bekas rentetan cerita nyata yang dapat ku kenang selama-lamanya. Semua hal yang telah terjadi selama KKN dipenuhi dengan gelak tawa bahagia. Sangat disayangkan jika pengalaman berharga selama Kuliah Kerja Nyata dilupakan begitu saja.

Ceritaku bermula ketika dimulainya pendaftaran Kuliah Kerja Nyata pada bulan Desember lalu. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang tentunya dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan institusional sebagai suatu kewajiban dan salah satu bentuk kegiatan untuk merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebenarnya Kuliah Kerja Nyata itu banyak jenisnya, tetapi kali ini aku berhasil mendaftar pada jenis Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral Gelombang 1 tahun 2024. Sistem pendaftaran Kuliah Kerja Nyata dilakukan secara *online* melalui *website* smartcampus. Pendaftaran dibuka pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 07.30 dan hanya membuka 2300-an kuota untuk mahasiswa dapat melaksanakan KKN. Aku pun harus *war* dan cepat-cepat mendaftar di awal waktu agar mendapatkan kuota KKN dan ditempatkan di desa yang menurutku memberikan banyak pengalaman berharga jika berKKN di desa tersebut. Jelas saja, ketika pendaftaran dibuka sistem server langsung *down* dan membuatku gelisah karena takut tidak lolos pendaftaran KKN gelombang 1 tahun 2024 ini. Tetapi dengan mudahnya aku lolos mendaftar KKN gelombang 1 tahun 2024. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, semua



mahasiswa berkesempatan untuk belajar dan mempelajari persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh masyarakat. Mahasiswa didampingi oleh seorang dosen pembimbing lapangan (DPL) yang akan mendampingi semua mahasiswa ketika belajar dan terjun di masyarakat.

Tepat pada hari Senin, 18 Desember 2023 KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 tahun 2024 resmi dilepas. KKN gelombang ini mengusung tema “Keluarga Maslahat” yang dirilis oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai realisasi dari program GKMNU yang merupakan Gerakan untuk membangun keluarga yang baik dan membawa kebaikan.

Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung merupakan sebuah desa dimana segala cerita dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang ku lakukan berlangsung. Desa Besuki merupakan sebuah desa yang sangat asing bagiku. Namun, aku tau jika wilayah Besuki dekat dengan destinasi wisata berbagai pantai dan jalur lintas selatan (JLS). Di Desa Besuki inilah aku bersama 28 mahasiswa dari berbagai program studi yang tersebar di 4 fakultas yaitu FASIH, FTIK, FEBI, dan FUAD mengukir cerita dan merealisasikan visi misi bersama selama 40 hari berKKN di kelompok Besuki 1.

Waktu itu tepat pada tanggal 19 Desember 2023 aku bersama 28 temanku berangkat ke posko KKN. Di hari inilah, aku memijakkan kaki untuk pertama kalinya di desa tempatku mengabdikan. Di posko inilah kami hidup bersama setiap yang bukan hanya menciptakan



kemandirian tetapi juga kebersamaan. Kegiatan pertama diawali dengan menata barang-barang, memeriksa keadaan dan membersihkan rumah yang akan ditempati dan dijadikan posko. Kehadiran teman-teman KKN disambut hangat oleh warga sekitar posko yang sudah terbiasa dengan adanya mahasiswa KKN.

Hari pertama KKN merupakan hari perkenalan sekelompok dan masih canggung. Namun, ketika sudah terbiasa menghadapi tantangan, rintangan, dan hadangan bersama-sama, teman-teman mulai terbuka dan terlihat semua sifat aslinya. Hari-hari selanjutnya di minggu pertama kami melaksanakan anjungsana ke rumah-rumah warga sekitar posko untuk menjalin hubungan yang erat selama menjalankan program kerja ke depan. Mulai melakukan evaluasi dan diskusi terkait program kerja yang akan berlangsung selama KKN. Selain mendiskusikan program kerja, kami mulai memetakan potensi desa dan membuat infografis tentang profil Desa Besuki.

Kemudian di minggu-minggu berikutnya aku dan teman-teman merealisasikan program kerja setiap divisi. Kami mulai masuk ke lembaga formal dan non formal, seperti sekolah dasar dan taman pendidikan quran (TPQ). Selain itu, kami juga membuat bimbingan belajar terkait materi-materi yang sesuai dengan tingkatan anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar. Selama ini aku dan teman-temanku tidak hanya ke lembaga formal dan non formal, tetapi juga mengunjungi beberapa UMKM yang ada di Desa Besuki. UMKM di Desa Besuki sangatlah banyak, tetapi yang



terkenal hanya beberapa dan lokasinya pun berada di daerah sekitar posko yaitu UMKM penggorengan kacang tanah, kerajinan bathok kelapa, dan kerajinan tas dari rajutan tali.

Tepat di minggu ketiga, kelompok kami melaksanakan program kerja unggulan yaitu Sosialisasi Parenting Pendidikan Berbasis Keagamaan dan Kewirausahaan yang merupakan program kerja gabungan dari 3 divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan keagamaan, serta divisi ekonomi. Kegiatan ini menghadirkan ibu-ibu PKK Desa Besuki. Selain sosialisasi ini, banyak juga sosialisasi yang dilaksanakan oleh divisi lainnya, seperti sosialisasi pemilahan sampah organik dan organik yang sarannya adalah anak-anak TPQ.

Hari demi hari berlalu begitu cepat, tiba saatnya hari-hari di minggu terakhir. Satu per satu semua program kerja telah selesai terlaksana. Aku dan teman-teman mulai mengerjakan satu per satu tugas-tugas KKN, baik tugas kelompok maupun tugas individu.

Selain rentetan cerita tentang pelaksanaan program kerja yang ku lakukan bersama teman-teman. Banyak lagi cerita-cerita yang tak mungkin dapat terlupakan begitu saja, karena semua sifat dan sikap teman-teman yang sangat *friendly* dan ramah membuat pengalaman kami semakin berkesan. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, selalu mendukung dan memberikan semangat satu sama lain. Beberapa teman-teman terkadang begadang sampai larut malam, berbagi



cerita lucu, mistis, dan membagongkan. Begitu pula denganku yang juga selalu menceritakan hal-hal lucu dan random, selain itu aku juga berperan menjadi pendengar yang baik. Hahahaaaaa.

Hampir setiap malam suasana posko ramai gelak tawa. Keramaian ini muncul karena ulahku yang selalu rekeh dan memancing tawa teman-teman poskoku. Bahkan, aku dan teman-teman terdekatku selalu *deftalk* setiap malam sampai-sampai tidur jam 12 malam ke atas. Sebenarnya bukan *deftalk* sih, tetapi lebih ke rasan-rasan 🤔

Sebagai kenangan perpisahan hari-hari menuju KKN berakhir, aku dan teman seposko bermain ke pantai mutiara Trenggalek. Di pantai kami seru-seruan, bermain pasir, lari-larian, dan ada juga yang bermain air bersama. Karena sifat dan sikap beberapa temanku brutal, mereka usil dengan menyeret dan menceburkan teman yang lain ke pantai sampai basah kuyup, aku pun juga menjadi korban atas kejahilan teman-temanku yang brutal. Karena tidak membawa baju ganti, kami pun pulang ke posko dengan keadaan basah kuyup 😞

Semua cerita yang ku tulis di sini tidak akan mungkin terulang lagi jika KKN telah selesai. Aku merasakan sebuah keharmonisan seperti keluarga sendiri. Dari yang mulai tidak mengenal satu sama lain, akhirnya saling mengenal dengan dekat seperti sudah mengenal bertahun-tahun. Pengalaman selama KKN ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak mungkin akan kulupakan begitu saja. Mulai dari makan



bersama sampai mencuci baju bersama. Hal-hal tersebut terasa sepele, tetapi sangat terkesan.

Semua rentetan cerita yang tertulis disini hanyalah sebagian cerita selama KKN. Jika semua cerita selama KKN kutulis disini pastilah sangat panjang dan tak mungkin dapat tamat begitu saja. Aku tidak akan pernah melupakan kebahagiaan tertawa lepas secepat dengan kalian. Terima kasih teman-teman KKN ku dan terima kasih Desa Besuki telah menjadi saksi bisu perjuangan dan pengabdian 40 hariku bersama teman secepatku. Sampai jumpa di titik terbaik menurut takdir guyyssss 😊

Sebagai penutup, 3 bait puisi telah ku tulis sembari meneteskan air mata tentang pengabdian kita di Desa Besuki.

« **Bukan Sekedar Pengabdian** »

Dalam senja di sudut desa

Kisah pengabdian terukir nyata

Jejak langkah di setiap sudut jalan

Bersatu dalam kebersamaan

Berbagi cerita, canda, dan tawa yang bermakna

Menggoreskan kenangan yang begitu berharga

Kini perpisahan telah tiba di depan mata

Jejak pengabdian telah berakhir begitu saja



Perpisahan bukanlah akhir dari segalanya

Melainkan awal dari proses menuju pengabdian
yang sebenarnya

Langit dan bumi Besuki menjadi saksi pengabdian kita

Teriring senyuman terucap salam

Dalam pelukan hangat perpisahan

Ku ucapkan terima kasih atas segala kebaikan teman-teman

Meski takdir membawa kita ke jalan yang berbeda

Aku yakin setiap kenangan pasti tak akan terlupakan

See you on the best point guiysss.



TENTANG DESA, RUMAH, DAN HARI- HARIKU DI KKN

Oleh: Silvia Putri Damayanti (Perbankan Syariah)



Malam sebelum tanggal pemberangkatan kkn tahun ini aku merasa begitu cemas dan sedikit khawatir. Kecemasan dan kekhawatiran ku bukan soal tempat yang aku tinggali selama 35 hari kkn. Tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, Tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya Lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan tersebut membuat ku tidak nyaman untuk melakukan hal apapun.

Senin, 18 Desember 2023, hari-hari yang di tunggu-tunggu akhirnya pun tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di lapangan voli kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal 19 Desember 2023, di lanjutkan acara pembukaan serah terima peserta KKN di kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Malam sebelumnya ada sedikit drama untuk datang ke posko dikarena yang awalnya rencana datang keposko itu pada hari Selasa sore hal tersebut tidak terealisasi dikarena tiba-tiba saya mendapatkan kabar pada malam harinya untuk di tugaskan menjadi master of ceremony di acara pembukaan serah terima peserta KKN di kecamatan Besuki. Dengan kabar tersebut membuat saya mengharuskan pagi-pagi sangat



untuk berangkat ke tempat atau ke posko KKN untuk melaksanakan tugas tersebut.

Untuk kesokan harinya Pada pukul 07.00 saya berangkat dari kos dan pada pukul 08.00 saya sampai ditempat KKN. Sesampainya di tempat kkn saya mempersiapkan diri di posko. Setelah itu pada pukul 08.30 saya berangkat ke kecamatan untuk menjadi petugas. Ketika sampai disana saya adalah sedikit drama yang mana drama tersebut membuat saya sedikit dapat gertakan dari dosen LP2M. Ketika saya sampai disana saya kira susunan acara dan teks MC nya sudah siap akan tetapi hal tersebut belum ada kesiapan sama sekali sampai dosen dari LP2M datang yang membuat saya akhirnya mendapat gertakan sedikit dan pada akhirnya Acara tersebut yang menjadi petugas MC adalah dosen dari LP2M yang dan disitu saya merasa malu dan bersalah. Sebelumnya udah saya tawarkan bahwa yang membuat teks MC saya sendiri akan tetapi ketua kelompok saya bilang bahwasanya teks tersebut sudah di buat oleh pihak panitia. Tetapi sesampainya di acara tersebut saya kebingungan dan saya disuruh menyusun sendiri. Hal tersebut yang membuat saya jengkel pelajaran tersebut mebuat saya jadi paham mengenai kesiapan dalam keadaan apapun. Setelah acara selesai, saya kembali ke posko untuk melanjutkan bersih-bersih barang.

Hal lain yang menjadikan *mood* saya kembali adalah ketika melihat antusias semangat peserta KKN yang lain dan mendapat perlakuan yang aku dan peserta KKN yang lain terima, kenapa demikian?



Dalam acara tersebut, selain mendapat sambutan langsung dari bapak sekretaris camat juga di hadiri oleh seluruh jajaran penting dari kampus seperti bapak dekan FUAD, LP2M, dan para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), seluruh kepala desa yang ada di kecamatan Besuki, serta beberapa perwakilan peserta KKN di kecamatan Besuki. hal tersebut sangatlah sepele, tetapi sangat berkesan.

Selepas acara serah terima peserta KKN di kecamatan Besuki, aku dan teman-teman kembali ke posko KKN Untuk melanjutkan bersih-bersih posko dan menurunkan barang-barang yang dibawa. pada hari itu adalah hari yang sangat melelahkan dan menyenangkan.

Minggu pertama kami adalah minggu perkenalan seperti biasa minggu pertama adalah minggu yang canggung bagi kami karena menempati rumah baru dan juga memulai hidup baru satu atap dengan orang baru selama 40 hari kedepannya. Namun kita hadapi bersama dan semua berlangsung dengan baik karena teman-teman yang humble dan terbuka. mulai ada evaluasi malam tidak hanya tentang program kerja namun juga tentang keseharian kita membuat kita saling mengenal satu sama lain. Merangkai program kerja bersama dan memulai prigram kerja harian kami di minggu pertama yakni infrografis tentang potensi dan lain sebagainya. dan di sela sela kegiatan aku dan teman-teman sebageian melakukan anjangsana ke tetangga tetangga posko atau yang biasanya di sebut dengan silaturahmi.



Minggu kedua, saya sudah masuk ke Lembaga-lembaga pendidikan formal ataupun nonformal dan juga kami sudah membuka bimbingan pembelajara di posko. Akan tetapi disini saya dan teman-teman tidak hanya masuk ke lembaga formal ataupun nonformal, kami disini juga mengunjungi umkm yang ada di desa Besuki. Untuk UMKM yang ada di desa ini sangat banyak akan tetapi yang terkenal hanya umkm pembuatan kacang goreng tanah dan juga umkm pengrajin batok atau kerajinan tangan.

Minggu ketiga, saya dan teman-teman melaksanakan program unggulan kelompok kami yakni sosialisasi. Yang mana program tersebut adalah program dari gabungan 3 devisi yakni program dari devisi pendidikan, sosial dan budaya dan juga devisi ekonomi. Diacara tersebut saya di amanahi sebagai moderator acara dan disitu saya merasakan bahwa sedikit deg-degan dikarenakan lama tidak dihadapkan orang banyak. Tetapi saya disitu mencoba dengan sebaik mungkin mencoba menjadi yang terbaik dihadapan teman-teman saya dan juga masyarakat setempat yang mana audiens dari acara tersebut adalah ibu-ibu PKK. Dan sosialisasi adalah proker terakhir dan puncak nya.

Di minggu terakhir ini kegiatan saya adalah menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan seperti pembuatan essay yang mana tugas ini tugas terakhir dan tugas mandiri setiap anak. Di minggu terakhir ini saya juga mendapatkan tugas yang sedikit berat yang mana saya sering sekali bolak balik kampus dari posko kkn ke kampus dan itu hampir setiap hari



untuk menyelesaikan tugas ORMAWA yang belum terselesaikan aslinya sudah saya selesaikan sebelum berangkat KKN. Akan tetapi disini saya dan teman-teman saya pergi kesuatu tempat untuk menghilangkan beban pikiran yakni bermain ke pantai.

Kini hariku dan KKN ku di Desa Besuki ini tak terasa 1 bulan telah berakhir. Aku dan teman-teman lainnya berharap tentang apa yang telah kami lakukan akan selalu bermanfaat untuk saat ini dan hari-hari selanjutnya bagi desa Besuki. Tentang desa ini, tentang rumah yang aku tempati, tentang teman-temanku yang ada di sini, tentang hari-ku dan segalanya tentang KKN-ku. *See u on Top guys.*



40 HARI, 1 CERITA

Oleh: Khinantika Khaula Dina (Perbankan Syariah)



Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sebuah perjalanan yang tak terlupakan bagi setiap mahasiswa. Sebuah tantangan nyata untuk melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat, menciptakan ikatan dengan mereka, dan merasakan denyut nadi desa. Dalam kesempatan ini, saya Kinanthika Khaula Dina mahasiswa UIN Satu Tulungagung akan mengulas cerita perjalanan 40 hari di Dusun Besuki, Tulungagung, yang tidak hanya menggugah hati tetapi juga menorehkan kisah berharga yang penuh makna. Ketika kami melangkah masuk ke Dusun Besuki, wajah-wajah asing segera dihiasi senyuman hangat dengan penuh harap. Pada hari saat sinar matahari pertama kali menyinari posko KKN, suasana penuh semangat dan kolaborasi terpancar di setiap sudutnya. Suka cita melingkupi tim yang bekerja bersama-sama, mengatasi tantangan, dan merencanakan inisiatif untuk masyarakat. Hari pertama bukan hanya tentang memetakan wilayah dan berkenalan dengan masyarakat, tetapi juga awal dari ikatan batin yang tumbuh seiring berjalannya waktu. Hari-hari awal adalah periode penuh semangat, diisi dengan rencana kegiatan KKN yang akan kami lakukan. Kebersamaan dan rasa bangga menjadi pendorong setiap aktivitas. Awal yang penuh antusiasme, seperti bagaimana setiap perjalanan yang bernilai dimulai.



Perjalanan 40 hari ini bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang menjalin ikatan dengan kehidupan pedesaan. Minggu pertama tidak hanya tentang pemandangan indah, tetapi juga tentang mengenal permasalahan dan tantangan. Kami mulai meresapi realitas yang dihadapi oleh masyarakat, membuka wawasan kami terhadap kebutuhan yang perlu diatasi. Minggu pertama adalah saat penyelarasan tim dan pembagian tugas. Setiap anggota tim mulai menemukan peran mereka, menciptakan harmoni dalam keberagaman dan keahlian yang dimiliki.

Akhir minggu pertama memantulkan rasa syukur atas setiap pencapaian kecil. Kami juga mulai merencanakan langkah-langkah berikutnya, mengevaluasi progres, dan menetapkan tujuan yang lebih spesifik untuk minggu-minggu berikutnya. Namun, di balik senyum dan tawa, ada duka yang menyelip saat menghadapi tantangan yang tak terduga. Meskipun perencanaan terbaik telah dibuat, namun kenyataan kadangkala membawa tantangan yang bisa menguji kesabaran dan kreativitas tim. Saat seperti ini, duka datang sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan pertumbuhan. Meskipun dihadapkan pada tantangan maupun duka saat di posko ataupun saat salah satu diantara kita merasa sedang tidak baik baik saja yang lain datang sebagai penyejuk.

Teman-teman di posko bukan hanya rekan kerja, tetapi juga sahabat yang siap menyemangati dan menghibur. Suara tawa yang meledak-ledak adalah



pemandangan biasa, mengingatkan bahwa kita tidak sendiri dalam menghadapi rintangan. Dalam canda tawa dan semangat bersama, terbersit rasa syukur atas kehadiran teman-teman yang mendukung satu sama lain. Kebersamaan bukan hanya memudahkan penyelesaian proker, tetapi juga melibatkan diri dalam pengalaman yang membentuk karakter dan hubungan yang erat. Saya disini belajar banyak hal, KKN membuka pintu lebar untuk sosialisasi dengan teman-teman baru. Masing-masing memiliki cerita dan latar belakang yang berbeda dengan karakter maupun sifat yang beragam, membentuk jaringan hubungan yang kaya akan warna dan perspektif. Setiap pertemuan adalah peluang untuk belajar dari satu sama lain. Setiap hari di posko adalah sebuah sekolah kehidupan. Mulai dari menyusun jadwal, merawat kebersihan, hingga menanggapi berbagai kebutuhan mendadak, kita belajar mengelola dan menjalani aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Di dapur posko saya belajar banyak hal, kita menemukan seni memasak sebagai bentuk pembelajaran rasa dan kreativitas. Mulai dari mencoba resep-resep baru hingga berkreasi dengan bahan terbatas, setiap masakan adalah kesempatan untuk mengeksplorasi dunia kuliner meskipun terkadang hasil masakannya terasi asin.

Di malam-malam di posko, kita menyatukan cerita-cerita kehidupan. Setiap *sharing* pengalaman adalah sebuah jendela untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Dalam berbagi, kita menemukan kesamaan dan keunikan masing-masing perjalanan



hidup. Dan tidak lupa saya dan teman teman menjalankan proker wajib malam yaitu bermain uno yang diselingi canda tawa yang meledak-ledak. Kehidupan di posko bukan hanya sebatas tanggung jawab dan tugas, tetapi juga tentang kebersamaan yang menciptakan keseimbangan. Dan tidak lupa kita setiap harinya kami menjalankan proker mulai dari membantu mengajar adik adik di SDN Besuki 1, senam bersama ibu ibu lansia, mengajar ngaji di TPQ, berkunjung ke UMKM yang ada di dusun Besuki, ikut membantu posyandu balita dan lansia, kerja bakti di Masjid terdekat. Disaat berbaur dengan masyarakat banyak cerita yang bisa kita ambil salah satunya cerita dari seorang bapak bapak yang menceritakan masa lalunya, anak-anak yang sering bermain dengan kami di posko dan kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakat setempat saat program KKN berjalan, semuanya menjadi bagian dari cerita yang menciptakan jejak di hati kami.

Dalam 40 hari ini, setiap sudut desa menjadi sumber pelajaran berharga. dari kehidupan sederhana ini saya menyadari bahwa kebahagiaan sejati tidak selalu terletak pada kemewahan materi, melainkan pada kebersamaan dan kedekatan. Seiring berjalannya waktu, 40 hari menjadi kumpulan momen dan perjalanan yang sangat berharga. 40 hari, 1 cerita yang tak akan terlupakan dan setiap momen akan membekas dalam ingatan kami, seiring perjalanan KKN berakhir, kami membawa pulang lebih dari sekedar kenangan. Selamat tinggal, Dusun Besuki. Mengakhiri 40 hari yang penuh makna, kini saatnya merangkai kata perpisahan.



Dalam jejak perjalanan ini, kita telah bersama-sama menulis satu cerita yang tak terlupakan. Kebaikan, tawa, dan semangat bersama menyelimuti setiap langkah kita. Meskipun perpisahan menyentuh namun dalam setiap kenangan, kita menyimpan keindahan cerita ini. Terima kasih 40 hari penuh arti, dan selamat tinggal dengan syukur dan cinta yang mendalam. Cukup sampai disini saya mengulas 40 hari, 1 cerita di Dusun Besuki sampai jumpa di cerita selanjutnya.



CERITA SEDERHANA TENTANG RUMAH KEDUA

Oleh: Velda Ayu Aprissila (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)



Kuliah kerja nyata atau yang biasa disingkat dengan istilah KKN adalah salah satu kegiatan tri darma perguruan tinggi, berupa pengabdian kepada masyarakat yang wajib diikuti oleh para mahasiswa aktif, sebagai salah satu syarat kelulusan di tahun selanjutnya. KKN sering kali dianggap sebagai kegiatan yang sangat membosankan, melelahkan dan tentunya memusingkan. Padahal, dari berbagai cerita yang beredar, ada banyak kegiatan lainnya yang lebih positif. Seperti menikmati udara sejuk tanpa polusi, memiliki banyak teman baru, bersosialisasi dengan warga sekitar, dan tentunya ada banyak kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya yang bisa dilakukan. Terlepas dari itu, setiap peristiwa selalu memiliki sisi baik dan buruk. Tergantung bagaimana cara kita menghadapinya. Seperti halnya dalam hidup, sebuah perjalanan yang disertai dengan hambatan adalah hal lumrah. Justru dengan adanya hambatan, akan menciptakan banyak kesan dan pesan yang sangat berharga.

Aku menjadi salah satu mahasiswi yang terdaftar sebagai peserta KKN tahun ini. Bagiku, mengikuti kegiatan KKN bukanlah perkara yang mudah. Aku harus mempersiapkan diri, baik dari segi mental maupun fisik. Sebab, ada banyak hal yang dibutuhkan



dalam mengikuti KKN, seperti tanggung jawab yang besar, jalinan kerja sama yang baik antar teman satu kelompok, serta sikap saling menghargai satu sama lain. Inilah titik, yang menjadi awal ditulisnya kisah perjalanan ku selama mengikuti kegiatan KKN. Kisah perjalanan sederhana, yang menuai banyak arti kehidupan.

Menurutku menceritakan sebuah pengalaman pribadi yang nyata terjadi merupakan sebuah hal yang lebih sulit untuk kulakukan. Pribadiku sebenarnya bisa dibilang sangat pendiam atau *introvert*, aku dari kecil gak di ajarkan *how to express myself*, kayak semua dari senang, sedih, marah dipendem sendiri, sampai sekarang, *i feel like i have tons of unspoken emotions*, yang ujung-ujungnya yaa apa-apa nyalahin diri sendiri meskipun tau itu bukan salah aku. Namun, karena dalam kegiatan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, bagi seorang mahasiswa yang menjadi pesertanya, membuat diary menjadi suatu kewajiban, maka mau tidak mau dengan terpaksa aku harus menulis hal-hal yang benar-benar kurasakan saat berada di Besuki, sebuah dusun yang terletak di kecamatan Besuki dan sebab takdir telah berkata, tempat tersebut menjadi lokasi bagiku untuk ber-KKN.

Hari pertama 19 Desember 2023, berada di lingkungan baru dan bersama orang-orang baru. Hari ini dimulai dengan Aku dan teman-teman ku menata barang-barang kami dan memeriksa keadaan rumah yang akan kami tempati, diiringi sambutan hangat dari para warga sekitar posko yang sepertinya sudah sangat



terbiasa dengan kehadiran anak KKN. Hal yang mengejutkan bagiku, ternyata banyak anak-anak kecil yang pada sore harinya sudah datang untuk melakukan bimbingan belajar. Terkesan buru-buru memang, tetapi sebagai Ketua Divisi Pendidikan dan Teknologi dalam KKN ini, aku dan rekan satu divisi ku memutuskan untuk segera membuka LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) di posko kami. Hari-hari berlalu sangat lama di sini, dan rasanya ingin cepat usai. Ku rasa, belum sepenuhnya nyaman dengan lingkungan yang kupunya disini, ditambah lagi di minggu awal kami di sini, kami belum mempunyai kegiatan sama sekali.

Hari-hari selanjutnya aku mulai terbiasa dengan lingkungan disini, mulai merasa dekat dengan teman-teman ku, dan mulai tersadar bahwa di sini aku tidak hanya melakukan kewajibanku saja yaitu KKN, melainkan belajar bagaimana hidup satu atap selama 40 hari dengan banyak orang dengan berbagai macam karakter dalam dirinya. Memahami karakter setiap orang di posko ini bukan hal yang mudah menurutku, karena tidak sedikit dari mereka yang masih tertutup kepadaku, itu satu hal yang membuatku susah untuk memahami karakter, sifat dan perilaku mereka.

Di minggu yang kedua ini, aku sebagai divisi Pendidikan dan Teknologi melobi ke SD dan TK. Tujuan ku ingin membatu para guru-guru di SD dan TK, untuk mengenalkan pendidikan yang telah aku pelajari selama 12 tahun lebih. Menurut ku "mendidik adalah tugas orang-orang yang terdidik dan kebodohan di sekitar kita adalah dosa orang-orang yang terdidik". Dengan



mengucap bismillah aku dan teman-teman ku membantu mengajar pendidikan formal dan nonformal di dusun Besuki ini. Di minggu ketiganya aku dan teman-teman ku hanya fokus dalam mengajar dan sesekali rutin mengonsultasikan program apa saja yang kami jalankan di Dusun Besuki.

Di minggu-minggu selanjutnya sampai minggu terakhir ini sangat menyenangkan menurutku. Aku merasakan hal yang mungkin tidak pernah aku rasakan lagi jika KKN ini selesai, aku banyak melakukan kegiatan bersama teman-temanku, kegiatan yang sangat berharga dan mungkin aku akan mengingatnya sampai nanti. Makan satu piring berempat, mandi bersama-sama, mencuci baju bersama, dan melakukan semua hal secara bersama-sama itu sangat menyenangkan. Sepele memang tetapi aku jadi mempunyai pengalaman baru, aku jadi tau indahnyanya hidup bersama orang-orang baru.

Semua pengalaman yang aku tulis disini mungkin terlihat tidak berkesan bagi sebagian teman yang lain. Tapi, bagiku sesudah aku tiba di rumah, aku mungkin tidak akan lupa dengan semua teman-teman seataap dan seperjuanganku, aku tidak mungkin lupa kalau aku pernah bahagia dan tertawa lepas disini. Kembali ke kehidupanku yang aku sendiri bukan tidak mau untuk menceritakannya tapi memang tidak ada hal spesial yang mampu kuceritakan, sama saja kembali ke kenyataan yang tidak pernah aku inginkan.

Mungkin, tulisan yang aku buat ini terdengar begitu melankolis dan terkesan dibuat-buat, tetapi



memang begitulah adanya. Aku menulis berdasarkan apa yang aku rasakan dan tulisan ini tidak aku dedikasikan khusus untuk siapa-siapa dan terlepas dari itu semua, aku tetap bersyukur kepada Allah swt. atas nikmat yang pernah aku rasakan selama ini. Dan di akhir cerita ini, aku hanya bisa berkata kepada para pembaca, tetap nikmatilah hidumu dengan maksimal, meskipun keadannya tak seindah yang kamu impikan.

—Waktu itu memiliki batasan, mungkin waktu kebersamaan kita hampir habis. Terima kasih sudah menjadi bagian dari waktuku — Velda Ayu Aprissila



Keluarga 40 Hari

Oleh: Ebriem Nissa AlHaqiqi (Tadris Matematika)



Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan selama 40 hari dengan jumlah peserta pada gelombang 1 kurang lebih sebanyak 2.500 mahasiswa dan mahasiswi UIN Satu Tulungagung yang disebar di 4 kecamatan yaitu Kecamatan Besuki, Kecamatan Durenan, Kecamatan Kampak, dan Kecamatan Gandusari. Seluruh peserta diberangkatkan dari kampus tepat pada hari Selasa, 19 Desember 2023 bersama kelompoknya masing-masing. Sebelum itu pada hari Minggu, 17 Desember 2023 Kelompok saya yang beranggotakan 29 mahasiswa bekerja bakti membersihkan posko KKN. Kemudian setelah selesai seluruh anggota kelompok melakukan anjingsana atau silaturahmi kepada tokoh desa seperti kepala desa, kepala dusun, dan warga sekitar posko. Di sini kami berkenalan dan meminta izin bertempat tinggal selama masa bertugas di desa ini. Pada hari itu kami juga bertemu dengan Ibu Eni, pemilik rumah yang dijadikan posko. Beliau berpesan agar kami saling menjaga kerukunan dan diperbolehkan menggunakan alat perabotan yang berada di rumah ini untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.

Desa yang saya pilih adalah Desa Besuki Tulungagung. Pemilihan desa ini membutuhkan *effort*



yang besar karena harus *war* dengan mahasiswa satu angkatan demi mendapatkan kuota gelombang 1. Kemudian pada Hari Senin, 18 Desember 2023 seluruh peserta KKN berkumpul di kampus melaksanakan upacara pelepasan. Dan saya bersama teman-teman memulai hari pertama KKN di posko pada keesokan harinya dengan bantuan mobil *pick up* milik salah satu anggota kelompok saya untuk mengangkut koper dan berbagai barang bawaan karena sangat tidak memungkinkan dibawa dengan motor saja. Beberapa hari pertama ternyata saya mengalami *homesick* atau bisa dibilang belum kerasan. Menurut saya hal ini terjadi karena saya sedikit sulit untuk beradaptasi dengan teman-teman, jadi hari-hari saya sangat pendiam. Bahkan kadang memilih untuk menyendiri di masjid meskipun hanya sekedar melamun. Setelah seminggu saya berhasil mengakhiri ke-*homesick*-an ini berkat ke-humblean dan kerecehan teman-teman posko hingga 40 hari terasa sangat singkat. Dan inilah keluarga 40 hari saya selama bertugas di Desa Besuki.

Suatu hari saya merasa bosan di posko karena satu minggu pertama kami belum memulai program kerja. Hal yang lakukan yaitu berlari menuju jembatan neyama dekat posko untuk melihat teman saya sedang memancing ikan dan bersantai sambil makan jajan karena udara di sana sangat sejuk. Pelaksanaan program kerja oleh peserta KKN yang dibagi kedalam 5 divisi (divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial dan budaya, divisi kesehatan dan lingkungan, dan divisi media publikasi) dimulai pada minggu depannya.



Saya sebagai anggota divisi pendidikan dan teknologi memulai proker pertama yaitu bimbingan belajar siswa SD yang berdomisili di dekat posko. Kegiatan ini diadakan di posko kami dimulai pada pukul 09.00, karena sekolah sedang dalam masa liburan, sampai dengan selesai. Saya dan teman-teman divisi mengajarkan materi pelajaran seperti matematika, bahasa inggris, agama, mewarnai, menggambar, dan yang paling seru adalah anak-anak itu diminta untuk membawa mie yang sudah dihias sesuai kreativitas masing-masing kemudian dimakan bersama teman-teman KKN. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan anak-anak agar pada saat liburan mereka tidak menyibukkan diri dengan bermain gadget saja.

Ada hal baru bagi saya saat hari-hari awal KKN yaitu kekeringan sumur karena cuaca nya kemarau dan sangat panas sampai membuat sumur kering dan tidak ada air yang mengalir di kamar mandi. Semua orang kebingungan apalagi saya yang belum pernah mengalami hal seperti ini, dan yang terjadi adalah saya bersama teman saya mandi di masjid dekat posko. Pengalaman yang tak terlupakan karena untuk mandi saja harus repot-repot mengendarai sepeda motor menuju masjid. Tetapi semakin hari semakin lama saya mulai terbiasa mandi di posko meskipun antrian nya sampai malam. Semua tetap ada plus minusnya. Jika malas mandi di masjid dan harus mandi di posko, sangat beresiko terkena asap bakar-bakar karena bersebelahan dengan tungku untuk memasak nasi. Kadang saya merasa kesal karena setelah mandi bukannya segar



melainkan malah bau sangit. Selain mandi, hal baru lainnya yaitu mengunjungi JLS. Memang posko saya sangat dekat dengan JLS Pantai Gemah jadi untuk menuju kesana hanya membutuhkan waktu sekitar 20 menit.

Bulan desember telah berlalu, tahun telah berganti. Sebagaimana mestinya pada malam pergantian tahun warga posko mengadakan bakar-bakar. Kali ini menunya beragam mulai dari ikan, ayam, persosisan, jagung, dan tidak lupa es. Ternyata tetangga sekitar juga banyak yang bakar-bakar bersama sanak saudara nya. Kami mulai bakaran setelah isya, di halaman samping posko. Ada yang sibuk membakar ikan, sosis, dll, ada yang sibuk membuat sambal untukocolan, ada yang sibuk membuat es, ada yang sibuk bermain dengan anak-anak sekitar, dan ada juga yang hanya menonton. Sekitar pukul 23.00 WIB semua menu bakaran sudah siap, kami semua menggelar daun pisang dan menyantap hasil bakaran kami bersama-sama di teras posko. Kebersamaan kami terasa hangat, ditambah menu malam tahun baru yang sangat nikmat. Waktu berlalu dan tibalah jam pergantian tahun. Warga posko bersorak sembari menyalakan kembang api. Setelah larut malam karena semua orang lelah bakar-bakar mereka langsung terlelap tidur.

Memasuki Bulan Januari para siswa SD mulai belajar kembali di sekolah. Saya dan teman-teman anggota divisi pendidikan juga mulai menjalankan program kerja unggulan kami yaitu pembuatan briket dari bahan organik dan layang-layang. Kegiatan ini



bertujuan untuk melatih kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengolah sampah organik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pembuatan briket dijalankan pada Hari Kamis di SDN 01 Besuki. Teman-teman lain (selain divisi pendidikan) juga ikut serta membantu dan meramaikan kegiatan proker pembuatan briket ini. Sasaran program kerja ini adalah siswa-siswi SDN 01 Besuki kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6. Setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok sehingga terdapat 6 kelompok. Mereka terlihat sangat senang dan antusias karena ini merupakan hal baru bagi mereka. Setelah proker membuat briket selesai, divisi kami melanjutkan proker kedua yaitu pembuatan layang-layang. Dengan teknis pembagian kelompok yang sama, kali ini sasaran nya dimulai dari kelas 3, 4, 5, dan 6. Menurut saya mereka jauh lebih antusias saat membuat layang-layang, bahkan ada yang membawa bahan sendiri dari rumah karena ingin membuat lebih dari satu buah. Saat saya berkeliling melihat karya tiap kelompok, saya terharu sekali ternyata mereka sangat kreatif. Ada yang membuat bentuk ikan, bentuk kodokan, ada yang diberi bentuk smile, ada yang diberi ekor panjang, dll. Lebih senangnya lagi tepat di sebelah SDN 01 Besuki terdapat lapangan luas sehingga anak-anak dapat menerbangkan hasil karya mereka secara langsung.

Memasuki pertengahan bulan artinya waktu kami bertugas di Desa Besuki tinggal beberapa hari lagi. Beberapa program kerja divisi lain pun hampir mencapai puncaknya. Tidak lupa kami menjalankan program kerja unggulan kelompok gabungan dari 3 divisi, divisi



pendidikan, divisi sosial dan budaya, dan divisi ekonomi, yaitu sosialisasi parenting pendidikan berbasis keagamaan dan kewirausahaan. Disini kelompok kami bekerja sama dengan Ibu Kades Besuki selaku ketua PKK karena sasaran sosialisasi ini adalah ibu-ibu PKK Desa Besuki. Dan alhamdulillah acara pada hari itu berjalan dengan lancar, juga respon ibu-ibu PKK sangat baik terhadap kami semua. Kemudian semuanya Kembali seperti semula menjalankan sisa proker divisi masing-masing. Divisi sosial dan budaya yang mengajar TPQ di masjid, divisi ekonomi yang selalu survey UMKM Desa Besuki, divisi kesehatan dan lingkungan yang membantu kegiatan posyandu, divisi publikasi yang selalu mengabadikan setiap kegiatan kelompok, dan divisi pendidikan yang mengajar bimbel. Akan tetapi, saya dan anggota divisi pendidikan sedikit mengubah materi bimbel yang sebelumnya materi akademik menjadi non akademik yaitu bimbingan menari. Hal ini bertujuan untuk menambah pengalaman anak-anak di lingkungan Desa Besuki karena tariannya akan ditampilkan di acara penutupan desa pada Hari Rabu, 24 Januari 2024. Tari yang akan ditampilkan adalah Tari Merak dan Tarian Kreasi Wonderland Indonesia.

Hari berjalan begitu cepat. Tak terasa saya dan teman-teman berada di penghujung KKN. Sebelum kepulangan teman-teman mengadakan *refreshing* atau dolan bareng satu posko sebagai *reward* kami telah menyelesaikan seluruh program kerja kelompok dengan maksimal. Kami memilih untuk main ke Pantai Mutiara Trenggalek melewati JLS. Alhamdulillah cuaca hari itu



sangat mendukung, cerah dan panas, hingga membuat tangan kaki dan wajah kami semua belang. Setelah puas bermain, kami memutuskan untuk pulang. Untuk hari yang tersisa bagi kami di posko digunakan untuk anjongsana sekaligus berpamitan kepada tokoh desa dan warga sekitar dan juga bersih-bersih posko.

Demikian uraian cerita saya selama menjalankan tugas KKN bersama teman-teman yang kini menjadi keluarga 40 hari saya di Desa Besuki. Terimakasih untuk teman-teman yang selalu *support* dan membantu tiap kesulitan saya selama di posko. Dari lubuk hati yang paling dalam saya ucapkan mohon maaf jika selama KKN saya banyak salah atau menjengkelkan. Semoga di kemudian hari ada kesempatan untuk kita berkumpul dan mengulang memori 40 hari ini. Sukses untuk teman-teman semua, jangan lupa menyapa di kampus ya.



NAWASENA: ME AND MY FEELING 22

Oleh: Putri Wahyuni Ayu Siwi (Tadris Bahasa Inggris)



Suara sukma yang ingin kuperjelas dalam bentuk tulisan adalah bagaimana aku mendapatkan banyaknya hal yang tidak ku dapati di tempat lain, salah satunya adalah Me and My Feeling 22 yang menjadi prolog ini. Feeling 22 merupakan seseorang yang merasakan bahagia, bebas, bingung dan kesepian, kata Feeling 22 biasanya juga merujuk kepada seseorang yang akan atau sudah lulus dari perguruan tinggi dan memulai kehidupan barunya. Aku adalah *Nadi* dari cerita ini, setiap detik waktu adalah pengalaman yang berharga dan aku tidak ingin melewatkan semua kisah yang ada. Dalam Kuliah Kerja Nyata ini 40 hari adalah sebuah kiasan bagaimana cerita dimulai dan diakhiri, nyatanya banyak kisah yang tidak ingin kuusai cepat-cepat, aneh, dan ini aku.

Hi, sahabat pena, namaku Putri Wahyuni Ayu Siwi dan biasanya aku dipanggil Siwi. Aku adalah mahasiswi semester 5 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang berpura-pura sibuk, hehehe. Dalam Kuliah kerja Nyata di Desa Besuki Tulungagung ini aku adalah bagian dari Divisi Pendidikan dan Teknologi. Alasanku memilih divisi ini adalah karena sangat relatable dengan jurusanku di perkuliahan. Selain itu aku juga menyukai anak-anak dan dunia mengajar, mereka bagaikan *Darah* dari ceritaku. Tidak banyak yang tahu, aku sangat senang



dalam mempelajari karakter dan tingkah laku orang lain. Aku adalah NADI dan Anak-anak adalah DARAH. Kami akan menjadi satu kesatuan yang tidak akan pernah memiliki epilog, titik. Mengapa? Karena kami tidak ingin mengakhiri detik berharga selama satu bulan ini.

Me and My feeling 22, aku merasa bingung. Dimulai di sekolah tempatku mengabdikan, di SDN 1 Besuki. Tentang bagaimana mengondisikan anak-anak di sekolah, berbagai macam karakter dan tingkah laku tumpah menjadi satu, oh iya mungkin kali pertamanya aku mengondisikan anak-anak setelah sekian banyaknya menerima teori di perkuliahan, yang membuatku meyakini bahwa bingungnya mahasiswa Pendidikan adalah teori dan praktik di kelas. Namun, Aku dan teman-temanku berhasil mengondisikan anak-anak dengan baik, karena mereka juga sangat excited dengan kedatangan kami. Keseruan merekalah yang akan selalu dirindukan. *“Siwi, kamu pasti bisa, mereka adalah dirimu 15 tahun yang lalu wajar bila sedikit nakal”* T tutur siwi dalam batinnya. Tidak apa, sebuah day 1 yang mengesankan.

Me and My feeling 22, aku sangat merasa Bahagia. Pada suatu masa dimana aku memiliki waktu luang yang cukup banyak dan hanya duduk di teras kelas yang sebenarnya tidak memungkinkan untuk deeptalk hehehe, sesaat setelah aku duduk di teras kelas datanglah adik-adik dari kelas 6, dan aku berinisiatif untuk sharing-sharing dengan mereka, sebut saja geng cemara. Geng cemara ini terdiri dari 5 orang ciwi-ciwi yang super-duper *cute*, dan aku mengawali topik



pembicaraan dengan *“Cerita apa hari ini?”* dan BOOM mereka perlu speak up. Mereka bercerita tentang kehidupan mereka dirumah, disekolah dan banyaknya tuntutan yang sekaan-akan harus menjadi perempuan alfa atau Perempuan yang serba bisa. Diantara banyaknya suara yang meminta untuk didengar dan dijawab membuatku ingin menjadi pendengar yang baik. Kubiarkan mereka bersuara dan setelah kurang lebih 30 menit, aku menyimpulkan bahwa mereka dituntut untuk memiliki nilai mata Pelajaran 100, *“kalau tidak 100 orang tua kami marah kak”* disini aku sebagai pendengar menyimpulkan bahwa kalau tidak nilai 100 = tidak baik, padahal semua anak memiliki kapasitas masing-masing yang dikatakan **“berhasil”**.

Me and My feeling 22, aku adalah jantung untuk mereka, anak-anakku yang kuajar di SDN 1 Besuki. Menjadi *Long Life Learner* bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Ketika aku mengajar mereka begitu excited dan riuh gemuruh suara mereka adalah energi untukku. Pada suatu hari aku memasuki ruang kelas 1, dan mereka sedang menunggu mata Pelajaran Bahasa Inggris, aku iseng bertanya pada jiwa mungil yang duduk antusias didepan, *“Mata Pelajaran apa hari ini?”* dan mereka menjawab *“Bahasa Inggris kak”* dan seketika aku merasa senang, sehingga rasa senangnya ini tidak bisa diibaratkan oleh apapun, agak lebay sih, hehehe. Aku memulai dengan warming up atau pemanasan kelas dengan tema mengingat kosakata Bahasa Inggris, ya mulai dari kosakata yang mudah-mudah saja. Dan senangnya, mereka semua sudah tahu. Disinilah aku



merasa bahwa Guru-Guru di SDN 1 Besuki berhasil mendidik anak-anak kelas 1, aku sangat paham bahwa tidaklah mudah mendidik anak kelas 1 dengan metode menghafal. Menjadi *Long life learner* adalah impian semua siswa dan akupun belajar dari mereka. Aku datang untuk mereka dan aku belajar dari mereka. Begitulah filosofi Nadi dan Darah, aku dan anak-anak SDN 1 Besuki.

Me and My feeling 22, aku merasa sangat kesepian, *I am feeling lonely*, tatkala aku harus mengakhiri kelas dan mengantar kepulauan adik-adik sampai tiba didepan pintu. Kala itu aku merasa sangat sedih membayangkan bagaimana aku harus membuat epilog cerita kita suatu hari nanti, sedih. Ditengah-tengah itu terdengar suara kecil yang memanggilkku dengan riangnya, "*kak jangan pulang ya*" ternyata suara itu adalah salah seorang anak kelas 6, dan dia menghampiriku hanya karena ingin Hi Five, kami melakukan Hi Five di depan pintu kelas 3, lebih romantis dari aku menerima ucapan selamat pagi darinya, hehe. Darinya untukku adalah kenangan yang tidak dapat ditukar dengan apapun. Kali pertamanya aku menemukan kebahagiaan yang setulus ini dari bocah-bocah yang membersamaiku selama 40 hari. *Bak memiliki Niskala yang dirayakan setiap hari, dan beruntungnya aku dirayakan dengan sederhana dan berkesan oleh mereka.*

Sayonara, sampai berjumpa lagi harus kunyanyikan dengan berat hati, bertepatan dengan minggu terakhir, aku dan teman-teman mengabdikan



SDN 1 Besuki. Selain itu banyak hal yang bisa kupelajari sebagai Long Life Learner salah satunya adalah belajar tentang teori mengenal anak, mulai dari Teori Piaget Tahapan Perkembangan Kognitif Anak, yaitu bagaimana anak bertransformasi didalam kognitif menuju proses berpikir abstrak, konseptual, dan berorientasi dalam masa depan yang akan mereka jalani, dan Teori Piaget juga meunjukkan bahwa kecerdasan anak akan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Selain itu anak juga harus memperoleh pengetahuan seiring dengan proses mengembangkan dan membangun mental. Dalam proses ini peran orang tua akan sangat diperlukan secara intens dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dialektika sayonara lainnya adalah sebagai mahasiswa Pendidikan dan sebagai Long Life Learner, aku juga mempelajari teori Behaviorism pada anak atau teori mengenal tingkah laku anak. Dalam proses belajar diberikan stimulus didalam kelas mulai dari warming up, lesson time, dan task, dan yang paling penting adalah bagaimana anak merespons dengan baik hasil dari stimulus yang sudah diberikan. Begitulah teori Behaviorism yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar pada anak.

Me and My feeling 22, telah usai Siwi. Rasa bahagia, bingung, kesepian telah kulewati dengan suka dan duka. Ruhnya suara-suara yang meminta tuk didengar telah kudengar dengan baik. Aku belajar bagaimana mengenal karakter orang lain, menghargai perbedaan, dan menjadi sandaran bagi jiwa-jiwa yang lelah dan dirasa payah oleh kepala yang menuntut untuk



berhasil. Aku menilai mereka, anak-anak yang kutemui di SDN 1 Besuki dan yang lainnya sudah berhasil dan menjadi juara. Aku juga berterima kasih kepada seluruh Guru dan orang tua yang sudah mendidik anak-anaknya menjadi anak yang hebat dan lucu. Oh iya Siwi, dari semua kisah yang kujalani, aku berharap menjadi Nawasena yang didengar oleh langit. Untuk sebuah pengalaman yang berharga ini, KKN dan cerita didalamnya, aku bersyukur menjadi bagian dari kalian, ceritaku rumpang dan kalian mengisinya dengan kenangan yang tidak akan pernah kulupa. Sampai bertemu di lain kesempatan dengan rasa yang sama. *The secrets i have held in my heart are harder to hide than i thought. See you in another chance with the same cloud.*



KISAH BERHARGA DALAM 40 HARI

Oleh: Amelia Riska Mahmuda (Tadris Kimia)



KNN Reguler Multisektoral dilaksanakan pada tanggal 19 Desember - 26 Januari 2024. Pada pendaftaran KKN ada perasaan deg-degan dimana pengumuman KKN diumumkan 2 hari sebelum pendaftaran dilaksanakan. Malam sebelum pendaftaran dilaksanakan saya mengecek laptop untuk persiapan dipagi hari, namun ternyata laptop saya tidak bisa digunakan untuk membuka website pendaftaran yang membuat saya panik pada malam itu, akhirnya pada pagi hari saya meminjam laptop kepada teman kos saya. Saya melakukan pendaftaran bersama 4 orang saat itu keadaan sangat tegang, ketika satu persatu teman saya berhasil dan saya juga berhasil melakukan, tetapi ada 1 teman yang tidak berhasil pada saat itu keadaan menjadi sedih dikarenakan kita semua tidak bisa melaksanakan KKN secara bebersama-sama

Malam sebelum pemberangkatan KKN saya merasa cemas dan sedikit panik. Cemas dan panik dikarenakan untuk 40 hari kedepan saya akan berada ditempat yang baru, dilingkungan baru, apakah saya bisa bersosialisasi baik dengan teman dan warga sekitar, apakah saya bisa menjalankan program kerja yang sudah direncanakan. Sungguh banyak sekali kekhawatiran yang muncul pada saat itu, hingga akhirnya hari pelepasan KKN tiba pada tanggal 18



Desember 2023 Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang tidak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenak ku, karena bertemu dengan teman-teman yang lainnya, kita saling sapa dan bercerita.

Keesokan harinya setelah pelepasan KKN pagi pukul 8 saya berangkat ke posko bersama teman-teman yang lainnya. Sesampainya disana kami membersihkan posko, menata barang-barang yang sudah dibawa dan berkenalan dengan warga sekitar. Pada hari itu kami sangatlah lapar dan memutuskan untuk memulai masak sesuai dengan jadwal piket yang ada. Pada hari itu aku penasaran bagaimana cara memasak nasi untuk 29 orang? Ternyata ada hal yang mengejutkan disini memasak nasi menggunakan tungku jadul dari tanah dan batu bata, atau biasa disebut Pawon. Jujur saja saya tidak tau bagaimana cara memasak nasi di pawon. Saya memperhatikan teman-teman saya bagaimana cara untuk memasak nasi, mulai dari menyalahkan api, mencuci beras, dan lain-lainnya hingga nasi matang. Ibu belakang posko sangatlah baik beliau yang memberikan kepada kami kayu bakar untuk memasak nasi, membantu kami dan memberikan pinjaman fasilitas yang kami butuhkan.

Sore hari tiba waktunya untuk mandi, ini adalah hal yang saya pikirkan pada waktu itu bagaimana bisa mandi untuk 29 orang dengan hanya ada 1 kamar mandi. Dari kami semua ada yang pergi ke masjid, ke rumah tetangga untuk mandi. Alhamdulillah mereka semua sangat baik mempersilahkan kami semua, Sungguh



banyak sekali pengalaman yang berbeda dengan kebiasaan saya sehari-hari dirumah. Malam hari ketika sholat jama'ah magrib usai pak takmir menyambut kami dengan baik dan mempersilahkan kami semua untuk menggunakan fasilitas yang ada di masjid, sungguh semua rasa panik dan cemas hilang pada saat itu karena kami disambut dengan sangat baik oleh warga sekitar.

Di bawah gunung tanggul posko kami berada di dusun Besuki desa Besuki, tempat kami memulai dan mengakhiri aktivitas tiap harinya selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Hari-hari di minggu pertama membuatku ingin untuk pulang. Saya tidak kerasan, karena banyak hal baru yang saya alami dan saya merindukan kucing- kucing saya dirumah, hal ini karena kegiatan KKN masih sangat monoton. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti anjongsana ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan saya dan teman-teman saya sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Pada minggu kedua kami pergi ke sekolah SDN 1 Besuki untuk menyampaikan kegiatan apa yang akan kami lakukan ketika di sekolah antara lain, kami akan mengadakan kegiatan pengolahan sampah baik organik maupun non-organik dengan program "*eco green*". Dalam hal ini akan ada kegiatan pembuatan briket sebagai pemanfaatan dari kotoran kambing sebagai



sampah organik dan pembuatan layang-layang sebagai pemanfaatan sampah plastik. Briket ini terbuat dari kotoran kambing yang sudah dikeringkan dan dihancurkan, lalu di tambahkan sekam padi yang sudah dibakar menjadi abu dan direkatkan dengan tepung tapioka yang sudah dilarutkan dengan air panas. Layang-layang membuat seperti biasanya membuat rangka terlebih dahulu disesuaikan dengan bentuk yang akan dibuat, lalu diikat dengan benang, dan terakhir plastik bekas di tempel sesuai bentuk laayang-layang. Dalam pelaksanaan kegiatan disekolah berjalan lancar dan siswa-siswi sangat senang.

Setelah serangkaian kegiatan disekolah berjalan, di minggu terakhir diadakan lomba non akademik ada lomba estafet sarung, lomba memasukkan paku kedalam botol, dan lomba berputar mengelilingi kursi. Dalam lomba ini kami semua telah menyiapkan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap mereka semua, disini semua siswa-siswi sangat senang dan antusias mengikuti lomba semua bersemangat baik dari peserta lomba maupun dari supporternya, kami semua senang pada hari itu. Sampai waktu perpisahan tiba semua diminta untuk menuliskan pesan dan kesan mereka kepada kami dan keadaan menjadi haru tidak sedikit yang menangis pada saat itu. Dari sini banyak kenangan kebersamaan, suka cita dan keseruan yang tidak bisa dilupakan. Semoga untuk semua teman-teman KKN Besuki 1 kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.



HARMONI KEHIDUPAN SELAMA KKN DI DESA BESUKI

Oleh: Ahmad Novan (Manajemen Bisnis Syariah)



Pagi itu, matahari terbit dengan hangat di langit desa Besuki, mengawali perjalanan mahasiswa menuju petualangan baru. Desa yang ramah, dipenuhi senyuman warga yang antusias menyambut para mahasiswa KKN. Inilah kisah tentang bagaimana setiap langkah di desa Besuki menjadi melodi kehidupan yang harmonis dalam perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa Besuki, terletak di lereng bukit yang hijau, di mana di situ menjadi tempat di mana jejak KKN diukir dengan indah. Seiring langkah kami memasuki pintu gerbangnya, kami dihadapkan pada keindahan alam dan kehormatan sapaan penduduk setempat.

Pemukiman yang teratur, sawah yang menghijau, dan wajah-wajah yang berseri menyambut kami sebagai bagian dari keluarga barunya. Desa Besuki bukan hanya destinasi akademis, melainkan laboratorium kehidupan nyata. Mahasiswa bukan sekadar pengamat, tetapi juga harus aktif berperan dalam setiap aspek kehidupan di desa. Mereka harus terlibat dalam kegiatan sehari-hari, dari bekerja di ladang hingga merayakan tradisi lokal. Inilah saat-saat di mana teori di kampus bertemu dengan kenyataan, dan pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.



Jejak KKN di desa Besuki dapat ditemukan di setiap sudutnya. Kami tidak hanya berfokus pada program-program yang telah dibuat saja, melainkan kami juga memahami kebutuhan dan harapan masyarakat. Kegiatan sosial, program edukasi, dan partisipasi dalam acara-acara lokal menjadi bagian tak terpisahkan dari kemanusiaan yang diusung KKN di desa ini. Setiap sore, jejak kemanusiaan ditinggalkan melalui tawa anak-anak yang bermain bersama kami atau saling sapa dengan masyarakat yang pulang dari ladang maupun sawah. Pertemuan antara dunia kampus dan kehidupan desa membawa perubahan dalam interaksi antarbudaya.

Awalnya mungkin kami ada rasa canggung, tetapi seiring waktu, dinding-dinding perbedaan itu runtuh. Kami dan masyarakat saling belajar, saling menghormati, dan saling memahami. Bahasa tubuh, senyum, dan keramahan menjadi jembatan yang menghubungkan dua realitas yang pada awalnya terasa sangat berbeda. Di balik cerita manis KKN, tantangan juga hadir sebagai bagian dari perjalanan. Besuki memiliki karakteristik geografis dan sosial yang menantang. Cuaca yang kadang tidak bersahabat dan perbedaan budaya menjadi ujian nyata bagi kami. Namun, di dalam tantangan itulah kekuatan timbul. Solidaritas kami semakin tumbuh kuat, dan ide-ide kreatif bermunculan untuk menghadapi rintangan-rintangan yang akan kami hadapi di desa ini.

Warga desa Besuki memiliki kreatifitas yang sangat beragam dan potensi desanya juga sangat menarik untuk dikembangkan karena sangat berpotensi



untuk meningkatkan perekonomiannya sehingga dapat menunjang keluarganya menjadi keluarga yang “MASLAHAT”. Contohnya waktu saya terjun bersama rekan saya pada kerajinan yang terbuat dari batok kelapa, disitu dapat terlihat bahwa warga tersebut memiliki kreatifitas dan ketelitian yang sangat bagus akan tetapi terkendala yang namanya “pemasaran”. Nah disitulah tugas kami memberikan pengetahuan dan membantu dalam kekurangan tersebut agar dapat meningkatkan penghasilannya. Warga desa Besuki juga memiliki ladang, persawahan, dan ternak, dimana jika itu dikembangkan lebih lanjut juga dapat menunjang perekonomian warga sekitar. Kami juga membuat seminar kewirausahaan yang dimana pesertanya berasal dari ibu-ibu PKK, disitu kami berharap ibu-ibu dapat mengolah sumber daya alam (SDA) yang ada menjadi sebuah barang atau makanan yang bernilai harganya.

Ketika saya terjun ke SDN 1 Besuki disana saya juga melihat keharmonisan adik-adik, yang meskipun berbeda agama mereka tetap rukun dan berteman dengan baik dan tidak membeda-bedakan. Bertemu adik-adik bermain bersama, bercanda, dan tertawa bersama-sama itulah yang dapat membuat pikiran saya tenang ketika pikiran saya sedang stress karena proker-proker belum selesai. Nakal wajar karena masih anak-anak tetapi mereka meliki potensinya masing-masing, ada yang pintar dalam akademik dan ada juga yang pintar dalam non akademik, seperti olahraga voli, sepak bola, hadroh dan lain-lain.



Saya bersyukur bisa KKN di desa yang dipenuhi dengan orang baik, ketika kami sedang kesusahan tetangga selalu membantu kami, dan begitu juga sebaliknya jika tetangga sedang kesulitan kami juga membantu sebisanya. Itulah yang membuat saya menjadi nyaman disini karena dikelilingi dengan orang-orang baik. Banyak pelajaran yang saya dapatkan ketika selama KKN disini, seperti cara bermasyarakat yang baik, memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam (SDA) yang ada, dan masih banyak lagi.

Di sini saya juga bertemu dengan teman-teman yang baik, bisa sharing pengalaman, dan saling membantu ketika kesulitan padahal baru kenal beberapa hari sebelum pemberangkat KKN. Dan saya juga bersyukur bisa kenal dekat dan baik dengan wanita yang selalu bisa membuat saya tenang dalam melakukan hal apapun, dan membuat saya ceria selalu. Dia juga selalu berbagi cerita, bertukar pendapat dengan saya, dan saling membantu jika ada yang kesulitan. Disini juga banyak hal yang sudah saya dan teman-teman lakukan hingga tidak terasa 40 hari KKN sudah hampir habis, dan semoga keharmonisan ini tidak usai hanya selama KKN berlangsung saja :)

Desa Besuki menjadi lanskap indah di mana melodi kehidupan dipetik oleh kami. Dalam jejak KKN ini, terukirlah harmoni kemanusiaan yang tak terlupakan. Desa dan mahasiswa saling memberikan, saling menerima, dan bersama-sama membentuk orkestra kehidupan yang berkesan. Besuki bukan hanya sebuah lokasi, melainkan tempat di mana jiwa dan hati bertemu



dalam sebuah perjalanan penuh makna. Melalui Kuliah Kerja Nyata di desa Besuki, setiap langkah menjadi lagu kehidupan yang melodi kemanusiaannya akan terdengar selamanya.



KKN DI DESA BESUKI

Oleh: Amalia Palupi (Akuntansi Syariah)



Jika film yang berjudul "KKN di Desa Penari" mengeksplorasi nuansa horor, kegiatan KKN di Desa Besuki ini menceritakan hal yang sebaliknya. Sebelum membahas ke inti cerita, mari mengenal sedikit tentang letak geografis Desa Besuki. Desa ini terletak bersebelahan dengan 3 desa lain di Kabupaten Tulungagung. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanggulwelahan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Besole, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Keboireng. Sementara itu, di sebelah selatan Desa Besuki berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Desa Besuki memiliki 2 dusun yaitu Dusun Tumpuk dan Dusun Besuki, yang keduanya menjadi lokasi untuk pelaksanaan KKN. Tepat di Dusun Besuki inilah letak posko kelompok kami yang beranggotakan 29 orang.

KKN dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024. Rentang waktu ini mencakup berbagai fase, mulai dari pelepasan peserta KKN, penyambutan di kecamatan dan desa, pelaksanaan program kerja (proker) hingga acara penutupan sebelum pulang. Menjalani 5 minggu jauh dari rumah bukanlah perkara yang mudah, terutama bagi saya sendiri serta teman-teman yang belum mempunyai pengalaman untuk hidup terpisah dari orang tua. Namun, periode 40 hari ini ternyata tidak sulit diatasi



karena selalu ada kegiatan yang menyenangkan untuk diikuti.

Kegiatan rutin selama di posko yaitu memasak dan membersihkan posko yang dilakukan oleh divisi yang sudah ditentukan sejak awal. Selama waktu luang, kami rutin melakukan anjagsana untuk berinteraksi dengan warga setempat dan menjalin hubungan yang lebih erat. Setiap divisi menjalankan kegiatan proker masing-masing, seperti survei UMKM oleh divisi ekonomi, senam bersama lansia oleh divisi kesehatan dan lingkungan, mengajar di TPQ oleh divisi sosial budaya dan agama, serta membantu mengajar di SD terdekat oleh divisi pendidikan dan teknologi. Divisi komunikasi dan publikasi turut mendokumentasikan setiap kegiatan dari seluruh divisi. Peran Badan Pengurus Harian (BPH) dalam kelompok kami tidak hanya memberi dukungan kepada setiap divisi, tetapi juga secara aktif mendampingi setiap proker dari masing-masing divisi. Kebersamaan dari setiap anggota terbangun ketika dari ketiga divisi melaksanakan program unggulan juga saat divisi pendidikan dan teknologi serta divisi sosial budaya dan agama melaksanakan lomba-lomba yang ditujukan untuk anak-anak SD dan TPQ. Disela waktu luang kegiatan dari setiap divisi diisi dengan liburan ataupun bermain bersama.

Hidup bersama 29 anggota kelompok dengan latar belakang yang berbeda dalam satu atap tidaklah mudah. Setiap adanya kesalahpahaman memerlukan penurunan ego untuk meredakan emosi dari para



anggota. Ketua kelompok kami berperan sebagai penengah, tidak memihak pada salah satu anggota. Setiap minggunya kami melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja setiap divisi dan BPH agar menjadi lebih baik ke depannya.

Meskipun kegiatan berlangsung sesuai rencana, tidak dapat dihindari terjadi insiden yang tidak diinginkan. Dua teman kami mengalami kecelakaan lalu lintas, dan selama seminggu mereka mengambil izin untuk pemulihan. Anggota lainnya bergantian menjenguk mereka di rumah sakit, dan beruntungnya, keduanya dapat melanjutkan proker divisinya hingga acara penutupan. Proker berjalan lancar sejauh ini tinggal menghitung hari untuk berpamitan dan pulang. Jika ada kata perpisahan selalu ada kata kesedihan. Sedih karena tidak dapat berkumpul lagi, bermain, bercanda, dan melakukan kegiatan sehari-hari bersama seperti kultum setiap hari Jum'at pagi dengan menahan kantuk, membersihkan mushola, belanja ke Pasar Bandung dipagi buta, antri kamar mandi, mandi di tetangga & masjid terdekat, bermain badminton, bersepeda, ataupun sekedar mencuci baju bersama.

Nanti, yang paling dirindukan, bagaimana warga sekitar menerima mahasiswa untuk melaksanakan KKN di lingkungannya. Sifat ramah dan perhatian dari mereka yang nantinya tidak bisa dirasakan kembali jika tidak berada disini lagi. Perhatian ketika teman kami mengalami musibah, beberapa dari mereka menjenguk, sedangkan yang lain ikut mendoakan sewaktu ada acara kultum. Sifat dermawannya yang menawarkan kamar



mandi untuk kami tempati mandi juga saat kami berkunjung mereka menawarkan makan bersama, serta diberikan kayu bakar dan air bersih ketika kami membutuhkan untuk memasak ataupun mencuci, dan masih banyak kebaikan-kebaikan lainnya. Dari mereka kami belajar banyak tentang perjuangan hidup dan bagaimana menjalankan bisnis. Bersyukur masih dipertemukan dengan orang-orang yang baik, Orang-orang yang tidak menganggap kita sebagai tamu melainkan dianggap anak sendiri.

Meskipun ada rasa enggan untuk pulang, teringat bahwa orang tua kami menunggu dan kegiatan yang segera usai membuat kami tidak bisa terus bersama. Selama 40 hari, alhamdulillah, lebih banyak kesan baik yang melekat dibandingkan dengan kesan sebaliknya. Kami berharap dapat terus menjaga silaturahmi dan berkumpul kembali kedepannya. Kesannya yang unik selama KKN adalah panggilan yang kami terima dari teman-teman, dari panggilan nama depan menjadi panggilan nama belakang, ada yang memanggil, Palupi, Lupi, Upi, Upik, Dek Upik, dan lain-lain. Meskipun berbeda, aku merasa ini tidak buruk.

Pentingnya pengalaman KKN bukan hanya sebagai kewajiban, melainkan menemukan apa yang namanya keluarga kedua. Berbeda dengan teman sekelas yang sudah menghabiskan 2,5 tahun bersama dengan ambisi dan persaingan, teman KKN bekerja secara berkelompok saling membantu untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Selesai KKN pastinya kita akan melakukan aktivitas seperti biasanya



di rumah, menikmati istirahat seminggu sebelum akhirnya berkuliah lagi. Harapan yang banyak diharapkan, semoga semua rekan-rekan KKN serta pembaca bisa sukses dan segera menyelesaikan pendidikannya.



UJUG-UJUG KKN

Oleh: Zulfa Ulinuha (Bahasa dan Sastra Arab)



Assalamualaikum. Sebelumnya perkenalkan namaku Zulfa Ulinuha dari prodi BSA dan aku berasal dari blitar. Sebelumnya entah mengapa aku memilih tempat KKN dibesuki karena awalnya aku dipengaruhi temanku yang katanya besuki desa terdekat dari uin dan ternyata aku salah,besuki menurutku berada ditengah-tengah tempat yang kutahu. Aku awalnya agak menyesal memilih disini tapi setelah bertemu teman-teman yang super baik-baik akhirnya aku mensyukurinya karena telah memilih desa besuki ini. Hari Selasa tanggal 20 Desember 2023 dimulainya KKN yang aku ikuti yaitu KKN multisektoral dan aku memilih didesa besuki dan dusun Besuki. Karena ini pertama kalinya aku keluar dari rumah selama 40 hari, aku takut tidak betah di posko. Tapi ternyata diposko rasanya nyaman banyak temannya dan aku makan,tidur terus-terusan. karena pengumuman dan waktu pendaftaran KKN sangat singkat membuatku tergesa-gesa mendaftar agar bisa mengikuti KKN gelombang pertama.pertama kali datang aku masih takut karena belum kenal teman seposko. Seiring berjalannya waktu aku sudah bisa berbaur dengan teman-teman. KKN ini aku mengambil divisi ekonomi yang berbanding terbalik dengan jurusanku yaitu bahasa arab.diminggu pertama aku anjangsana ketetangga-tetangga sekitar. Waktu anjangsana para tetangga bisa menerima kami dengan baik. Divisiku mengunjungi umkm batok kelapa dan umkm kacang goreng,dari



umkm batok kelapa bernama pak Jarwo bercerita beliau membuat batok kelapa ketika ada pesanan saja. Pak Jarwo menggunakan semua bahan dari kelapa hingga tidak tersisa seperti daging kelapa dibuat minyak kelapa, kulit kelapa dan batoknya dibuat kerajinan. Untuk umkm kacang goreng dari pak Woyo beliau menggoreng dan membuat alat penggoreng sendiri.

Setiap minggu aku dan teman-teman selalu berkunjung ke rumah pak Woyo dan pak Jarwo untuk membantu umkm disana. Dari cerita usaha kacang goreng pak woyo sudah berdiri sejak tahun 2004. Usaha pak woyo ini dikerjakan hanya jika ada panen kacang jika tidak ada kacang panen maka tidak ada kacang goreng atau bisa dibilang musiman. Dari usaha batok kelapa bisa dibuat jika hanya ada pesanan saja. Hari-hari diposko diisi dengan pergi kesekolah, tpq dan posyandu. Hari berikutnya ada 3 divisi yang menggabungkan acara sosialisasi menjadi satu sebelum sosialisasi ketiga divisi pergi konsultasi dengan bu kades karena acara ini dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK. Akhirnya dengan bantuan bu kades sosialisasi berjalan dengan baik dan kidmat. diposko aku mempunyai teman yang baik-baik ada yang motornya boleh dipinjam siapa saja. Ada yang motornya selalu macet tapi tiba-tiba menyala lagi ada yang kemana-mana selalu mengajak aku. Aku juga ikut pergi ke sekolah SD disana aku membantu membuat layangan dan mendampingi adik-adik diSD. Aku mendampingi kelas 6 SD ternyata mereka sudah bisa membuat layangan sendiri.

Diposkoku ada 2 temanku yang kecelakaan sewaktu akan berangkat ke TPQ karena waktu sudah



mepet mereka tergesa-gesa pergi ke posko dan ditabrak pick up tukang galon. Teman-teman ku terkejut dan langsung menyusul ketempat kejadian. Aku hanya bisa berdoa di posko semoga mereka baik-baik saja. KKN ini anak laki-laki dan perempuan tinggal satu posko tapi anak laki-laki tidur dilantai atas dan anak perempuan tidur di lantai bawah. Kita seposko ada 29 anak 6 laki-laki 23 perempuan. Di posko kita piket memasak sudah dibagi perdivisi dan bersih-bersih juga dibagi perdivisi. Aku dan teman-teman seposko ikut membersihkan kantor desa karena akan ada acara. Pada hari Rabu aku piket di kecamatan dengan teman dari posko lain. Tidak kusangka di kecamatan ada donor darah, aku dan temanku mencoba daftar donor darah tapi hanya aku saja yang lolos. Waktu aku menanak nasi aku melihat ada mangga matang dibelakang, aku dan temanku mengambil mangga itu menggunakan tangga dan galah. Aku dan temanku juga pergi ke berbagai pantai didekat sini, salah satunya pantai mutiara di Trenggalek.

Hari Selasa pagi aku yang bingung membuat essay diajak temanku merenung untuk menyelesaikan essayku. Awalnya hanya ingin ke niyama tapi keablasan sampai ke pantai sidem. Di pantai aku sangat menikmati anginnya sampai aku ketiduran di gazebo. Seiring berjalannya waktu kita di posko semakin dekat rasanya seperti mempunyai keluarga baru. Salah satu hal yang ku syukuri disini adalah masyarakat sekitar yang menerima kedatangan kami. Tetangga depan dan belakang kami yang siap menerima kedatangan kami untuk meminjam kamar mandi. 40 hari bukanlah waktu yang cukup untuk benar-benar dekat dengan masyarakat. Desa Besuki sendiri masih terjaga



kelestariannya dan dekat dengan kaki gunung. Dari sekian banyak suguhan alam yang menyegarkan mata, favoritku adalah pantai yang ada di sekitaran Besuki. Waktu penutupan KKN kami semua menangis bersama tidak terkecuali yang laki laki juga menangis. Mungkin ini perpisahan yang belum tentu kita akan bertemu lagi tapi ingat kita masih satu kampus pasti kita bisa ketemu lagi. Jangan menangis dan bersedih cahh...xixixi

Pelajaran berharga yang dapat aku ambil selama KKN yaitu KKN mengajarkan kita untuk hidup bermasyarakat yang tidak kita dapatkan selama duduk di bangku kuliah, orang-orang yang kita baru kenal akan tampak sifat aslinya setelah seminggu-dua minggu kenal tapi semoga agar silaturahmi tidak terputus pinjam dulu seratus(₹ _____ ₹) hehehe bercanda. Maaf semua ini utek saya sudah buntu,sudah tidak bisa berpikir bingung mau mengetik apa lagi. Sekian perhatian dari yang membaca essay saya mohon maaf bila ada kurang lebihnya. Semoga masyarakat besuki senantiasa diberi kesehatan dan rezeki yang lancar. Terima kasih telah diberi kesempatan mengikuti KKN di desa Besuki ini. Wassalamu'alaikum babayy.



AKU DAN SETITIK SENDU

Oleh: Finani Kholifatun Nafisyah (Perbanan Syariah)



Sedikit malas sebenarnya untuk menuliskan pengalaman pribadi meskipun ini merupakan tuntutan tugas dari kampus. Bayangkan saja 750 kata, bingung bukan apa yang harus ku ketik di halaman ini. Sebelumnya perkenalkan saya Finani Kholifatun Nafisyah salah satu mahasiswa yang ikut merasakan bagian paling penting dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Besuki. Dimana pertemuan pertama yang menawarkan wajah-wajah baru dan ceria. Pertemuan yang akan menjadi sebuah perjalanan kontribusi selama 40 hari di tempat orang. Harapan selalu muncul agar bisa terbiasa di tempat baru.

Fajar pagi telah muncul, cemas dan panik selalu menjadi sarapan setiap pagi. Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba Kuliah Kerja Nyata yang membuatku merasa cemas setiap harinya. Bukan karena apa, hanya saja aku adalah anak yang tidak pernah tinggal jauh dari rumah. Kubekali dengan bismillah berangkatlah ke



upacara pembukaan dan pelepasan peserta KKN di kampus pada tanggal 18 Desember 2023. Tetap sama perasaan canggung dengan teman baru masih ada.

Tanggal 19 Desember 2023 telah tiba, tanggal dimana aku dan teman-temanku akan memulai kehidupan baru selama 40 hari di tempat orang. Desa Besuki yang akan menjadi tujuan kami, desa yang asri dengan udara yang sejuk masih banyak sawah dan kebun kosong, gunung yang melingkari desa ini menjadi pemandangan indah yang tak pernah aku lihat dikota. Disepanjang jalan aku hanya berdiam mengendarai motor dengan pikiran yang entah kemana arahnya. Tibalah aku dirumah yang telah disediakan oleh desa untuk kami anak-anak KKN, dimana rumah ini akan menjadi rumahku dan teman-temanku selama 40 hari kedepan. Kutatap rumah itu sepersekian menit sambil berangan akankah ada perasaan ingin pulang di kota kediamanku. Kuturunkan barang-barang yang kubawa untuk menetap ditempat ini.

Setiap detik saat itu yang aku rasakan hanya satu, ingin pulang tak krasan dan selalu merasa sendiri. Ternyata memang benar Kuliah Kerja Nyata mengajarkan banyak hal tentang kemandirian dalam hal apapun. Mengajarkan bahwa setiap individu diharuskan bisa untuk ini dan itu sendiri. Mulai dari yang tidak pernah menginjakkan kaki di dapur, memasak di luwengan dapur, bahkan yang tidak bisa memasak atau yang tidak terbiasa untuk bersih-bersih rumah.



Akhirnya malampun tiba tidurlah aku dilantai beralaskan karpet yang saling berhimpitan dengan teman satu sama lain. Bagaimana tidak satu posko yang bisa dibidang tidak cukup besar harus dihuni dengan 29 anak, 23 perempuan termasuk aku dan 6 laki-laki. Aku yang berbaring terlentang dengan menatap plafon dan berangan agar bisa tertidur tanpa teringat suasana rumah. Ingin merasakan empuknya kasurku dirumah, dimanja oleh ibu dan ayah. Tapi apa boleh buat yang bisa kulakukan hanya membiasakan diri selama 40 hari kedepan dengan kondisi dan suasana yang jauh berbeda dari suasana di rumah.

Sama seperti sebelumnya minggu pertama bahkan sampai kedua yang aku rasakan tetap sama, perasaan asing dengan suasana baru dan perasaan ingin pulang dan berkumpul dengan keluarga semakin menggebu-gebu karena pada dasarnya aku adalah anak yang tidak pernah tinggal jauh dari rumah dengan waktu yang lama. Kutepiskan rasa itu dengan cara berinteraksi lebih dengan anggota kelompok KKN ini. Canda dan gurau kudapati setiap harinya di sini, rasa nyaman dan kehangatan yang mulai kurasakan karena banyak kawan baru dan pengalaman baru yang kuceritakan dengan teman-teman disini. Kegiatan awal yang dilakukan kelompok kami adalah melakukan anjangsana yaitu tradisi kunjungan atau pertemuan informal antara anggota masyarakat atau keluarga untuk mempererat hubungan sosial. Tak kusangka respon masyarakat sekitar sangat antusias dan kehangatan terasa begitu kuat saat menyambut kami dikediamannya lemparan



pertanyaan, gurauan, wejangan kami dapatkan membuatku merasa mempunyai keluarga baru.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari adalah waktu yang singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnyanya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga



tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Berakhir sudah 40 hari masa KKN yang telah kami lewati. Setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya, ternyata memang benar adanya. Mungkin masa kami sudah usai, tapi kenangan KKN yang kami rangkai bersama tidak akan pernah usai. Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan, meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih untuk kalian rekan-rekan KKN yang telah bersedia untuk merangkai cerita, yang mau berusaha menyatukan banyak kepala menjadi satu kepala untuk mencapai tujuan bersama, dan yang mau membuang ego masing-masing.



Ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang begitu berharga disini, karena itu izinkan saya meninggalkan sepotong hati saya disini, masa yang tidak akan pernah terulang lagi. Terima kasih untuk semuanya



MENCOBA SATU WAJAH DEMI SATU UNTUK MENEMUKAN WAJAHNYA SENDIRI

Oleh: Kharis Hadiyanto (Hukum Keluarga Islam)



Awan putih menyelimuti langit Besuki, menunjukkan hujan bisa turun kapan saja, saat itu hari yang dingin dibulan desember menjelang natal, rombongan KKN dari universitas islam negeri sayyid ali rahmatullah tulungagung dari gelombang 1 multisektoral beranjak menuju tempat diadakanya kkn yaitu desa besuki kecamatan besuki kabupaten tulungaggung, dari rombongan itu yang terdiri dari 29 anak aku berada ditengah-tengah pemuda yang belum pernah kukenal, aku mencoba berkenalan tapi apalah daya dari seseorang yang biasa disebut mahasiswa kupu-kupu, jika kita kembali dari tanggal 19 desember dihari pelepasan kkn, jam digital menunjukkan waktu khuluq dengan langit yang cerah suasana yang pas untuk diadakanya acara pelepasan, dihari itu hari yang ditunggu-tunggu agar aku bisa membaur dengan teman-teman rombonganku, kemeja putih celana hitam dengan memakai almamater universitas aku berjalan dari arah parkir gedung baru menuju lapangan tempat acara pelepasan.

Kanan-kiri dipenuhi pemuda-pemudi beratribut jas almamater, aku mencoba mencari dari sudut ke sudut untuk menemukan rombonganku, akhirnya dari belakang ada yang menepuk pundakku setelah kulihat



ternyata pemuda dengan atribut yang sama, pemuda ini juga sama-sama peserta KKN yang mengikuti acara pelepasan, dia bertanya kepadaku mengenai KKN rombongan Besuki, aku bingung menjawab karena kurangnya interaksi yang kulakukan, setelah beberapa lama akhirnya aku diarahkan ke arah selatan yang mana ternyata itu adalah rombongan KKN wilayah Besuki, aku bersyukur dan berterima kasih kepada pemuda tersebut, aku selalu ingin mencoba agar bisa berbicara dengan lugas dan pertemuanku dengannya adalah awal dari apa yang telah lama aku inginkan meskipun ada beberapa hal yang melatar belakangnya, aku memang menginginkannya tapi belum bisa mendapatkannya bukan hanya persoalan berbicara secara lugas melainkan ada banyak hal yang belum bisa aku kembangkan, untuk sekarang berbicara secara lugas adalah opsi yang harus dikembangkan agar bisa mengembangkan hal-hal yang lain.

Kita balik ke persoalan atas, oh ya maaf saya lupa memperkenalkan diri nama saya Kharis Hadiyanto seorang mahasiswa kupu-kupu dari prodi hukum keluarga islam fakultas syariah dan ilmu hukum, aku selalu mencoba untuk bisa melawan diriku sendiri yang tidak bisa menatap wajah lawan bicara karena terlalu lama menyendiri, mungkin terlalu *introvert* juga tidak baik karena bikin lupa untuk berinteraksi, KKN ini memberi manfaat yang sangat besar kepadaku dengan adanya kegiatan yang dibuat oleh LP2M (lembaga pengabdian) ada beberapa peristiwa yang belum pernah kualami akhirnya terjadi juga padaku, seperti peristiwa



di tpq baiturrahman belakang masjid baiturrahman besuki.

Jam 03.07 bunyi adzan yang bergemah diseluruh wilayah besuki menandakan masuknya waktu ashar, aku dan kelompokku yang terdiri dari 5 orang, 1 laki-laki dan 4 perempuan beranjak dari posko menuju masjid guna melakukan ibadah sholat ashar, pada hari itu tepatnya hari Selasa seperti yang telah dijabarkan oleh bu Nining salah satu warga sekitar yang juga berperan sebagai ustadzah yang mana sebelumnya kami melakukan anjingsana dan berkonsultasi kepada beliau mengenai pengajaran di tpq, beliau mengatakan bahwa hari selasa adalah hari diadakanya belajar mengajar di belakang masjid yaitu tepatnya di tpq baiturrahman.

Setelah sholat ashar saya beserta rekan tim yaitu tim sosbud dan keagamaan mulai berjalan menuju tpq, karena di hari itu adalah hari pertama kami masuk apalagi saya yang notabnya sedikit melakukan interaksi merasa gugup dan canggung dihadapan seluruh santri dan santriwati, adanya ustadz dan ustadzah juga menambah rasa takut akan salah dalam berbicara, sebelumnya saya berada dibelakang karena disaat saya datang anak-anak masih mengaji, saya bersalaman dengan para ustadz dan juga memohon izin untuk membantu mengajar di tpq, setelah berselang lama saat anak-anak selesai mengaji akhirnya saya ditunjuk oleh salah satu ustadz yang mana beliau juga pimpinan tpq tersebut untuk maju kedepan menyampaikan beberapa materi untuk pembukaan, saya mencoba melemparkan undangan untuk menyampaikan materi tersebut kepada



teman saya, tapi apakah daya teman-teman saya juga merasa gugup karena saya laki-laki yang ada ditim ini saya mencoba memberanikan diri untuk maju.

Di depan bangku di hadapan para murid dan juga ustadz-ustadzah saya mencoba menyampaikan satu-dua kata meskipun berat bibir untuk mengucapkannya, tetapi karena keadaan yang memaksa saya memulai pembicaraan dengan perkenalan. Setelah perkenalan selesai suasana menjadi hening semua tatapan tertuju kepada saya, pori-pori mulai mengeluarkan air menandakan saya mulai berkeringat gugup dilihat oleh banyaknya massa, sontak yang berada diotakpun tak bisa memproses kata-kata yang akan diucapkan, tubuhpun berdiri tegak bingung mau bergerak seperti apa, karena rasa takut akan salah, saya terdiam mematung mungkin inilah dampak dan akibat dari kurangnya interaksi, tiba-tiba teman saya yang juga melihat kejadian di depan menyadari kondisi yang kualami, akhirnya salah satu berjalan menuju kedepan untuk meneruskan pembicaraan saya dan mengganti suasana agar tidak tegang, anak-anak merespon kata-kata yang diucapkan teman saya hal ini membuat keadaan tubuh yang dalam kondisi berkeringat dingin mulai mencair, saya bersyukur memiliki rekan tim yang hebat, dan saya akui kekurangan *skill* berbicara yang tidak pernah di asah bahkan belum terjamah oleh keinginan untuk berubah, pembukaan dari pengajaran tpq yang sudah dijelaskan adalah awal dari kisah yang akan kujalani.



Dari sini saya sadar akan kekurangan yang ada pada diri saya, sebab, akibat dan solusi akan *skill-skill* yang tersembunyi pada diri saya, *skill-skill* itu saya menyebutnya dengan istilah wajah, dengan wajah saya yang sekarang, saya berusaha untuk menemukan wajah yang sejati, maksudnya wajah yang sungguh-sungguh dicari untuk dikembangkan dan dibanggakan sebagai bentuk bahwa saya benar-benar manusia yang berguna dan bermanfaat, dengan adanya kkn ini memberi saya ruang kesempatan untuk bisa mencari wajah-wajah yang tersembunyi dengan bantuan wajah saya yang sekarang, terima kasih telah membaca sedikit kisah dan juga pengalaman dari peristiwa yang telah kualami, semoga kedepannya menjadi pribadi yang bisa berguna bagi nusa dan bangsa. *JUST THE WAY YOU ARE.*



LENTERA SORE

Oleh: Erlika Nur Azizah Herlambang (Pendidikan Agama Islam)



Sedikit malas sebenarnya menuliskan pengalaman seperti ini, menurutku lebih sulit menuliskan pengalaman pribadi seperti ini daripada bercerita secara langsung, akan tetapi karena tuntutan kampus mau tidak mau aku harus tetap mengerjakannya dan bayangkan 750 kata harus kukerjakan dalam sehari karena tuntutan *deadline*. 750 kata sebenarnya sedikit akan tetapi mengumpulkan tekad untuk menulis Sangatlah sulit. Oke lanjut!

29 Desember 2023 Awal hari dimana pengumuman KKN tekah disiarkan aku dan kedua teman sekelasku mendaftarkan diri secara bersamaan berdoa agar bisa satu kelompok, alhasil Karena koneksi internet aku berbeda sendiri dengan kedua temanku, hanya aku yang berpisah dengan mereka, menangis? Oh tentunya, membayangkan betapa bingungnya nanti aku tidak punya teman, Sulit untuk bergaul, dan menyelaraskan diri dengan lingkungan baru.

Beberapa jam setelah pendaftaran KKN aku menyadari betapa asingnya nama desa yang akan aku tuju, pikiran -pikiran negatif mulai berkecamuk dibenakku. Kedua temanku yang mengetahui hal tersebut berusaha menenangkanku dan berusaha



menguatkan diriku bahwasanya tidak akan ada apa-apa dan aku pasti bisa beradaptasi dengan baik.

Setelah pendaftaran tersebut, Group WhatsApp mulai dibentuk, aku bingung harus memulai dari mana, mereka-mereka yang ada di dalam seperti teman lama yang sedang reuni kembali membahas hal-hal yang aku sendiri tidak tahu. Malu rasanya ikut nimbrung di dalam percakapan tersebut, dan alhasil aku hanya berani chat satu orang dan dengan gaya basa basiku, aku mencoba memperkenalkan diri kepada orang tersebut.

Sedikit memperkenalkan tentang dirinya, kukira akan sangat sulit berkenalan dengannya ternyata *first meet* ketika ada pembekalan KKN di kampus dia berbeda dengan angan-angan yang kukira, gaya yang *fashionable* membuatku sedikit *insecure* dan sangat *plot twist* ketika kita sudah berkenalan lebih jauh kita lahir di bulan dan tahun yang sama dengan jarak 17 Jam.

Pertemuan pertama kelompok KKN diadakan di salah satu tempat nongkrong anak kampus biasanya, aku yang bingung harus ikut atau tidak dan alhasil aku memilih untuk absen pada hari itu, malas rasanya harus berbasa-basi dengan orang baru pun juga jadwalku yang bentrok dengan kegiatan rumah, pertemuan pertama, aku hanya memantau di Group WhatsApp, dan pertemuan kedua aku baru ikut serta di dalamnya dan alhasil aku berada di Devisi Sosial Budaya dan Agama yang dimana Devisi itulah yang membukakan jalan menuju pintu gerbang “Lentera Sore”.



Hari yang ditunggupun tiba, hiruk pikuk perjalanan tanggal 23 Desember 2023 aku lalui menuju desa yang sebelumnya belum pernah ku dengar, hari dimana Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Gelombang 1 akan dimulai, Malas? Oh tentunya, betapa sulitnya harus berbaur dengan orang baru, memulai relasi dengan orang baru, *overthingking* dengan pendapat orang lain tentang kita, dan itu semua sangatlah menjengkelkan.

Di tengah perjalanan gelisah rasanya memikirkan apa yang harus ku lakukan saat sampai di desa itu, desa yang terletak di mulut gunung, jalanan yang sedikit terjal dan tentunya lingkungan budaya yang tentunya akan sangat berbeda denganku. Sebelum cerita lebih lanjut, kenalin aku Erlika Nur Azizah Herlambang biasa dipanggil Erlika. Disini aku akan bercerita beberapa hal yang ku alami ketika menjalani KKN di desa Besuki kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, Banyak hal-hal lucu yang terjadi didalamnya.

Awal mula sampai di posko KKN perasaan mulai tidak nyaman, *culture shock* tentu datang silih berganti, belajar memulai mengakrabkan diri dengan keadaan serta kondisi masyarakat setempat merupakan hal yang sedikit sulit bagiku. Tapi semua itu hanya sementara ketika aku sudah mengenal karakter beberapa orang yang ada di sekitarku, manusia tentu memiliki sifat baik dan buruk, dan prinsip dalam hidupku aku akan berusaha untuk tidak menjadi beban bagi orang lain ataupun orang yang ada di sekitarku.



Hari silih berganti, karakter teman sebaya mulai terlihat, aku mulai mengenal beberapa orang yang sekiranya cocok dan sefrekuensi denganku meskipun tidak selalu baik setidaknya mereka tidak merugikan diriku, program kerja beberapa devisi mulai direncanakan salah satunya Devisiku sendiri Sosial Budaya dan Agama, kami bingung harus bagaimana, menyesuaikan budaya yang ada dilingkungan membuat devisi kami sedikit kesulitan, perbedaan yang sangat mencolok seperti Organisasi dalam agama juga membuat kami sedikit kebingungan akan tetapi hal tersebut tidak membuat kami patah semangat dengan di komandani oleh Ketua Sosbud yang sangat luar biasa kami bisa memulai program kerja yang telah kami siapkan, dan disitulah Lentera Sore mulai terlihat.

Lentera Sore adalah julukan ku untuk Anak-Anak TPQ Masjid Baiturrahman Besuki Tulungagung, mereka bagaikan Lentera yang menyinari kesunyian malam, Anak-anak kecil yang memiliki jiwa semangat untuk berangkat mengaji mengingatkan diriku dimasa kecil. Dengan wajah cerianya Anak-anak itu berjalan berangkat TPQ dengan teman-temannya diiringi bercanda, serta senyuman yang tak pernah putus ketika berpapasan dengan kami kelompok KKN. Tenang rasanya ketika melihat secercah senyuman anak-anak itu.

Agar mudah dimengerti untuk paragraf selanjutnya aku akan mengganti kata “Aku” dengan kata “kami” (*Kelompok KKN*). Hari demi hari terus berganti, kegiatan membantu mengajar di TPQ tidak pernah



putus, dengan suka ria kami mengajarkan ilmu yang kami ketahui kepada anak-anak tersebut. Tak hanya mengajarkan TPQ, Berkunjung ke rumah warga dan membantu UMKM setempat menjadi rutinitas kami setiap harinya sampai dimana celaka pun tiba, hal buruk yang tidak diinginkan kelompok kami terjadi, dan akulah penyebabnya.

Flashback On

Sore itu, pada hari kamis dengan sedikit buru-buru aku siap-siap berangkat mengajar di TPQ, anak-anak sudah banyak yang menunggu dan sebagian temanku sudah berangkat terlebih dahulu, salah satu temanku dari devisi Ekonomi baru pertama kali ingin sekali ikut denganku pada hari itu untuk membantu mengajar. Aku mengendarai sepeda motor berboncengan dengan temanku itu, awalnya baik-baik saja hingga waktu yang tak kita ingin terjadi.

Brak...

Tubuhku terasa dihantam dijalan raya, matakku perlahan mulai terpejam dan tak ingat apapun sampai aku tersadar di ruangan yang cukup ramai memanggil namaku, aku bingung apa yang terjadi. Teman-temanku mengerumuni diriku yang mulai membuka mata, mereka bilang tidak ada apa-apa tapi pikiranku teringat akan hal yang terjadi sore saat berangkat TPQ, ku kira itu semua hanya mimpi, ternyata benar-benar terjadi, aku kecelakaan. Tenggorokanku rasanya kering namun tubuh ini sulit untuk digerakkan, teman-temanku masih



setia menungguku di ruang UGD hingga kedua orang tuaku datang.

Beberapa hari kemudian orang-orang silih berganti mulai mengunjungiku, mulai dari ta'mir masjid tempatku mengajar TPQ, pihak kampus dan beberapa teman-teman dekatku juga berkunjung. Dengan adanya kejadian tersebut membuatku tersadar betapa pentingnya hati-hati dalam mengerjakan segala sesuatu. Dan jika kalian bertanya bagaimana keadaan teman yang aku bonceng saat berangkat TPQ, keadaannya sama denganku, dan dari situlah orang tuaku dan orang tuanya menjadi dekat seperti saudara.

Flashback Off

Setelah keadaan semua membaik, aku kembali ke posko KKN, teman-teman menyambut kita berdua penuh suka cita, aku bersyukur masih diperkenankan bertemu dengan orang-orang baik seperti mereka. Trauma rasanya membawa sepeda motor setelah kejadian itu, namun Program Kerja harus tetap terlaksana, aku kembali ke rutinitas awal mengajar anak-anak mengaji memberikan materi dan masih banyak lagi hingga hari perpisahanpun tiba. Berat rasanya hati ini meninggalkan anak-anak yang sudah kami anggap sebagai adik kita sendiri. Kami sangat berterima kasih kepada ustadz dan ustadzah yang telah memberikan kami kesempatan untuk bisa membantu mengajar dan mengenal karakter anak-anak lebih mendalam.

Kuliah Kerja Nyata ini mengajarkanku arti kebersamaan, dan pentingnya sebuah momen kecil



dalam hidup. Diskusi-diskusi ringan serta canda tawa yang akan selalu aku kenang, dan akan selalu ada hikmah di setiap kejadian. Kuliah Kerja Nyata ini juga yang telah memberikan energi positif untuk tampil di depan umum, bersosialisasi secara aktif dan memberikan inovasi-inovasi baru untuk lingkungan hidup. Terima kasih untuk rekan tim yang sudah sangat *solit* dalam menjalankan program kerja, maaf jika aku “Erika Nur Azizah Herlambang” kurang ada kontribusi atau kesalahan dalam kerja Tim.

Terima kasih untuk Lentera Sore yang telah membawa kami kehangatan di sore hari dan membawa cerita sendiri untuk kita pada malam hari. Semoga kalian menjadi anak-anak Sholeh dan hebat dimasa yang akan datang, dan yang terakhir terima kasih untuk kamu yang sudah membaca atau mendengarkan bacaan cerita ini semoga bisa menjadikan kita pribadi yang lebih baik kedepannya. *Good Luck All...*



SEPENGGAL KISAH BERIBU KENANGAN

Oleh: Khoirotn Nisa' (Hukum Ekonomi Syariah)



Tibalah pada masanya aku ber-KKN. Memasuki bulan desember pendaftaran KKN pun dibuka dan akupun langsung bergabung dalam jenis KKN Reguler Multisektoral. Dari sejak awal aku sudah merasa antusias dan semangat terhadap KKN karena sebelumnya aku sudah mendengar beberapa cerita dari kakak-kakak tingkatku tentang KKN tahun lalu itu sangat menyenangkan. Dari situlah aku sudah membayangkan akan tinggal Bersama dengan teman-teman baruku. Persiapan sebelum keberangkatan KKN aku lakukan selama 5 hari, mulai dari mempersiapkan perlengkapan untuk kebutuhan sehari-hari seperti baju, peralatan mandi, peralatan sholat, peralatan tidur dan lain sebagainya. Haripun berlalu, pembekalan KKN pun telah tiba, yang selanjutnya survey lokasi dan sampai tiba saatnya aku dan teman-teman berangkat menuju Desa Besuki. Disinilah awal semua ceritaku di mulai.

Selasa, 19 Desember 2023 tepatnya hari dimana aku harus angkat kaki dari tempat singgahku, dan hari dimana KKN ku dimulai. Empat puluh hariku akan terlewati untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat setempat yang disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Lokasi KKN ku di Dusun Besuki Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, dengan berangkatkan 29 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan



23 perempuan. Aku dan teman-teman menaiki sepeda motor ketika berangkat KKN ke daerah Besuki, perjalananku diwarnai dengan awan yang sedikit mendung membuat suasana menjadi lebih teduh dan segar, dimana disepanjang perjalanan juga disuguhkan dengan berbagai pemandangan cantik yang membuat kenangan indah disepanjang jalan.

Setiba di lokasi KKN, rasanya badan sudah tak bisa diajak untuk kompromi lagi untuk beraktivitas, sebab badan tubuhku sudah terasa capek dan pegal-pegal akibat perjalanan jauh yang telah kita tempuh, selanjutnya aku dan teman-teman langsung membereskan barang-barang dan beristirahat. Posko yang aku tempati bersama dengan teman-teman letaknya berada di bawah gunung yang mana dikelilingi oleh seribu pemandangan alam yang apabila di saat malam hari terdengar suara burung-burung berkicauan seakan memberikan salam hangat kepada kami untuk beristirahat dengan tenang agar dapat beraktivitas untuk keesokan harinya. Nama gunung tersebut adalah Gunung Tanggul.

Minggu pertama di desa Besuki adalah masa adaptasi seluruh anggota kelompok dengan tempat yang baru disinggahi. Adaptasi dengan rumah yang ditinggali, dengan cuaca yang dilalui, dengan pekerjaan yang dijalani, dengan transportasi dan jalanan yang benar-benar berada di desa banget, adaptasi dengan warga yang akan selalu ditemui. Karena jujur aku orangnya pemalu dan sebelumnya belum kenal dengan siapapun di kelompok KKN-ku. Tapi alhamdulillah teman-



teman menyambutku dengan baik dan ramah. Mereka orang yang tak dahulu kukenal sekarang menjadi begitu akrab dengan melewati beberapa momen pahit, manisnya kehidupan yang kami jalani bersama. Stigma bahwa diriku yang dahulu tak mudah akrab dengan orang ternyata terbantahkan, kini sekarang rasa kecemasan dan keluhan akhirnya terjawab sudah dengan berdamai dan bercanda ria dengan menertawakan hal-hal konyol bersama teman-teman.

Pertemuan demi pertemuan yang aku lakukan bersama teman-teman dengan membahas program-program kerja yang nantinya akan kami lakukan selama satu bulan ke depan. Program kerja kuliah kerja nyata untuk devisiku, seperti devisi sosial budaya dan agama yaitu pertama mengadakan kerja bakti di desa Besuki setiap dua kali dalam satu minggu, ke-dua membantu mengajar TPQ di daerah sekitar, ke-tiga mengadakan seminar dengan ibu-ibu PKK.

Kegiatan hari pertama yang aku lakukan bersama dengan teman-teman devisi sosial budaya adalah membantu mengajar di TPQ Baiturrahman. Kegiatan TPQ ini dilakukan empat kali dalam seminggu, yaitu setiap hari selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu. Yang mana untuk waktu kegiatannya adalah di sore hari pukul 15:30 WIB. Program ini mengajarkan materi tentang keislaman dan juga menyimak serta membantu bacaan anak-anak dalam membaca Iqro' dan Juz Amma, serta membantu anak-anak dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.



Minggu kedua dan ketiga agendanya fokus dan konsisten menjalankan proker-proker kami. Alhamdulillah respon dari masyarakat sangat positif akan program yang kami kerjakan, terlebih lagi anak-anak yang sangat antusias mau belajar bareng dengan kakak KKN, mereka terlihat sangat senang dan semangat walaupun pada awalnya mereka itu malas buat belajar. Oh iya mereka tuh juga hafal lo dengan nama-nama kami, mereka juga sering main ke posko dan mengajak kami untuk bermain. Selanjutnya setelah kita menjalankan proker-proker masing-masing tibalah saatnya kita buat pergi healing bareng dengan teman-teman satu posko untuk merefreskan pikiran ehehe. Nah berhubung posko kita dekat dengan pantai jadi kita healingnya ke pantai yaitu pantai JLS (jalur lintas selatan). Nah mulai dari situ aku merasakan pertemanan dan kekeluargaan kita sangatlah rengkat. Aku sangat bersyukur sekali menjadi anggota kelompok KKN Besuki 01. Ahh sumpah teman-temanku asik, friendly banget, bisa diajak kerja sama, rasa kepeduliannya tinggi, dan hampir setiap hari aku dan teman-teman lainnya tertawa bahagia bersama.

Memasuki Minggu keempat dan kelima tentunya kita sudah saling memahami satu sama lain dan sudah saling nyaman satu sama lain. Ga salah jika aku merindukan kalian semua. Karena hal-hal random yang terjadi setiap hari membuat hati kita saling bertaut, seperti menertawakan hal-hal kecil yang ga jelas, deep talk bareng, makan bareng, tidur bareng, nyuci bareng, piket bareng, sampai-sampai mandi bareng pun aku



pernah, ahahah mohon maklum yaa soalnya kita emang sedekat itu wkwk. Hari-haripun telah berlalu. Tak terasa sudah memasuki penghujung rangkaian KKN. Aku dan teman-teman harus menyiapkan semua konsep dan kebutuhan untuk acara penutupan setiap proker. Jujur sangat berat rasanya jika membayangkan kita harus berpisah.

Penutupan di setiap program pun dilakukan. Penutupan untuk devisiku devisi sosial budaya dan agama adalah dengan mengadakan lomba-lomba di TPQ Baiturrahman. Disitu anak-anak sangat antusias dan semangat untuk mengikuti lomba, mereka anak-anak yang pintar dan hebat. Setelah lombanya selesai selanjutnya penerimaan hadiah dan melakukan penutupan. Penutupan tersebut dihadiri oleh ustazah-ustazah dan seluruh teman-teman KKNku, tidak lain saat itu yang terasa hanyalah rasa haru dan air mata. Begitu pun anak-anak, mereka sudah merasa dekat dan nyaman dengan kita membuat suasana siang itu menjadi pecah, penuh tangisan dan rasa tidak rela untuk berpisah.

Mungkin, sembilan ratus enam puluh tujuh kata yang telah kutulis sampai sejauh ini, terima kasih sudah mau meluangkan waktumu untuk membaca sebuah ungkapan dari hatiku. Kisah ini memang dikerjakan dengan jari, namun dibuat dengan hati. Semoga kamu menyukainya. Salam sayang, dan sampai berjumpa kembali! – Nisaa ;)



PENGALAMAN DAN KONTRIBUSI POSITIF DALAM KKN

Oleh: Nila Khoirun Naila (Aqidah dan Filsafat Islam)



Sebelumnya perkenalkan nama saya Nila Khoirun Naila yang biasa dipanggil Naila dari jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam perjalanan hidup ini, saya diberikan kesempatan berharga untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama empat puluh hari yang tak terlupakan. Pengalaman ini, lebih dari sekadar kewajiban akademis, telah menjadi babak baru dalam petualangan pribadi saya. Sebuah panggung di mana teori dan praktek menyatu dalam dinamika kehidupan sehari-hari, menghadirkan tantangan, pelajaran, dan momen-momen berharga yang akan membekas dalam memori. Melalui essay ini, saya ingin berbagi cerita tentang perjalanan ini, tentang pengalaman KKN yang tidak hanya melibatkan diri dalam komunitas, tetapi juga menjadi cermin pertumbuhan dan pemahaman diri yang mendalam.

Kala itu, tepat tanggal 19 Desember 2023 saya dan teman-teman melaksanakan kewajiban kami sebagai Mahasiswa yaitu Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN. Pengalaman luar biasa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi pilar penting dalam perjalanan akademis saya. Melalui interaksi intens dengan masyarakat setempat



khususnya masyarakat Desa Besuki, kecamatan Besuki, kabupaten Tulungagung, saya memahami secara mendalam tantangan yang mereka hadapi. Saya belajar mulai dari mendengarkan dengan empati, menghargai keberagaman, dan berkolaborasi untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Sebagai agen perubahan di tengah masyarakat, saya tidak hanya mengamati, tetapi juga berusaha terlibat aktif dalam membawa kontribusi positif.

Ternyata hidup setiap selama 24 jam dalam 40 hari bukan hanya menciptakan romantisme percintaan. Sebuah rasa saling memiliki, saling bergantung dan saling melindungi memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Yang awalnya asing telah menjadi keluarga. Persahabatan telah tumbuh di tengah sulitnya hidup bersama di atap orang. Kami yang beranggotakan 29 orang dengan dengan fakultas yang berbeda mulai dari Fuad, Febi, Ftik dan Fasih Selama KKN di desa Besuki, bergabung dengan masyarakat setempat untuk mengatasi tantangan bersama. Mulai dari membantu mengajar di sekolah membantu mengajar di TPQ, hingga menggali potensi ekonomi lokal. Meskipun awalnya penuh tantangan, akhirnya kami merasakan kehangatan dan kerjasama dalam menjalani perjalanan ini. Kesederhanaan dan keikhlasan warga desa sungguh memberikan warna berbeda pada setiap langkah kami.

Sebagai mahasiswa KKN harus mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat baik dalam hal peningkatan kesejahteraan maupun tingkat pendidikan masyarakat. tinggal selama 40 hati di tempat



yang belum pernah saya datangi pasti akan sangat membantu untuk menambah pengalaman saya kedepannya. Bagaimana cara saya beradaptasi ditempat yang baru serta bagaimana cara saya bersosialisasi dengan masyarakat setempat yang akan saya dapatkan nantinya. KKN itu bukan hanya untuk sekedar syarat untuk menuntaskan kuliah, tetapi lebih daripada itu KKN mempunyai banyak sekali manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat. Mahasiswa KKN dapat berperan menjadi agen perubahan. Agen perubahan pada pembangunan ekonomi dan pendidikan di Indonesia.

Tidak hanya itu, Melalui kebersamaan dengan teman-teman selama KKN, saya merasakan makna sejati dari persahabatan. Saling percaya, menghargai perbedaan, dan memberikan dukungan adalah pondasi utama yang memperkokoh hubungan kami. Pengalaman ini bukan hanya mengenai pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga tentang pertumbuhan diri dan kekuatan kolektif. lebih dari sekedar pengabdian, KKN mengajarkan kami arti sebenarnya dari solidaritas dan kebersamaan. Selama 40 hari tersebut, kami menghadapi beragam tantangan, mulai dari kondisi cuaca yang ekstrem hingga kendala logistik yang tak terduga. Namun, setiap rintangan diatasi dengan semangat dan dukungan dari teman-teman. Kekuatan tim kami terletak pada kerjasama yang kokoh dan tekad untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.

Ketika kami tidak sibuk dengan proyek-proyek pengembangan masyarakat, kami memiliki waktu untuk



berbagi cerita, tertawa bersama, dan merayakan keberhasilan kecil. Pengalaman ini membantu memperdalam ikatan persahabatan kami. Setiap teman menjadi sumber dukungan moral dan motivasi untuk terus berkarya. Banyak perubahan dalam hidup saya hasil dari pengalaman selama 40 hari KKN, terutama karena adanya perbedaan dasar. Saya terpaksa hidup bersama mereka dalam tugas tersebut, melakukan segala aktivitas bersama, dari bangun hingga tidur. Melalui keterpaksaan itu, saya lebih memahami keindahan dunia dengan segala kemajemukannya. Diskusi, pemahaman, dan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan membuat kami menyadari bahwa kemajemukan ini diatur oleh Sang Pencipta untuk saling belajar. Setiap hari kami habiskan bersama, dari pertemuan awal hingga perpisahan, mengingatkan bahwa waktu sangat cepat berlalu. Setiap detik bersama mereka, setiap kisah suka duka, menjadi kenangan indah yang membentuk pengalaman berharga selama KKN.

Dengan menutup pengalaman KKN ini, saya menyadari bahwa empat puluh hari itu tidak hanya sekadar waktu untuk menjalankan tugas kuliah, melainkan sebuah petualangan berharga yang telah membentuk dan memperkaya diri saya. Melalui kerjasama, toleransi, dan pemahaman dalam keberagaman, kami mampu menghasilkan kenangan-kenangan yang akan terus menghiasi perjalanan hidup kami. KKN bukan hanya tentang kewajiban, tetapi juga tentang pertumbuhan pribadi, persahabatan, dan kesadaran akan pentingnya kontribusi positif dalam



masyarakat. Saya yakin bahwa nilai-nilai dan pengalaman berharga ini akan terus membimbing langkah-langkah saya di masa depan, menciptakan dampak positif dalam perjalanan hidup ini.



SATU KATA SATU CERITA DI AKHIR SEMESTER LIMA

Oleh: Nur Rochmawati (Hukum Keluarga Islam)



Selasa, 19 Desember 2023, dimana aku harus meninggalkan kota kelahiranku untuk meneruskan kembali aktivitas kuliahku, khususnya di akhir semester lima ini mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dimana dalam kegiatan KKN tersebut mahasiswa dapat mempelajari persoalan sehari-hari yang ada di masyarakat, dan dapat membantu mengembangkan IPTEK pada masyarakat. KKN tersebut biasanya dilaksanakan selama 40 hari, dan saya memilih KKN Reguler Multisektoral di Dusun Besuki, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Nama Desa Besuki ini sebenarnya sangat asing ditelingaku, namun kata teman-temanku lokasi desa Besuki ini sangat strategis dan bisa ditempuh kurang lebih 40 menit dari kampus.

Desa Besuki merupakan Desa yang terletak di ujung selatan Tulungagung, dan memiliki pemandangan desa yang sangat asri. Desa Besuki juga dengan dekat dengan Jalur Lintas Selatan (JLS). Dalam KKN di desa Besuki ini kami beranggotakan 29 orang, terdiri dari 23 orang perempuan dan 6 orang laki-laki yang berasal dari fakultas yang berbeda dan tempat tinggal yang berbeda-



beda pula. Sebelum memulai KKN tersebut, kami sudah membersihkan posko terlebih dahulu dan membawa barang-barang yang dibutuhkan. Sehingga ketika kami sampai di posko, kami dapat menempati posko tersebut dan bisa beristirahat sejenak sebelum melakukan anjangsana. Anjangsana dilakukan dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi kepada warga sekitar posko, dan warga sekitar tersebut mengetahui bahwa di desa tersebut digunakan untuk KKN. Kami juga melakukan survei untuk menentukan proker yang akan dijalankan selama KKN ini berlangsung.

Nah, dalam KKN ini saya memilih divisi sosial budaya dan agama, sehingga saya mulai melakukan survei di TPQ terdekat yaitu TPQ Baiturrahman. Setelah itu, kami mulai menjalani proker yaitu membantu mengajar di TPQ Baiturrahman, karena di TPQ tersebut ternyata dalam membaca al-qur'an masih sangat minim ilmu tajwid, sehingga teman-teman dari divisi sosial budaya dan agama berinisiatif memberikan materi tambahan seperti ilmu tajwid, cara membaca makhorijul huruf yang benar dan lain-lain. Hari-hari selanjutnya pun kami melakukan proker tersebut secara rutin yaitu di hari selasa, kamis, sabtu, dan hari ahad.

Selanjutnya, untuk kegiatan yang biasanya dilakukan pada saat KKN ini dimulai pada jam 4 pagi dengan berbelanja di pasar terdekat yaitu pasar Besuki, dan pasar Bandung. Ketika sebagian teman berbelanja, sebagian teman yang ada di posko juga membantu untuk membersihkan posko. Setelah berbelanja kami pun memasak bersama-sama sesuai dengan jadwal



piket yang sudah ditentukan, dan kami pun makan bersama-sama. Setelah makan, kami bergegas mandi untuk menjalankan proker masing-masing divisi. Pada saat mandi pun di posko selalu antri, namun ada juga yang menumpang mandi di masjid. Setelah menjalankan proker teman-teman akan melakukan ishoma (istirahat, sholat, makan), dan biasanya divisiku menjalankan proker mengajar di TPQ pada sore hari jam 15.30, sehingga di pagi harinya kami bisa mengikuti proker divisi lain.

Jika malam hari kami menggunakan waktu tersebut untuk mengadakan evaluasi mengenai kegiatan harian dan program kerja yang akan dijalankan di desa Besuki. Dengan adanya evaluasi kami menjadi lebih tahu rancangan proker yang akan dijalankan, sehingga jika proker tersebut memiliki kendala akan di diskusikan bersama-sama. Saat menjalankan proker setiap divisi ini, biasanya kordes dan ketua kelompok akan mengarahkan teman-teman untuk melihat sejauh mana progres setiap divisi. Kemudian di hari jum'at kami sering melakukan kultum subuh, kultum tersebut biasanya selesai pada jam 6 pagi. Kemudian kami kembali ke posko untuk sarapan, dan kembali lagi ke masjid untuk kerja bakti membersihkan masjid tersebut. Sedangkan di hari Sabtu pukul 15.30 teman-teman posko Besuki 1 dan Besuki 2 biasanya melakukan senam di Balai desa bersama dengan ibu-ibu lansia. Senam tersebut merupakan proker dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Dalam senam tersebut dari Besuki 1 maupun Besuki 2 bergantian memandu senam. Senam



yang dibawakan pun berbeda-beda menyesuaikan lagu yang sudah dipilih. Pada hari ahad kami melakukan kerja bakti membangun jalan di sekitar posko dan kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan bersama warga sekitar.

Selanjutnya pada tanggal 14 Januari tepatnya di hari Ahad, di masjid Baiturrahman tersebut mengadakan pengajian rutin yang dihadiri oleh 1000 jamaah, dan takmir masjid Baiturrahman tersebut meminta bantuan kepada kelompok KKN desa Besuki 1 untuk membantu memeriahkan acara pengajian tersebut. Pada saat itu, teman-teman sangat antusias mengikuti pengajian yang dimulai pada jam 6 pagi. Namun, teman-teman sudah pergi ke masjid tersebut pada pukul 04.30, untuk membantu menyiapkan snack untuk acara pengajian tersebut. Di samping itu, kami juga memiliki proker gabungan dengan divisi ekonomi dan divisi pendidikan, yaitu mengadakan sosialisasi parenting pendidikan berbasis keagamaan dan seminar kewirausahaan. Dalam sosialisasi tersebut diikuti oleh ibu-ibu PKK karena berbarengan dengan diadakannya rapat rutin ibu-ibu PKK.

Pada tanggal 21 Januari 2024 tepatnya di hari ahad, divisiku yaitu divisi sosial budaya dan agama mengadakan perlombaan yang akan diikuti oleh anak-anak TPQ Baiturrahman sebagai bentuk penutupan KKN. Perlombaan tersebut mulai dari lomba mewarnai, lomba makan kerupuk, lomba estafet karet, dan lomba memecahkan balon. Pada saat pelaksanaan lomba tersebut anak-anak TPQ sangat antusias, karena ada hadiah yang sudah disiapkan oleh panitia. Setelah



kejuaraan diumumkan, kami pun berpamitan kepada anak-anak TPQ Baiturrahman. Ketika kami berpamitan, banyak anak-anak yang menangis karena sudah nyaman dengan kami. Kami pun sebenarnya ingin tetap mengajar di TPQ tersebut, namun waktu KKN hampir usai, sehingga kami pun harus segera kembali ke aktivitas semula sebagai mahasiswa. Dari pengalaman mengajar di TPQ tersebut, hal yang saya dapatkan yaitu bisa melihat berbagai macam karakter anak, misalnya ketika diberi materi tambahan saat belajar di TPQ ada anak-anak yang menanggapi dengan serius, ada juga yang bermain sendiri, ada anak yang mudah dalam memahami materi dan ada juga yang kurang dalam memahami materi.

Selanjutnya pada tanggal 24 Januari 2024 diadakan acara penutupan KKN dilaksanakan dengan mengusung tema “Harmoni Keberagaman dan Persaudaraan dalam Jejak Pengabdian”. Tema tersebut mengandung makna bahwa selama KKN berlangsung tentunya banyak pengalaman-pengalaman berharga yang tidak bisa didapatkan kembali setelah KKN ini berakhir walaupun terdapat banyak perbedaan namun kami dilatih untuk saling memahami, saling menerima setiap perbedaan pendapat, saling berbagi, lebih menghargai orang lain, tidak egois, dan lain-lain. Dengan adanya KKN ini semoga dapat menjadikanku menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena banyak masa-masa sulit yang sudah berhasil melewati pada masa KKN ini.



AKU, KAMU DAN KKN

Oleh: Zabina Nurul Fadila Assabil (Psikologi Islam)



Ceritaku dimulai tanggal 19 Desember 2023. Hari dimana mulai terukir berbagai kenangan dari suka maupun duka yang begitu membekas dalam ingatanku. Kuliah kerja nyata, sebuah istilah yang tak asing bagi kalangan mahasiswa terutama semester tua. Tentunya setiap mahasiswa pasti merasakan keluh kesah mengabdikan dan bermasyarakat di sebuah desa terutama mempererat tali persaudaraan antar teman serta meningkatkan sikap kerja sama dalam melakukan berbagai kegiatan. Desa Besuki, kecamatan Besuki, kabupaten Tulungagung. Desa dimana segala cerita, cinta dan kegiatan KKNku berlangsung. Desa besuki terdiri dari dua dusun yaitu dusun besuki dan dusun tumpuk serta terdapat 2 kelompok KKN yang ada di besuki. Kondisi wilayah desa besuki merupakan dataran rendah tetapi dekat dengan pegunungan. Apalagi posko yang saya tempati viewnya langsung mengarah ke pegunungan yang begitu cantik.

Di desa yang indah ini aku menemukan begitu banyak teman serta mengetahui bagaimana menjadi keluarga yang sesungguhnya, berbagi pengalaman suka dan duka, bekerja sama dan saling mendukung. Di sini aku juga menemukan sosok warga yang amat sangat ramah dan sangat menerima dengan lapang dada dengan kehadiran mahasiswa KKN. Pada hari minggu



saya dan teman-teman yang berjumlah 29 mahasiswa berangkat serta membawa barang keperluan untuk kkn. Berangkat naik motor dibonceng oleh temanku sedangkan barang bawaan diangkut menggunakan pickup. Kami berangkat sekitar pukul 8 pagi. Sepanjang jalan aku mengamati google maps karena memang belum pernah mengunjungi desa Besuki. Kurang lebih 1 jam perjalanan akhirnya sampai juga. Suasana sekitar begitu asri, walaupun rumahnya kosong tetapi masih terawat, rumahnya cukup luas dan didepan rumah terdapat view pegunungan yang asri. Selain itu terdapat bangunan lantai 2 yang rencana akan digunakan untuk mahasiswa laki-laki sedangkan mahasiswa perempuan berada di lantai bawah.

Pada Minggu pertama kami berencana untuk melakukan anjongsana atau berkunjung ke rumah-rumah warga sekitar serta tokoh-tokoh penting lainnya. Awalnya kami melakukan anjongsana sesuai dengan divisinya masing-masing. Kami berbincang- bincang mengenai asal usul berdirinya desa besuki serta sampai dengan kesibukan apa saja yang biasa dilakukan warga sekitar. Warga sekitar memiliki berbagai macam mata pencaharian seperti berternak, berkebun, bertani serta pengerajin. Anjongsana ini dilakukan untuk seminggu kedepan. Pulang dari anjongsana badan terasa sangat capek. Kami memutuskan untuk istirahat sejenak dan menyantap masakan dari teman-teman yang pada hari itu juga ada piket memasak. Masakannya sangat enak dan Alhamdulillah teman-teman yang lainnya menyantap dengan lahap. Setelah itu ketua



menginformasikan bahwasannya akan diadakan evaluasi sedikit mengenai lanjutan dari proker masing-masing divisi. Teman-teman perwakilan dari divisinya bergantian untuk menyampaikan apa saja proker yang akan dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung. Saat malam tiba setelah makan bersama-sama dengan satu posko tiba-tiba perutku terasa sakit dan agak mual. Tanpa berpikir panjang aku langsung beranjak untuk menuju ke kamar mandi. Saat aku keluar ternyata temanku sudah berada di dapur untuk membuatkanku teh anget agar perutku terasa enakan. Masyaallah begitu baiknya temanku sangat perhatian denganku. Saat beranjak untuk tidur temanku yang lain mempersilahkan aku untuk tidur diatas kasur. Dan aku sangat bersyukur memiliki teman-teman posko yang sangat pengertian serta peduli.

Pada Minggu kedua beberapa divisi sudah mulai menjalankan proker nya. Saya dan anggota divisiku berencana untuk mengunjungi rumah ibu Kasun untuk keperluan rencana proker divisi kesehatan. Setelah sampai di rumah Bu Kasun saya perkenalkan terlebih dahulu kemudian menyampaikan tujuan saya datang kerumahnya. Saya mendapat informasi mengenai posyandu lansia maupun posyandu balita yang terdapat pada desa besuki. Tidak lupa Bu Kasun juga memberikan informasi mengenai jadwal dilaksanakannya posyandu tersebut. Saya pada awalnya berekspektasi kalau KKN itu kegiatannya sangat padat dan sibuk kegiatan terus, namun malah berkebalikan justru saya merasa sangat gabut dan hanya rebahan serta tidur. Di posko saya



cuma rebahan terus serta bermain hp. Saya merasa bahwa pada minggu-minggu awal memang belum terlalu padat kegiatan. Apalagi pada bulan Desember adalah musim liburan dan jalanannya pun ramai kendaraan yang lewat. Oiyaa lupaaa gaisss, ternyata posko KKNku itu dekat dengan jalur lintas selatan (JLS) yang menuju ke pantai-pantai. Ntah hari keberapa teman-teman memutuskan untuk pergi ke JLS di sore hari. Apalagi ini saya pertama kalinya ke jls, sebelumnya belum pernah sama sekali karena saya tidak berminat. Saya dibonceng oleh teman. Sepanjang jalan saya sangat bahagia karena pemandangannya sungguh indah dan juga cantik. Sepanjang jalan saya selalu mengambil gambar dari sisi manapun.

Pada Minggu ketiga proker teman-teman per divisi sudah mulai berjalan semua. Yang meliputi umkm batok kelapa, kacang tanah yang digoreng, mengajar anak sekolah maupun les yang bertempat di posko, mengajar TPQ, posyandu lansia, posyandu balita, dan senam. Senam merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Sabtu sore bersama ibu-ibu. Kami besuki 1 dan besuki 2 diundang untuk mengikuti senam tersebut. Saat sampai di sana sudah banyak ibu-ibu yang berdatangan, sebelum senam dimulai ada ibu instruktur yang membuka acara dan menjelaskan kepada ibu-ibu kalau kita mahasiswa KKN akan ikut kegiatan ini. Ibu instruktur juga memberikan informasi bahwa untuk Minggu depan yang akan menjadi instruktur adalah dari mbak-mbak kkn secara bergantian dengan besuki 2. Senampun dimulai dengan pemanasan dan kemudian



pada gerakan inti yang lagunya begitu asik serta ibu instruktur yang begitu energik. Setelah kurang lebih 4 lagu, akhirnya senam telah usai. Ada salah satu ibu-ibu yang memberikan minuman es untuk rekan-rekan senam semua. Dalam hati aku mengucapkan Alhamdulillah. Setelah meminumnya aku dan teman-temanku segera bergegas pulang karena hari sudah mulai gelap. Aku segera pulang untuk mengambil peralatan mandi dan langsung bergegas ke masjid untuk mandi. Sebenarnya di posko ada kamar mandi, akan tetapi pasti ramai dan juga antriannya sudah panjang. Daripada mengulur waktu yang lama, saya lebih sering mandi ke luar yaitu ke masjid terdekat.

Hari-hari berikutnya berjalan dengan penuh kerandoman teman-temanku ada yang suka tidur, bermalas-malasan kalau pas tidak ada kegiatan, kejadian-kejadian yang tak terduga dari teman sendiri maupun dari tetangga. Pada bulan Januari minggu kedua ada kegiatan yang berupa posyandu balita. Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah ibu Kasun yang terletak dekat dengan posko. Disana banyak balita dan anak-anak yang masih sangat lucu dan menggemaskan. Disana teman-teman membantu dan juga belajar agar tau mengenai pelaksanaan posyandu. Ada yang mendata, menimbang serta mengukur tinggi badan si kecil. Anak-anak begitu antusias dan berani untuk posyandu. Tidak lupa mereka didampingi oleh orangtuanya masing-masing. Ada juga beberapa anak yang menangis karena takut untuk dicek. Akhirnya si ibu menenangkan anaknya dahulu. Selain itu ada juga anak-



anak yang bermain yang telah disediakan oleh ibu Kasun. Saat pulang tidak lupa si anak diberikan sebuah jajan sebagai tanda terimakasih. Sebenarnya saya begitu senang bertemu dengan anak-anak, apalagi bisa membantu secara langsung dalam kegiatan tersebut. Selain dirumah Bu kasun kami sebagai divisi kesehatan tidak hanya membantu dalam kegiatan posyandu balita saja, tetapi juga ikut serta membantu kegiatan posyandu lansia yang bertempat di balai desa.

Tidak terasa sudah sebulan lebih lamanya kami menjalankan KKN di desa Besuki dan diberikan kelancaran. Seluruh proker sudah berjalan seluruhnya. Telah tiba waktu dimana akan diadakan penutupan di kecamatan maupun di desa. Penutupan di kecamatan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 Januari bertempat di halaman kantor kecamatan. Acara penutupannya diawali oleh Hadrah dan dilanjutkan oleh pengajian. Acara ini dihadiri oleh beberapa perwakilan per desa. Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar. Terakhir, saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya hanya bisa menarik satu benang kesimpulan dari KKN ini, yaitu bersikap ramah dan jujur serta bersyukur adalah kunci utama untuk sebuah kesejahteraan. Saya berharap semoga Desa Besuki menjadi lebih maju dan mapan lagi. Dan yang terakhir adalah “maaf dan terimakasih” atas segalanya.



LIKA LIKU KEHIDUPAN 40 HARI JAUH DARI RUMAH

Oleh: Marshanda Fadia Fedorava (Manajemen Pendidikan Islam)



Pagi itu ku lihat jam dinding menunjukkan pukul 7 pagi, aku bersiap di depan laptopku, dan tak lupa memasukkan NIM dan Password untuk login ke dalam aplikasi Smartcampus. Ya, hari ini merupakan hari pendaftaran KKN. Dengan gugup aku berfokus untuk memasukkan data pendaftaran dan meng-klik tujuan KKN ku. Yang tertera di otakku saat itu hanyalah “Yang penting dapat kuota di gelombang 1 ini” alasannya karena aku tak ingin mengundur waktu dan ikut di KKN gelombang 2. Karena panik, ketika memulai mendaftar aku langsung saja memilih desa yang berada di urutan paling atas sendiri yaitu “Besuki-TA”. Untung saja aku mendapatkan kuota dan lolos pendaftaran.

Tak terasa hari-hari menuju KKN semakin dekat. Kemudian tibalah tanggal 19 Desember 2023 yang merupakan hari keberangkatan menuju tempat KKN ku berada. Aku sangat gugup dan cemas karena ini pertama kali aku akan menginap jauh dari rumah untuk waktu yang lama, yaitu terhitung mulai tanggal 19 Desember 2023 – 26 Januari 2024. Selain itu aku memiliki kepribadian yang sangat tertutup khususnya terhadap orang baru. Aku khawatir apabila tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan baruku nanti.



Kehidupanku di tempat KKN pun dimulai. Menurutku, minggu pertama di posko KKN merupakan minggu terberat. Mulai dari harus berebut kamar mandi, masakan yang kurang cocok, tidak adanya akses internet Wi-Fi, dan suasana yang selalu ramai sehingga aku kesulitan untuk menemukan waktu menyendiri. Beberapa kali aku merasakan homesick dan ingin pulang. Tapi aku harus bertahan sekuat mungkin dan membangun motivasi agar tetap bertahan. Di Minggu pertama ini belum terlalu banyak kegiatan karena divisi-divisi yang ada masih sedang dalam proses membentuk proker (program kerja). Kebetulan aku berada di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, di divisiku ini terdapat kegiatan yang di antara nya ikut membantu posyandu Lansia maupun balita, Senam dengan ibu-ibu PKK, dan melakukan kegiatan pengadaan dan sosialisasi tempat sampah organik anorganik.

Di saat berat seperti ini, aku menyadari bahwa tidak hanya aku yang merasa homesick dan ingin pulang, namun ternyata temanku yang lain juga merasakan hal yang serupa. Bahkan banyak dari mereka yang sakit sehingga harus beristirahat lebih dan berobat. Dari hal tersebut aku menyadari bahwa aku harus terus sehat dan menjaga diri agar tidak membuat khawatir orang-orang di rumah yang aku tinggalkan disini.

Di akhir pekan pertama tepatnya hari Sabtu, divisiku mulai melaksanakan kegiatan atau salah satu proker nya yaitu membantu jalannya posyandu lansia di Balai desa Besuki. Disana aku mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu baru, bahkan aku diajari untuk



mengukur tensi darah, mengecek gula darah dan asam urat. Selain itu para lansia juga sangat antusias dengan kedatangan kami sebagai mahasiswa KKN, mereka menganggap kami adalah anak bahkan cucunya. Lalu, sorenya kami mengikuti kegiatan senam di Balai Desa Besuki. Selain menyehatkan badan, senam tersebut dapat meningkatkan mood kita karena dapat melepaskan hormon stress yang kita miliki. Ibu instruktur senam pun menyampaikan kepada kami bahwa beliau ingin kami dari mahasiswa KKN yang menjadi instruktur senam pada pekan depan.

Di minggu kedua, tidak banyak kegiatan dari divisiku. Aku membantu kegiatan dari divisi lain. Aku mengikuti kegiatan kultum pagi di masjid Baiturrahman Besuki kemudian dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan masjid tersebut. Oh iya, selain itu dengan KKN ini aku jadi memiliki pengalaman memasak untuk 29 orang dan itu untuk 3 kali makan sehari. Aku yang jarang memasak ini awalnya sangat kecapekan ketika melakukannya. Untungnya aku memiliki teman-teman se-divisiku yang ikut bersama memasak makanan. Selain itu juga ada perasaan puas dan bangga ketika teman-teman lahap memakan makanan hasil masakanku dan mereka memuji bahwa makanan tersebut lezat.

Di Minggu ketiga, diawali dengan tahun baru 2024. Itu merupakan pertama kalinya aku melewati akhir tahun jauh dari rumah dan keluarga. Awalnya aku merasa sangat sedih dan kosong karena belum terbiasa, namun aku menyadari bahwa semua temanku disini



juga sama-sama jauh dari keluarga mereka. Lagipula disini juga tak kalah seru, kami melakukan kegiatan bakar-bakar seperti sosis, ikan, maupun ayam. Lalu aku juga membuat popcorn untuk teman-teman yang sedang sibuk membakar tadi. Setelahnya kami berkumpul dan makan bersama beralaskan daun pisang yang disusun memanjang. Pengalaman tersebut sangatlah berkesan untukku.

Di minggu ke-empat, aku disibukkan dengan kegiatan posyandu balita yang berada di 3 tempat, pertama yaitu berada di posyandu kendal. Di posyandu ini sama seperti posyandu balita pada umumnya banyak warga sekitar yang datang bersama anaknya untuk melakukan tes rutin. Disana aku ikut membantu mengukur berat dan tinggi badan. Lalu posyandu yang kedua merupakan posyandu Comanuk. Berbeda dengan posyandu yang pertama, disini sangat sedikit yang datang, yaitu kurang lebih 5 balita. Alasannya karena ditempat ini memiliki akses yang sulit dan berada di perbukitan yang memiliki jalan curam. Kemudian posyandu yang terakhir adalah posyandu yang letaknya di dekat posko KKN aku bertempat, yaitu posyandu Krajan. Disana kami dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup ikut andil dalam memberikan bantuan selain dari tenaga tetapi juga konsumsi. Kami memberikan kolak yang berisi kacang hijau dan labu kuning yang kami buat sendiri.

Di Minggu ke-empat sampai terakhir, kami memfokuskan dalam persiapan kegiatan penutupan KKN. Selain itu, pada minggu tersebut divisiku



melaksanakan proker yang terakhir. Kami juga di mintai tolong untuk menjadi panitia dalam kegiatan pengajian akbar di Masjid Baiturrahman Besuki.

Sebenarnya masih banyak lagi yang bisa aku ceritakan dari pengalaman KKN ini seperti cerita hantu, kisah cinlok (cinta lokasi) teman-teman, dan yang lainnya. Tapi untuk mempesingkat waktu, kalian bisa membacanya dalam cerita KKN teman-temanku yang lain. Terima kasih perhatiannya, see u 😊



KELUARGA BARU KU DAN SEGALA PENGALAMAN BARU KU

Oleh: Breszhilia Gita Alifania (Hukum Tata Negar



Sebelum saya mulai cerita essay saya ini, saya mencari-cari berbagai informasi mengenai Apa sih KKN itu? Yang pastinya informasi tersebut saya cari melalui kakak tingkat. Dalam informasi yang telah saya dapatkan bahwasannya KKN ada yang berkata asik serta menyenangkan ada juga yang mengatakan bahwasannya KKN itu melelahkan. Awal mengenal Apa itu KKN dalam dunia kampus, apalagi saat itu saya menempuh perkuliahan pada semester 1, membuat saya sangat takut sebab KKN akan mempunyai tugas yang sangat banyak, banyak konflik dan sebagainya.

Sekilas dalam pembukaan cerita essay saya, Tiba pada saat tanggal 19 Desember 2023. Teman-teman semua sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan Pembukaan dan Pelepasan Mahasiswa-mahasiswi KKN, kegiatan tersebut dilaksanakan di Lapangan dekat rektorat yang juga dihadiri oleh Bapak Rektor UIN SATU Tulungagung. Berbagai tempat KKN yang telah ditentukan oleh pihak kampus sempat membuat beberapa Mahasiswa-mahasiswi bertanya-tanya, sebab tempat yang menjadi tempat kami KKN tidak asing, apalagi kami yang dari mahasiswa-mahasiwi UIN SATU Tulungagung yang bertempat tinggal di Luar Tulungagung. Cerita tersebut saya dapatkan melalui



teman saya, sebab ketika proses Pelepasan Mahasiwa KKN saya tidak dapat hadir dikarenakan saya sakit. Sebelum saya mengikuti kegiatan KKN saya sedang mengikuti lomba di Jakarta dengan teman-teman saya Organisasi puskod UIN SATU Tulungagung. Setelah saya mengikuti lomba di Jakarta saat itu saya sedang sakit yang mengharuskan saya seminggu penuh belum bisa melaksanakan kegiatan KKN, tapi alhamdulillahnya saya bisa melaksanakan proses KKN gelombang 1 dengan tetap melaksanakan kontrol rutin setelah satu minggu saya izin sebab saya sakit tersebut.

Begitu sampai di posko KKN kelompok Besuki 1, saya sedikit canggung, sebab saya tidak mengikuti proses pelepasan KKN ditambah seminggu saya sakit tersebut. Ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko sedikit sulit mengenai masalah air. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, namun hal tersebut menurut saya tidak menjadi suatu masalah yang besar, karena pada saat ini kami KKN bertepatan pada bulan yang diprediksi akan hujan. Sumber air yang akan membantu kebutuhan kami nantinya untuk mandi dan memasak jika air sulit ialah berasal dari masjid yang berada di dekat posko kami. Namun juga bisa menumpang air ke rumah warga, namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan saya dan. Keesokan hari setelah hari kedatangan hari pertama, saya dan teman-teman saling berkenalan dan menyapa satu sama lain.



Mengingat jumlah anggota kelompok kami yang tidak sedikit, saya juga sedikit kesulitan dalam beradaptasi kepada teman-teman pada awalnya. Hingga pada akhirnya ada salah satu teman yang mengawali untuk mencoba mengajak ngobrol saya.

Cerita-cerita menarik bermunculan dari teman-teman tentang pengalaman pertama mereka yang menyikapi segala kondisi di KKN dengan tertawa dan happy. Cerita konyol dan menggelikkan di posko juga berbagai macam. Waktu hari pertama datang saya juga tidak ingin berekspektasi tinggi bahwa ya benar, tidak ada hari tanpa ada kata “antri” terkesan sangat seru sekali melihat teman-teman yang saling berebut kamar mandi di posko ketika pagi hari. Ada salah satu rumah warga yang berada di dekat posko kami, dan terkadang ketika kamar mandi posko kami sangat antri kami berpindah ke WC tetangga posko kami tadi. Namun ternyata, WC tersebut ada celah bolong yang cukup besar dan ada ventilasi yang cukup besar setelah dinding bawah hanya setinggi dada. Perasaan gelisah kami ketika membuang hajat di WC tersebut, sebab rasa ketakutan jika ada seseorang yang tiba-tiba datang.

Di momen pertama yang penuh kejutan, KKN yang dilaksanakan 40 Hari dan saat itu baru menginjak 10 hari, Kecuali saya hihi. Kami yang saat musim hujan selalu memiliki persiapan karena banyaknya kebocoran di posko. Minggu kedua Alhamdulillah kami sudah mulai menjalankan proker-proker yang telah kami susun. Dibantu kpengarahan oleh kordes dan juga ketua kelompok besuki 1 kami menjalankan proker-proker



tersebut. Awalnya saya sempat pesimis karena masih adanya canggung dengan devisa yang saya jalani, dan alhamdulillah nya saya bisa menyesuaikan diri dengan cepat. Saya yang tergolong pendatang baru langsung diberikan komunikasi yang baik oleh teman-teman saya, saya dikenalkan dengan warga sekitar posko Besuki 1, yang dimana biasa disebut dengan Anjangsana. Dengan hal tersebut kita bisa lebih dekat dengan warga sekitar posko besuki 1, berkenalan dengan warga sekitar dan memperkenalkan diri agar kita tidak canggung dalam menjalankan program kerja kami kedepannya.

Saya bersama teman-teman berusaha menjalankan program kerja dengan sebaik mungkin, sebab bukan hanya menjalankan program kerja namun juga memberikan kesan baik terhadap masyarakat terutama warga Besuki 1. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Besuki 1 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan di desa tersebut. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari devisa kesehatan dan lingkungan hidup yang mengadakan eksperimen pengolahan sampah serta membantu kegiatan posyandu di sekitar posko Besuki 1. Segala proses program kerja telah kami laksanakan dengan baik. Hari-hari berlalu dan saya pun menganggap bahwasannya KKN bukan hanya menjalankan program kerja namun juga belajar



mengenai bagaimana kekompakan, dan saling menghargai satu sama lain menjadikan 40 hari tidak terasa. Di KKN kali ini bukan hanya sekedar tugas kampus namun juga sebagai ajang bagi kami mahasiswa untuk memperluas relasi dan memperdalam ilmu yang kami dapatkan agar dapat diimplementasikan kedalam masyarakat Indonesia diluaran sana. Mahasiswa sebagai gerbang awal dalam menyongsong perubahan baik disekitar kita, menjadi contoh bahwa segalanya bisa terwujud ketika ada kemauan, kejujuran dalam melaksanakannya, keikhlasan dalam menjalani segala prosesnya, dan yang paling terpenting bagaimana kita sebagai mahasiswa mampu menjadi generasi emas yang mampu untuk berkontribusi di masyarakat terdekat atau bahkan seluruh dunia. KKN Besuki 1 sejuta moment yang nantinya akan menjadi abadi, kami yang insyaAllah akan terus menjalin silaturahmi dengan warga Besuki 1. Tidak hanya sekedar selesai KKN kemudian kami selesai, namun juga kami memiliki kewajiban untuk terus membantu warga Besuki 1 meski tak sesering ketika kami melaksanakan KKN kali ini. Terima Kasih atas Kesan baiknya.



MEMBUANG KEMALASAN UNTUK SEBUAH PENGABDIAN

Oleh: Miftahkhul Aziz (Ekonomi Syariah)



Pendaftaran KKN UIN SATU gelombang 1 akhirnya dibuka yang katanya tanggal 1-4 tapi ternyata dalam waktu 2 jam sudah di tutup karena kuota sudah penuh, dan saya adalah salah satu dari banyak mahasiswa yang beruntung masuk gelombang 1 padahal saya tidak *espect* bisa masuk gelombang 1 karena saya tidak ada persiapan apapun dalam melakukan pendaftaran. Setelah masuk gelombang 1 kelompok saya yaitu besuki 1 melakukan meet up di rumah tamah untuk pemilihan pengurus harian, dan saya tidak ikut serta karena tidak mau terpilih menjadi pengurus harian, karena pasti sangat cepek mengurus banyak hal dan alhamdulillah seperti yang saya harapkan saya menjadi seorang anggota di divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Singkat cerita KKN di mulai pada tanggal 19 Desember, kami pun berangkat bersama dengan titik kumpul di kampus sekalian membawa barang-barang yang dibutuhkan dan saya hanya sedikit membawa barang tidak seperti orang-orang yang sangat antusias saya terkesan malas berangkat KKN. Untuk minggu pertama setiap divisi melakukan anjaksanaan kepada tetangga sebelah sebagai bentuk silaturahmi kepada warga sekitar agar tahu bahwa kita akan melakukan KKN di desanya dan sedikit bertanya-tanya mengenai proker-



proker untuk kedepannya nanti, misalnya untuk devisi saya kesehatan dan lingkungan hidup itu sedikit menyinggung tentang posyandu, senam, dan pengolahan sampah, dll. Nah, dari observasi kami minggu pertama devisi kami mengambil 3 proker yaitu 1.) membantu posyandu dalam setiap kegiatannya, 2.) senam setiap hari sabtu di balai desa, 3.) pemilahan sampah organik dan anorganik dengan sasaran anak-anak TPQ. Kami pun tak lupa untuk konsultasi proker-proker tersebut kepada pak kades dan alhamdulillah proker kami di terima dengan baik oleh beliau.

Untuk minggu kedua sampai keempat setiap devisi sudah melaksanakan proker nya masing-masing. Devisi saya untuk yang senam setiap hari sSbtu sore di balai desa kita. Devisi kami menjadi instruktur senam bergantian dengan besuki 2. Ini menjadi wadah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Senam bukan hanya menjadi olahraga rutin, tetapi juga sarana untuk menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara warga. Proker kedua mengarah kepada dukungan kepada posyandu. Kami berperan aktif dalam memeriksa kesehatan lansia dan balita, mendukung kegiatan posyandu secara umum. Hal ini bukan hanya sebagai bentuk bantuan, tetapi juga sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Pada proker ketiga yaitu pemilahan sampah organik dan anorganik dengan sasaran anak-anak TPQ. Kami terlibat langsung dengan anak-anak TPQ melalui edukasi dan kegiatan pemilahan sampah, kami berupaya menciptakan kesadaran



lingkungan sejak dini. Anak-anak TPQ bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga agen perubahan di lingkungannya masing-masing. Karena proker devisi saya termasuk mingguaan/1 minggu 1 kali, jadi saya lebih banyak menghabiskan waktu tidur di posko, atau kalau capek tidur juga saya tergadang ikut membantu proker dari devisi yang lain seperti devisi pendidikan mengajar di SD, devisi agama mengajar di TPQ, atau devisi ekonomi yang ikut serta wawancara pemilik UMKM di desa besuki.

Minggu terakhir diisi dengan kegiatan penutupan, di mana kami berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat dan menyelenggarakan acara perpisahan. Untuk devisi saya yaitu kesehatan dan lingkungan hidup jujur tidak membuat acara khusus untuk penutupan vukup penyerahan tempat sampah yang menjadi proker unggulan kami. Namun devisi lain ada acara khusus penutupan dan kami juga ikut memeriahkan suasana, seperti devisi pendidikan yang mengadakan lomba antar kelas yang lombanya seperti estafet sarung, kursi putar, dan memasukkan paku dalam botol yang dilaksanakan di SDN 1 Besuki, dan devisi agama yang juga mengadakan lomba di TPQ Baiturrahman dengan lomba seperti makan kerupuk, pecah balon, mewarnai dan estafet karet. Ini menjadi momen refleksi bersama antara kami dan masyarakat Desa Besuki. Kami menyampaikan terima kasih atas kerja sama dan pengalaman yang berharga selama 40 hari. Kesuksesan proker tidak hanya terukur dari hasil konkret yang dihasilkan, tetapi juga dari ikatan emosional yang



terbentuk antara kami dan masyarakat. Selain dari penutup per devisi ada juga penutupan gabungan antara besuki 1 dan besuki 2 yaitu embuat acara tumpengan/slametan . dan saya yang pemalas ini masuk sei konsumsi yang notabene saya tidak mau terlihat menonjol, tapi takdir berkata lain.

Selama menjalankan proker-proker tersebut, penulis tidak hanya mendapatkan pengalaman dalam bidang kesehatan dan lingkungan hidup, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai kehidupan dan kebersamaan di Desa Besuki. Melihat senyuman anak-anak TPQ yang bahagia ketika berhasil memilah sampah, atau mendengar cerita warga yang semakin peduli terhadap kesehatan, menjadi cambuk semangat bagi kami. Perjalanan KKN di Desa Besuki bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga tentang menerima. Melalui interaksi harian, kami tidak hanya melihat tantangan dan kebutuhan masyarakat Desa Besuki, tetapi juga menemukan kekuatan dan kegigihan mereka. Pengalaman ini merubah perspektif kami, mengajarkan nilai-nilai hidup yang sejati, dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial sebagai mahasiswa.

Dalam setiap langkah KKN di Desa Besuki, kami menyadari bahwa hidup memiliki nilai sejati ketika kita bisa memberi, berbagi, dan menciptakan jejak positif. Seperti kata pepatah, "Kehidupan bukan hanya tentang mencari kebahagiaan, tetapi juga tentang memberi kebahagiaan kepada orang lain." Perjalanan ini bukan hanya mengajar kami tentang kesehatan dan lingkungan, tetapi juga membuka mata kami terhadap



kekuatan cinta dan kebersamaan. Di Desa Besuki, kami belajar bahwa kehidupan yang berarti adalah kehidupan yang diisi dengan kasih sayang, pertolongan, dan perubahan positif. KKN di Desa Besuki bukan sekadar tugas kuliah, tetapi perjalanan panjang yang penuh makna. Dalam 40 hari, kami bukan hanya melibatkan diri dalam proker-proker kesehatan dan lingkungan, tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Transformasi terjadi bukan hanya di tingkat individu, tetapi juga di tingkat komunitas, menciptakan fondasi kehidupan yang lebih baik di Desa Besuki.



MENGLUH DI HARI-HARI KKN

Oleh: Violeta Jesyika Ananda (Komunikasi dan Penyiaran Islam)



Tanggal 19 Desember 2023, merupakan hari dimana pelepasan kami sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata. Kami akan mengabdikan selama 30 hari di Desa Besuki, Tulungagung. Dan essay ini akan menjadi saksi kejadian yang saya alami selama mengabdikan di Desa Besuki.

Sangat disayangkan sekali pada saat itu cuaca cukup panas sampai kepala saya bercucuran keringat, mengingat akhir-akhir ini terjadi perubahan cuaca yang cukup ekstrim. Pada tanggal 20 Desember beberapa anggota laki-laki sudah berada di posko seperti Naufal, Novan, dan Kharis mereka ingin melakukan observasi mengingat terlebih dahulu sebelum semua anggota datang ke posko. Setelahnya kami melakukan diskusi singkat mengenai gambaran kegiatan dan program yang akan kami lakukan selama satu bulan kedepan.

Ketika malam hari, saya dan saudara saya Selly, mengantarkan makanan untuk ketiga teman saya. Dikarenakan masih terbatasnya alat dan bahan makanan, sehingga kami hanya makan seadanya saja. Ketika kami sampai di posko, ada kejadian mengejutkan bagi kami, karena posko kami dijadikan tempat rapat Kordes pertama kali yang terdiri dari beberapa Kordes Se-Kecamatan Besuki.



Setelah mengirim makanan ke posko, saya dan Selly bergegas untuk pulang. Dikarenakan kondisi di Desa Besuki yang rawan dan tidak memungkinkan untuk pulang malam. Selain itu, Desa Besuki juga dijuluki sebagai “Jalur Ghaza” dikarenakan jalur pertemuan kedua perguruan pencak silat yang sempat terlibat perkelahian.

Pada tanggal 21 Desember 2023, semua anggota kelompok kami datang ke posko. Suasana mencekam pada malam hari sedikit berkurang karena kehadiran kelompok kami. Sedari pagi kami bekerja sama untuk membersihkan posko yang akan kami tempati ini, dan kami juga mendapat arahan dari perangkat desa untuk menjaga perbuatan dan tutur kata kami selama disini, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Disinilah perjalanan di mulai, untuk kali ini saya bergabung dengan divisi komunikasi dan publikasi, yang mana divisi ini sangat sesuai dengan latar belakang saya.

Di awal kegiatan, saya dan kelompok melakukan observasi untuk kepentingan Kuliah Kerja Nyata kami. Dikarenakan domisili saya dan kelompok tidak terlalu jauh dari Desa Besuki, kami cepat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini juga membuat kami lebih cepat akrab dengan warga sekitar.

Hari-hari berikutnya kami disibukkan dengan kegiatan anjangsana ke rumah warga sekitar, kami juga mendokumentasikan setiap kegiatan. Selain itu, kami juga disibukkan dengan pemilihan spot foto dan video



sebanyak-banyaknya untuk pembuatan video profil desa KKN kami.

Setiap malam hari, kami selalu mengadakan evaluasi mengenai kegiatan kami selama satu hari. Divisi kami seringkali melakukan kesalahan yang disebabkan oleh keteledoran kami, seperti kurang jelas dalam menggambarkan peta konsep, pengunggahan konten media social, dan pembuatan video profil desa. Ketika suasana sudah mulai tidak kondusif dikarenakan banyaknya kritikan terhadap divisi kami, saya selaku coordinator kelompok, berusaha menghibur dan memberikan saran serta semangat teman-teman saya, agar mereka merasa dihargai kerja kerasnya.

Untuk menghilangkan penat, di malam hari kami bermain permainan uno yang sudah menjadi tradisi kami. Dalam permainan ini akan dikenakan hukuman bagi siapapun yang kalah. Bukan hukuman yang berat, namun cukup menghibur dan menambah wawasan kami sebagai mahasiswa. Meskipun tidak jarang suara gelak tawa kami berisik dan menimbulkan perhatian, karena mengganggu warga sekitar.

Akan tetapi tetangga di sekitar kita sangat bagus banget dengan kita bahkan lebih dari kata bagus sampai saya dan teman-teman bingung untuk membalas jasa mereka semua, kami disini seakan akan menjadi anak istimewa yang sangat disukai masyarakat sekitar sampai-sampai mengurus masjid sampai hafal siapa yang cantik dan yang menarik meskipun beliau sudah



menginjak usia tua akan tetapi sifat plawaknya masih ada.

Beruntungnya kami dikelilingi oleh tetangga yang baik, sampai kami bingung harus seperti apa kami membalas jasa-jasa mereka semua yang sudah membantu kami. Disini, kami diperlakukan dengan baik dan disambut baik dengan warga sekitar. Tidak jarang juga teman-teman perempuan yang cantik menjadi bahan lawakan oleh warga sekitar, bahkan hingga pengurus masjid.

Tidak terasa, kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami hampir usai, kami tidak menyangka dapat melewatinya dengan baik. Lika-liku perjalanan pasti ada, namun hal itu membuat persaudaraan kami menjadi lebih erat. Karena suksesnya suatu kegiatan bukan hanya dari ketua acara tersebut, namun kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota juga menjadi peran penting bagi berjalannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.



SECERCAH KISAH MASA PENGABDIAN DI DESA SEBELAH

Oleh: Selly Triamanda (Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial)



Ini kisahku yang dimulai tanggal 19 Desember 2023 dan berakhir tanggal 26 Januari 2024. Hari dimana mulai terukir berbagai kenangan-kenangan suka dan duka yang sangat membekas dalam ingatan. Ya, Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bagiku Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat mempererat tali persaudaraan antar teman, mengajarkan kita cara hidup bermasyarakat, dan meningkatkan sikap kerja sama dalam melakukan berbagai kegiatan. Banyak ilmu serta kenangan yang aku dapat selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dusun Besuki, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Daerah dimana segala cerita dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ku berlangsung. Daerah yang semulanya memang tidak asing terdengar ditelingaku, karena berada tidak jauh dari rumahku, seakan membuat jiwa dan raga ini siap untuk melaksanakan semua kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan berlangsung 40 hari lamanya.

Dusun Besuki, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung yaitu daerah dengan keasrian alam sekitar serta keramahan warga yang bisa membuat hatiku terasa luluh dan jatuh hati. Sebelum aku bercerita lebih dalam aku akan perkenalan diri terlebih dahulu. Haii semua perkenalkan nama aku Selly Triamanda dari



Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari Kabupaten Tulungagung tepatnya berada di Desa Besole, nah desaku ini bisa dikatakan desa yang bersebelahan dengan tempatku melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung ini, terdapat dua kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN), yakni kelompok 1 yang berada di Dusun Besuki dan Kelompok 2 yang berada di Dusun Tumpuk. Kebetulan aku berada di kelompok 1 tepatnya di Dusun Besuki. Ada satu fakta dari rumah tempat ku menginap selama 40 hari ini. Tidak lain tidak bukan, yaitu rumah dimana kami ber-29 tinggal pernah juga digunakan menginap dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama 40 hari yang telah berlalu ini membuat semua kenangan masih sangat teringat dengan jelas, mulai dari tidur bersama, Shalat berjamaah, makan bersama, dan masih banyak lagi yang dapat kami lakukan bersama-sama. Aku sangat lega bisa menyelesaikan tugas-tugas yang lumayan cukup mengurus tenaga karena aku berada dibagian divisi komunikasi dan publikasi, mengapa begitu karena divisiku ini yang selalu ikut serta dalam menjalankan semua program kerja (proker) dari semua divisi yang ada. Divisiku ini yang awal KKN sudah mendapatkan tugas dan akhir knn pun masih belum selesai. Berbagai macam konten-konten di Instagram, Tiktok, dan masih banyak lagi. Cukup melelahkan namun bisa mengasah kreativitas tentang hal-hal baru.



Disini aku akan menceritakan sedikit program kerja (proker) yang sudah dilaksanakan selama 40 hari yang pertama dari divisi pendidikan dan teknologi yaitu seperti pembuatan briket organik dengan memanfaatkan kotoran kambing yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2024 bersama siswa-siswi di SDN 1 Besuki tujuan dari kegiatan ini yaitu agar siswa dapat memahami dan mengerti bagaimana cara mengolah dan membuat briket dari bahan organik. Pada tanggal 11 Januari 2024 divisi pendidikan dan teknologi mengajarkan siswa-siswi SDN 1 Besuki cara membuat layang - layang yang mempunyai manfaat untuk melatih kreativitas siswa- siswi membuat kerajinan laying-layang dengan memanfaatkan limbah plastik agar dapat di daur ulang. Selain itu, divisi pendidikan dan teknologi mengadakan bimbingan belajar (*privat study*) setiap hari senin, rabu, Jumat pada pukul 15.00 WIB diposko.

Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu membantu kesulitan siswa-siswi mengenai pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Selanjutnya dari divisi ekonomi mengadakan program kerja (proker) pengoptimalisasian dan pengembangan UMKM kerajinan batok kelapa tujuannya untuk menambah pengetahuan serta pengalaman mahasiswa dalam proses pengelolaan batok kelapa menjadi kerajinan tangan dan juga manfaatnya yaitu menambah pengetahuan dan kreativitas mahasiswa dan anak muda sekitar mengenai bagaimana pengelolaan batok kelapa. Selain itu, divisi ekonomi juga mengadakan pengoptimalisasian dan pengembangan UMKM pengolahan penggorengan



kacang. Tujuan dari kegiatan itu yaitu untuk mengetahui proses penggorengan kacang tanah yang dilakukan UMKM di dusun Besuki serta membantu efisiensi tenaga dan waktu dalam produksi penggorengan kacang tanah.

Selanjutnya dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan program kerja (proker) sosialisasi pengadaan tempat sampah organik dan anorganik. Sosialisasi ini mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik anak-anak TPQ memiliki kesadaran dalam membedakan antara pembuangan sampah organik dan anorganik sehingga kebersihan lingkungan menjadi lebih terjaga. Selanjutnya dari divisi sosial budaya dan agama mengadakan program kerja (proker) unggulan yang berkolaborasi dengan divisi pendidikan dan teknologi serta divisi ekonomi yaitu Sosialisasi Parenting Pendidikan Berbasis Keagamaan dan Kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kewirausahaan dalam mendidik anak-anaknya.

Tidak terasa waktu 40 hari yang dibayangkan terasa begitu lama, nyatanya hanya sekejap kedipan mata sangat cepat berlalu. Aku sangat bersyukur bisa berada dalam bagian Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok KKN Besuki 1 ini. Sungguh banyak kenangan yang tanpa kita sadari telah mempererat persaudaraan. Disatu sisi, senang rasanya telah menggugurkan kewajiban dalam perkuliahan, disisi lain berat rasanya meninggalkan segala sesuatu yang telah tercipta dan terukir indah



selama kami berada disini. Selamat berjuang teman-temanku semua, semoga kita dapat dipertemukan dan dapat terus menyambung hubungan baik yang sudah terjalin.



BELAJAR, BERSYUKUR, DAN BERSAHABAT DI DESA BESUKI

Oleh: Fina Damayanti (Manajemen Bisnis Syariah)



Dua lembar kisah saya selama menjalani 38 hari Kuliah Kerja Nyata Di Desa Besuki. Kisah saya si manusia Biasa. Kisah biasa selama menjalani KKN di Dusun Besuki Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Karya tulis ini dibuat untuk memenuhi Tugas dan sebagai kenang-kenangan pengalaman yang tak terlupakan dan bisa menjadi cerita nanti dimasa yang akan datang kepada generasi selanjutnya.

Perjalanan KKN di Desa Besuki pengalaman berharga bersama orang-orang pilihan, Salah satu Kisah yang membekas berkaitan KKN yang bahkan KKN belum dimulai yaitu Pendaftaran KKN dengan Kuota Peserta Yang Terbatas ditambah Lagi Server Smartcampus yang dinilai belum mumpuni menampung jumlah perangkat yang membuka halaman Smartcampus bagai ada bukit dibalik pendakian setelah susah masuk halaman masih juga bersaing mendaftar kelompok KKN.tapi tidak mengapa karena percayalah teman semua ini ada alasannya.

Sebelum merinci lebih dalam tentang pengalaman KKN di Desa Besuki, izinkan saya menghaturkan apresiasi dan terima kasih pada semua pihak yang terlibat dalam perjalanan ini. Terima kasih



kepada Bapak LP2M dan staf, Terimakasih Bapak dan Ibu Dosen DPL, staf terkait, perangkat kecamatan, perangkat Desa, warga sekitar, dan rekan mahasiswa yang menjalani KKN dengan maksimal. Terima kasih atas waktu, pemikiran, dan anggaran yang dikeluarkan demi kesuksesan KKN Multisektoral Reguler Gelombang 1.

Salah satu pengalaman berharga yang membekas dalam ingat saya adalah saat saya menemani Divisi Pendidikan dan Teknologi dalam menjalankan program pembuatan briket dan layang-layang bersama siswa-siswi SDN 1 Besuki. Meskipun awalnya merasa canggung dengan kata "mengajar", namun di sini saya belajar bahwa mengajar tak selalu sesulit yang dibayangkan. Saya mengobrol dengan anak-anak, belajar bersama, dan terkejut dengan keahlian mereka yang tak terduga. Hal tersebut merubah pemikiran saya tentang mengajar mungkin bila ada kesempatan lain untuk bisa mengajar saya akan lebih siap dan lebih baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. dan ketika Akhir Masa Program Kerja Saya terharu akan Anak Anak yang bertemu saya hanya 2 kali tapi masih Hafal dengan Saya, walaupun mereka lupa dengan nama saya tapi mereka mampu mengenali sosok saya.

Pengalaman lainnya yang membekas diingatan saya adalah mengikuti senam setiap Sabtu sore juga memberikan kesan mendalam. Senam ini diadakan untuk ibu-ibu terkhususkan lansia, Saya kagum dengan stamina mereka yang melebihi kami yang masih muda disaat kami sudah tidak seenerjik lagu pertama para ibu ibu tetap penuh dengan semangat.. Motivasi tersebut



membuat saya dan teman teman untuk pertemuan selanjutnya lebih menyiapkan diri dan stamina agar dapat menyeimbangi gerakan dari Ibu-Ibu tersebut, Walaupun masih Kalah juga staminanya dengan Ibu-Ibu.

Di luar program kerja, hidup bersama orang-orang yang awalnya asing dan kemudian menjadi teman lalu keluarga adalah pengalaman tak terlupakan. Teman-teman dengan latar belakang beragam mengajarkan kehidupan mandiri dan sosialisasi. Meskipun memiliki kepribadian yang berbeda, mereka memberikan nuansa "out of the box" yang positif dan menjadikan setiap hari di posko Besuki penuh warna. Dan tiada Hari Posko ini Sepi dan Terdiam Kecuali saat Tidur Saya sangat bersyukur dipertemukan teman teman semua ditengah segala kekurangan saya, mohon maaf jika ada kelakuan yang tidak wajar dan menyakiti hati. Mohon Maaf ya teman teman sehat selalu wopyu.

Kembali ke benang merah momen-momen kecil di KKN, saya belajar untuk bersyukur. Hal-hal kecil yang mudah dilakukan di rumah kadang sulit di lakukan di posko dan harus menumpang di tetangga maupun masjid, membuat saya menghargai hari hari saya yang biasa. Doa saya semoga kesehatan, rejeki berlimpah, dan ucapan terima kasih untuk teman-teman posko, adik-adik, dan warga Desa Besuki. Maafkan ketidakpuisian kata-kata saya hari ini.



PEMALAS

Oleh: Tida Ristiya (Ekonomi Syariah)



40 hari yang akan masuk ke daftar *one of best part in my life*. Bagi saya KKN multisektoral gelombang 1 ini terlalu mendadak. Segala hal mulai dari pengumuman, pendaftaran, sampai dengan pelaksanaan segalanya terasa tiba-tiba bagi saya. Tidak banyak waktu untuk mencari tau, tidak cukup waktu untuk mendapat pembekalan yang cukup untuk bisa dikatakan siap menjalankan KKN.

Tetapi segala hal berjalan begitu saja, kelabakan mempersiapkan berkas, antre foto berjam-jam, war demi mendapat tempat untuk melaksanakan KKN segera, nyatanya semua hal berjalan dengan baik meskipun sambil agak ketar-ketir.

Alhamdulillah KKN reguler multisektoral gelombang 1 menjadi rezeki saya, saya adalah satu dari sekian ribu mahasiswa yang bersyukur dapat melaksanakan KKN dengan segera. Mengenai desa dimana KKN yang saya lakukan bertempat, sebenarnya tidak sepenuhnya direncanakan. Secara spontan saya memilih desa dan kelompok yang namanya tercantum di atas karena panik dan khawatir bisa tidak dapat tempat apabila terlalu banyak berpikir. Dan benar saja ketetapan Allah tidak pernah tidak baik.



Ditempatkan di wilayah dan lingkungan yang asing, dipertemukan dengan orang-orang baru sejatinya menjadi tantangan bagi saya pribadi. Mengingat kepribadian saya yang kurang aktif bersosialisasi, tidak banyak mengeksplor tempat baru, tidak pernah meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang panjang dan tidak memiliki kegiatan rutinitas harian yang banyak dan sibuk, memunculkan perasaan khawatir dalam diri saya bagaimana jikalau saya nanti menjadi hambatan bagi teman-teman dan kelompok KKN saya.

Tapi sekali lagi Allah beri hal baik datang kepada saya, diberikan posko sebagai tempat tinggal yang nyaman, teman-teman yang baik dan pengertian, tetangga dan masyarakat desa yang sangat supportif, menjadikan hari-hari masa KKN saya terasa ringan hingga tidak sadar hari sudah jauh berjalan dan timbul rasa berat hati untuk melepaskan. Bagaimana tidak, kami yang tidak pernah bertegur sapa tiba-tiba diharuskan hidup berdampingan dalam satu atap dan melakukan segala kegiatan dengan saling bersinggungan dan berkaitan, tidak heran bila sedikitnya antara satu dengan yang lain merasa nyaman dan ketergantungan.

Bagaimana tidak, akan saya ceritakan beserta alasan mengapa judul tersebut dipilih. Sejatinya segala kegiatan KKN termasuk program kerja dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, bahkan sampai dengan kegiatan harian di posko pun berjalan dengan damai. Saya berada di divisi komunikasi dan publikasi, dimana pada divisi kami tidak diwajibkan membuat dan melaksanakan program kerja seperti halnya divisi-divisi



lainnya. Divisi kami hanyalah diharuskan fokus pada hal mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dan anggota kelompok mulai dari kegiatan harian, momen-momen seru, anjongsana, pelaksanaan program kerja per devisi maupun kelompok, membuat desain ini dan itu, dan banyak kegiatan lainnya yang perlu kami abadikan dan publikasikan. Setiap anggota kami setidaknya menanggungjawab satu divisi untuk senantiasa ikut serta dalam kegiatan divisi mereka serta mengabadikan dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan mereka.

Karena saya bertanggungjawab pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup, yang mana kegiatannya antara lain bertempat pada pos-pos posyandu balita maupun lansia, senam lansia di balai desa, dan kegiatan lainnya yang umumnya bersifat periodik yang mana tidak setiap hari dilakukan namun hanya pada hari-hari tertentu dalam satu bulan. Yang berarti ada harinya saya sibuk dan tidak berkegiatan. Bertepatan di awal masa KKN yang bertepatan pada pertengahan hingga akhir bulan sedangkan jadwal kegiatan program kerja banyak dijadwalkan pada awal bulan, yang dalam hal ini berarti saya tidak memiliki kegiatan di luar posko sedangkan kegiatan di dalam posko tidak banyak yang bisa dilakukan, yang tidak saya sangka adalah karena tidak terlihatnya saya memiliki kegiatan itulah teman saya berceletuk mengatakan bahwa saya "lumuh" yang artinya pemalas.

Dengan hal ini pula saya berniat mengklarifikasi hal tersebut, saya akui bahwa saya memang orang yang



tidak senang melakukan banyak kegiatan, tidak memiliki kegiatan tidak membuat saya bingung melainkan membuat saya senang. Tidak terlihat keluar dari posko melaksanakan program kerja dan main hp terus bukan berarti saya tidak memiliki tugas dan program kerja, karena sejatinya ketika kalian membuka TikTok dan sosial media, hp saya selalu dipergunakan untuk membuka aplikasi CapCut dan Canva. Selanjutnya ketika teman-teman yang lain di waktu pagi sibuk mengantre kamar mandi sedangkan saya bersantai-santai tidak melakukan kesibukan apapun, teman-teman saya pasti akan berkata bahwa saya seperti seorang pemalas. Padahal pada faktanya saya kerap menggunakan kamar mandi di awal waktu di saat teman-teman yang lain belum ingin menggunakan kamar mandi bahkan tidak jarang ketika mereka belum bangun dari tidur mereka. Dan karena saya yang sering menggunakan kamar mandi di awal waktu, belakangan saya dijuluki pembuka antrean. Hal lain yang ingin saya sampaikan, apabila saya terlihat terkesan pendiam dan memang ya saya tidak menyangkal bahwa saya memang pribadi yang pendiam. Tetapi sejatinya bukan berarti saya bukan orang yang anti sosial, alasan lain dibalik hal tersebut adalah saya kerap kali mendengar perkataan bahwa dibalik saya yang pendiam sekali ucapan yang keluar dari mulut saya sangat pedas dan nyelekit. Oleh sebab itulah saya kerap kali memilih diam karena saya takut apabila terlalu larut dalam pembicaraan saya akan mengucapkan kata-kata yang kurang baik dan dapat menyakiti hati teman-teman saya.



Kiranya mungkin hal-hal tersebut yang ingin dan dapat saya sampaikan, saya bukan pribadi yang mudah mengungkapkan perasaan jika tidak mendengar ungkapan perasaan orang lain terlebih dahulu. Dan saya ingin menyampaikan permintaan maaf kepada teman-teman saya apabila sikap saya selama KKN terkesan cuek dan kurang peka terhadap keadaan sekitar. Jauh di dalam hati saya, saya peduli dan bersyukur atas kehadiran kalian semua dan menjadi bagian dari memori saya. Empat puluh hari mungkin hanyalah sepenggal waktu singkat dari perjalanan hidup saya, tetapi selama saya masih mampu mengingat, selama itu pula kenangan singkat nan berkesan ini akan senantiasa terpatri dalam memori dan menjadi kenangan yang dapat dijadikan bahan bertukar cerita di masa depan.



MEMORIES FROM 2 DIFFERENT MONTHS

Oleh: Muhammad Kelvin Putra Perdana (Tadris Bahasa Inggris)



Seperti Quotes by Sapardi Djoko Damono “Waktu berjalan ke barat di pagi hari matahari mengikuti di belakang “.

Aku adalah imigran dari surga, diselundupkan ke bumi oleh ayahku dari kamar pengantin yang tegang itu. Sebelumnya perkenalkan nama saya Muhammad Kelvin Putra Perdana yang akrab di panggil Kelvin dari Tadris Bahasa Inggris UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya lahir di Blitar tepatnya di Desa Pikatan dan saya besar di Kalidawir, Tulungagung, dan menginjakkan kaki di Desa Besuki Tulungagung. Tidak banyak yang berbeda namun di hari pertama saya begitu asing, tak mengenal siapapun, hanya diam yang bisa saya lakukan sambil menikmati kehidupan di sini.

Singkat waktu, tahun demi tahun berlalu semester perkuliahan berjalan dengan baik. Sampai pada akhirnya saya memulai fase perkuliahan yang katanya adalah fase rawan cinlok. Namun ternyata hidup 24 jam di atap yang sama bukan hanya menciptakan romantisme percintaan, namun juga rasa saling memiliki, saling bergantung dan saling melindungi yang memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Yang awalnya begitu terasa asing kini telah menjadi



keluarga, sahabat, yang telah tumbuh di tengah sulitnya hidup bersama di atap orang.

19 Desember 2023, hari pertama saya berangkat dari rumah menuju posko KKN Besuki 1. Udara yang begitu dingin di hari pertama yang saya rasakan. Suasana yang sangat canggung, begitu gelisah yang jauh dari rumah, rasanya seperti sedang terdampar di pulau yang dihuni oleh orang-orang asing. Dengan 23 teman perempuan dan 6 teman pria termasuk saya, Kami berusaha dalam memahami sifat satu sama lain dan saling menyesuaikan.

Salah satu hal yang saya syukuri selama di sini adalah masyarakatnya yang sangat baik dan welcome dan bersahabat. Tetangga utara yang kamar mandinya selalu Ready untuk pelarian teman-teman saat di posko kamar mandinya antri, Dan dekat sekali dengan Masjid dan Musholla jadi biasa kalau ada acara serentak mandinya bisa menyebar.

Berbicara sedikit tentang desa tempat tinggal KKN kami, Besuki sendiri merupakan desa yang nuansa alamnya masih terjaga. Pohon-pohon disamping jalan yang memberikan nuansa daerah pegunungan yang asri. Namun dari sekian banyaknya suguhan alam yang menyegarkan mata, favorit saya adalah pantai yang merupakan potensi luar biasa di Besuki. Dari pantai gemah dan lainnya, hati saya tertuju pada jalan JLS yang dibiling wisata baru jadi jalanya masih kelihatan bagus dan mulus.



Dari segi simbiosis pertemanan, tentunya berbagai warna telah tercoret dalam gambaran ini. Bermacam-macam kepala dan berbagai sifat disatukan dalam satu rumah. Dari yang pemalu sampai yang kentut di tengah rapat, dari yang selalu laundry sampai yang setiap hari menyuci dengan tangan atau manual, semua watak digambarkan dalam satu gambaran, menjadikan rangkaian sketsa yang lengkap. Yang kemudian, rangkaian sketsa itu diwarnai dengan kenangan selama hidup bersama, keseruan memasak nasi menggunakan kayu bakar, hebohnya saat hujan deras karna ada atap yang bocor, nobar bola bersama, memancing ikan dan kenangan-kenangan lain yang tidak bisa saya tuliskan di sini.

Untuk pertaniannya sendiri, Desa Besuki dapat dikatakan sudah mulai cukup mengalami kemajuan, selain dibidang pertanian, desa Besuki juga memiliki banyak kesenian, Untuk kesenian sendiri di desa sukatali terdapat sanggar yang melatih anak dan warga untuk belajar lebih dalam lagi mengenal seni khususnya kesenian Jawa Timur, salah satunya tarian. Untuk bidang pendidikan sendiri, Desa Besuki dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah kejuruan. Cukup banyak siswa yang bersekolah hingga tingkat SMK. Di Desa Besuki juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, akan tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini, anggotanya mayoritas bukan pemuda namun orang tua yang berumur kisaran 30-45 tahun. Hal ini disebabkan oleh



minimnya jumlah pemuda yang terdapat di Desa Besuki yang lebih memilih untuk merantau, organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna. Seiring berjalannya waktu banyak kegiatan yang kami lakukan dengan warga desa.

Sepotong hati saya masih tetinggal di TPQ Masjid Baiturrahman Besuki, hampir setiap hari saat sore saya menginjakkan kaki di Masjid itu, memberi kenyamanan dan kerinduan yang tiba-tiba tumbuh. Anak-anaknya yang berlarian menyambut ketika memasuki kawasan TPQ, bermain bersama, belajar mengaji, pelukan dari belakang, senyum cerah saat kami memasuki kelas, tangan kecil mereka yang menarik saya untuk menghampiri temanya yang menangis, semua terekam jelas dalam ingatan saya. Surat-surat yang terkumpul dari tangisan anak-anak TPQ ketika kami berpamitan tersimpan rapi dalam kotak kenangan saya. Untuk para ustadzah dan lainnya yang selalu siap membantu kami, terimakasih telah menjadi seseorang yang menjelma menjadi orang tua, teman curhat, serta guru dalam satu waktu.

Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang begitu berarti dan yang paling berkesan. Karena itu izinkan saya meninggalkan sepotong hati saya di sini, di Dusun Besuki. Izinkan saya membungkus sepenggal kenangan 40 hari di sini dalam tulisan singkat yang saya



persembahkan untuk diri saya sendiri. Masa yang tidak akan pernah bisa diulang, hanya mampu dikenang, Terima kasih Besuki atas segalanya.



Kuliah Kerja Nyata

Kelompok 1 Desa Besuki

2

0



2

4

Alfa Mardiyana, M.Ud.
Dosen pembimbing Lapangan



M. Mirza Aizzal H.
*Koordinator Desa
IITN*



Naufal Irfana H.
*Ketua Kelompok
PGMI*



Maḥesa Meta P.
*Wakil Ketua Kelompok
MD*



Wakhidatul Fitri F.
*Sekretaris 1
MKS*



Nova Efiana
*Sekretaris 2
TBIN*



Silvia Putri D.
*Bendahara 1
PS*



Kinanthika Khaula D.
*Bendahara 2
PS*



Velda Ayu A.
*CO Divisi Pendidikan
PGMI*



Ebriem Nissa A.
*Divisi Pendidikan
TMT*



Putri W. Ayu Siwi
Divisi Pendidikan
TBI



Amelia Riska M.
Divisi Pendidikan
TKIM



Ahmad Novan
CO Divisi Ekonomi
MBS



Amalia Palupi
Divisi Ekonomi
AKS



Zulfa Ulinuha
Divisi Ekonomi
BSA



Finani Kholifatun N.
Divisi Ekonomi
PS



Kharis Hadiyanto
CO Divisi SosBud & Agama
HKI



Khoirotun Nisa'
Divisi SosBud & Agama
HFS



Erika Nur Azizah H.
Divisi SosBud & Agama
PAI



Nila Khoirun Naila
Divisi SosBud & Agama
AFI



Nur Rochmawati
Divisi SosBud & Agama
HKI



Zabina Nurul F.A.
CO Divisi Kesehatan
PI



Marshanda Fadiah F.
Divisi Kesehatan
MPI



Breszhilia Gita A.
Divisi Kesehatan
HTN



Miftahkhuil Aziz
Divisi Kesehatan
FS



Violeta Jesyika A.
CO Divisi Publikasi
KPI



Tida Ristiya
Divisi Publikasi
FS



Selly Triamanda
Divisi Publikasi
TIPS



Fina Damayanti
Divisi Publikasi
MBS



M. Kelvin Putra P
Divisi Publikasi
TBI

"See You Next Time"
KKN BESUKI
WIN SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG
2024